

**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA  
KELAS VII PADA PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK  
PAIR SHARE* (TPS) DI SMP NEGERI 7 MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Seminar Proposal pada Program  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**ANDI NURUL MAWADDAH**

**NIM 10533743013**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**2017**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

*Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221/http:www.fkip-unimuh.info*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Sitti Sahra**  
Nim : 10531 2075 13  
Jurusan : Teknologi Pendidikan  
Judul Skripsi : **Hubungan Kompetensi Guru Dengan Perilaku Siswa di SMP Negeri 26 Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah **ASLI** hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, November 2017

Yang Membuat Pernyataan

**Sitti Sahra**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

*Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221/http:www.fkip-unimuh.info*

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sitti Sahra**  
NIM : 10531 2075 13  
Jurusan : Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya. Saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya pada point 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, November 2017

Yang Membuat Perjanjian

**Sitti Sahra**

Diketahui Oleh :

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Munirah, M.Pd**  
**NBM: 951576**

**Tantangan akan menjadi beban jika hanya dipikirkan**

**Tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan**

**Selama kita memiliki komitmen untuk menyelesaikannya**

**Berangkat dengan penuh keyakinan dan keikhlasan**

**Kerjakan dan wujudkan**

**Ingat bahwa dibalik kesuksesan**

**Selalu ada kegagalan dibaliknya**

**Selalu berpikir besar dan bertindak mulai dari  
sekarang**

**Lakukan yang terbaik dan bersikaplah yang baik agar kita menjadi orang  
terbaik**

**By:anm**

Kupersembahkan karya sederhana ini

Teruntuk kedua orang tuaku, saudara, dan sahabat-sahabatku untuk segala pengorbanan, kasih sayang, senantiasa memberi dukungan, serta medoakan yang terbaik

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	
	xvii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **PENELITIAN**

A. Kajian Pustaka.....	6
1. Penelitian Relevan.....	6
2. Pengertian Keefektifan .....	7
3. Pengertian Pembelajaran.....	7
4. Keefektifan Pembelajaran .....	8
5. Pembelajaran Kooperatif .....	10
6. Hakikat Bahasa Indonesia .....	10
7. Hakikat Belajar .....	11
8. Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	12
9. Model Pembelajaran Kooperatif.....	12
10. <i>Think Pair Share</i> (TPS) .....	15
11. Bahan Ajar .....	18
B. Kerangka Pikir.....	20
C. Hipotesis Penelitian .....	22

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	23
B. Variabel dan Desain Penelitian .....	24

C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Definisi Operasional Variabel .....	26
E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian .....	27
F. Instrumen Penelitian .....	28
G. Teknik Pengumpulan Data .....	29
H. Teknik Analisis Data .....	30

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	48

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	54

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif .....	13
2.2 Tahap-Tahap Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) .....	15
3.1 Desain Penelitian <i>Pre-Eksperimental</i> .....	24
3.2 Jumlah Klasifikasi Seluruh Siswa .....	25
3.3 Kategori Hasil Belajar .....	30
3.4 Klasifikasi Gain Ternormalisasi .....	31
3.5 Konversi Nilai Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran .....	33
4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar Sebelum Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) .....	37
4.2 Distribusi Frekuensi Persentase Skor Kemampuan Awal Siswa Kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar .....	38
4.3 Statistik Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar Sebelum Penerapan Model Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) .....	39
4.4 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Kemampuan Awal Siswa Kelas VII A 1 SMP Negeri 7 Makassar .....	40



4.5 Statistik Skor Gain Ternormalisasi Atau Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Setelah Diterapkan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) .....	42
4.6 Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Setelah Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) .....	42

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1. Bagan kerangka Pikir .....	21

## **Lampiran A**

**A.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

**A.2 Absensi Siswa**

**A.3 Daftar Kelompok Belajar Siswa**

**A.4 Jadwa Pelaksanaan Penelitian**

## **Lampiran B**

**B.1 Soal Dan Alternatif Jawaban pretest**

**B.2 Soal Dan Alternatif Jawaban Postest**

**B.3 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar**

**B.4 Lembar Kerja Siswa (LKS)**

**B.5 Alternatif Jawaban LKS**

## **Lampiran C**

**C.1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

**C.2 Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran**

**C.3 Angket Respon Siswa**

## **Lampiran D**

**D.1 Daftar Nilai Pretest, Postest, Dan Gain**

**D.2 Hasil Analisis Pretest Dan Postest**

**D.3 Hasil Analisis Pretest Dan Postest Melalui Program Spss**

**D.4 Hasil Analisis Aktivitas Siswa**

**D.5 Hasil Analisis Respon Siswa**

**D.6 Hasil Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran**

## **Lampiran E**

**E.1 Lembar Jawaban Pretest Dan Posttest**

**E.2 Lembar Jawaban LKS**

**E.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

**E.4 Lembar Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran**

**E.5 Lembar Hasil Respon Siswa**

## **Lampiran F**

**F.1 Dokumentasi**

**F.2 Persuratan**

## ABSTRAK

**Andi Nurul Mawaddah. 2017.** *Keefektifan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Penerapan Model Kooperatif tipe Think Pair Share pada Siswa Kelas VII A1 di SMP Negeri 7 Makassar*. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Munira dan Nurdin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan agar dapat mengetahui keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia pada penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar tahun ajaran 2016/2017). Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre test-Post test Design*, yaitu sebuah eksperimen yang dilakukan tanpa adanya kelompok pembandingan (Kontrol). Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas VII A1 sebanyak 36 orang sebagai kelas uji coba untuk diterapkan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diterapkan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), observasi aktivitas untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung, dan angket respons siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) nilai  $p$  (*Sig. 2-tailed*)  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa lebih dari atau sama dengan 75 dan hasil analisis statistika inferensial juga menunjukkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi pada siswa kelas VII A1 lebih dari atau sama dengan 0,3. Ini yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) rata-rata skor tes hasil belajar bahasa Indonesia siswa setelah diterapkan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah 89,75 dengan standar deviasi 7,80 ini berarti bahwa ketuntasan secara klasikal telah tercapai. (2) terjadi peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dimana nilai rata-rata gain ternormalisasi yaitu 0,66 dan umumnya berada pada kategori tinggi. (3) rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa untuk setiap indikator mencapai kriteria efektif, yaitu 73,06%. (4) Angket respon siswa menunjukkan bahwa respon siswa terhadap model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) positif yaitu 95,83%.

Kata Kunci: *Pembelajaran Bahasa Indonesia, dan model Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kepada Allah Subhanahu Wataala yang senantiasa memberi berbagai karunia dan nikmat yang tak terhingga kepada seluruh makhluk-Nya terutama kepada manusia. Salam dan shalawat senantiasa dikirimkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad Saw yang merupakan panutan dan contoh kita sampai akhir zaman. Melalui keyakinan itu penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian skripsi yang merupakan salah satu syarat penyelesaian studi dan memperoleh gelar sarjana di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa pada penyusunan skripsi ini, banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi. Namun, hal tersebut tidak mengurangi semangat penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini karena motivasi dan bantuan doa dari berbagai pihak.

Terutama penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Drs. Patta Imang dan Ibunda Hj. Raja Intan, S.Ag. atas segala pengorbanan, pengertian, kepercayaan, dan setiap doanya dalam setiap proses hidup yang telah dijalani, terkhusus pada perjalanan studi penulis di Universitas Muhammadiyah Makassar. Demikian pula penulis ucapkan terima kasih kepada kedua saudara penulis, Andi Mutmainna, S.Pd dan Andi Nurkhairunnisa, sahabat-sahabat saya Sitti Sahra, Wirawan Nugraha Pratama, Nur Fitriani Arifin dan Amina yang selalu setia mendampingi penulis dalam menyusun skripsi serta

memberi bantuan dan masukan pada saat penulis mendapat kendala pada saat penyusunan, serta semua pihak yang senantiasa memberi dukungan, semangat, dan nasihat dalam menuntut ilmu.

Terima kasih pula kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph. D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd. dan Drs. H. Nurdin, M.Pd. Dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan proposal ini, serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan banyak ilmu yang bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini, masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan proposal ini di kemudian hari.

Penulis berharap semoga proposal ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga segala jerih payah kita bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Aamiin.

Makassar, Mei 2017

Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek lainnya yang ada pada individu (Nana Sudjana, 2009:28).

Keefektifan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:284) dalam suatu usaha atau tindakan berarti “keberhasilan”. Dalam pengertian lainnya keefektifan mempunyai arti yang berbeda-beda tergantung dari bidangnya, tentunya seorang dalam bidang pendidikan akan lain halnya dengan seorang ekonom dalam merumuskan keefektifan.

Roger, dkk. (1992 : 29) menyatakan *cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others* (Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara *social* diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain).



Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 7 Makassar, diperoleh informasi bahwa pada saat pembelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar bahasa Indonesia. Ini dapat dilihat dari ketidak mampuan sebagian besar siswa yang kurang mampu dalam menyelesaikan soal yang sedikit berbeda dari contoh yang diberikan. Selain itu, hasil belajar bahasa Indonesia siswa berdasarkan hasil ulangan hariannya hanya mencapai 70 (dalam skala 10-100), sedangkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75 (KKM untuk kurikulum 2013 revisi 2016).

Alasan penulis memilih judul ini karena penulis ingin mengetahui seberapa berhasil penerapan pembelajaran kelompok di pelajaran Bahasa Indonesia. Penulis ingin mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini dapat memberi pengaruh positif atau dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa secara signifikan.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). TPS (*Think-Pair-Share*) atau (Berpikir-Berpasangan-Berbagi) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih dirincikan penghargaan kooperatif, dari pada penghargaan individual (Ibrahim dkk: 2000: 3). Model ini dikembangkan oleh

Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Trianto ( Hardianti, 2014 : 2 ) yang menyatakan bahwa:

*Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan proses yang di gunakan *Think Pair share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu.

Ada beberapa kelebihan dari model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menurut Fadholi (2009:1) yang menyatakan bahwa terdapat kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu antara lain sebagai berikut :

Memberi murid waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain, lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya, murid lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang, murid memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh murid, sehingga ide yang ada menyebar, dan memungkinkan murid untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan, karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.

Jadi harapan penulis pada penelitian ini yaitu dengan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini, dapat memberiperubahan positif yang signifikan bagi siswa dan meningkatkan kualitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, penulis dapat melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas

VII pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di SMP Negeri 7 Makassar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah pembelajaran Bahasa Indonesia *efektif* melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Makassar.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah, “ Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Makassar “.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan di atas, diharapkan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan perbandingan bagi para peneliti sesudahnya yang ingin mengembangkan serta menyempurnakan objek yang sama dalam memperluas tujuan.

### 2. Manfaat Praktis

kepada guru, sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki

*system* pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didik. Dapat mengetahui bagian-bagian pengajaran yang perlu diperbaiki dan untuk siswa, penelitian ini merupakan media bagi siswa untuk lebih terampil dalam menyelesaikan soal, dapat lebih memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia serta lebih aktif dalam belajar, bersikap positif, bertanggung jawab dan senang belajar Bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan hasil belajar.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**  
**PENELITIAN**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maya Marhana, 2015, penelitian model cooperative learning tipe *Think-Pair-Share* telah banyak diteliti dan dilakukan, akan tetapi hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut, baik penelitian yang bersifat melengkapi maupun yang bersifat baru. Pembelajaran teks harus dikuasai setiap orang, terutama bagi siswa SMP maupun SMA, dan lebih penting lagi dikuasai oleh guru dari cara mengajarnya, sehingga pembelajaran teks berlangsung tidak akan membosankan peserta didik. Model cooperative learning tipe *Think-Paire-Share* juga dapat membantu seorang guru dalam mengaplikasikan pembelajaran teks, terutama pada teks prosedur kompleks. Untuk itu penelitian penerapan pembelajaran teks prosedur kompleks dengan model cooperative learning tipe *Think-Pair-Share* sangat menarik untuk diteliti.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Rita Puspitasari mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Peningkatan Pembelajaran Menyimak Drama Menggunakan Model Cooperative Learning tipe *Think-Paire-Share* Pada Siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rita, dapat ditarik kesimpulan bahwa model cooperative learning tipe think-pair-share dengan media audio visual dalam pembelajaran menyimak drama menunjukkan peningkatan yang baik. Peningkatan tersebut terjadi pada proses maupun hasil pembelajaran. Dari tahap observasi pada prasiklus menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan kurang efektif. Pada tahap siklus 1 proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga pemahaman dan kemampuan menyimak drama siswa meningkat.

## 2. Pengertian Keefektifan

Keefektifan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:284) dalam suatu usaha atau tindakan berarti “keberhasilan”. Dalam pengertian lainnya keefektifan mempunyai arti yang berbeda-beda tergantung dari bidangnya, tentunya seorang dalam bidang pendidikan akan lain halnya dengan seorang ekonom dalam merumuskan keefektifan.

## 3. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar. Pembelajaran juga merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran (Skripsi, Candra : 2015).

Adapun menurut pendapat Aqib (2013: 66) menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk

mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan". Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik. (Syaiful Saga, 2010: 61).

Menurut Rusman (Ismail, 2014 : 6) bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

#### 4. Keefektifan Pembelajaran

Melihat istilah di atas, terdapat dua suku kata yang berbeda, yakni Keefektifandan Pembelajaran. Menurut Triatno (Basri, 2013 : 9) yang menjadi *indicator* efektivitas pembelajaran terdapat 4 aspek yaitu:

##### a. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan.

##### b. Aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru atau siswa dengan siswa sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap,

tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian siswa, keunggulan siswa, kedisiplinan siswa, dan keterampilan siswa dalam bertanya/menjawab.

c. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

Guru merupakan salah satu *factor* yang mempengaruhi hasil pelaksanaan dari pembelajaran yang telah diterapkan, sebab guru adalah pengajar di kelas. Untuk keperluan analitis tugas guru adalah sebagai pengajar, maka kemampuan guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses pembelajaran dapat diguguskan ke dalam empat aktivitas, yaitu:

- 1) Merencanakan program belajar mengajar/membuat RPP.
- 2) Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar.
- 3) Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
- 4) Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.

d. Respon Siswa

Respon siswa adalah tanggapan terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa. Model pembelajaran yang baik dapat memberi respon yang positif bagi siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

5. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang



membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif.

Menurut Artz & Newman (Huda, 2011 : vii) (Skripsi, Mutmainna : 2015) *Cooperative learning* (selanjutnya penulis sebut pembelajaran kooperatif) dapat didefinisikan sebagai “*small groups of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal*”. Kelompok kecil pembelajar/ siswa yang bekerjasama dalam satu tujuan untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mencapai suatu tujuan bersama.

## 6. Hakikat Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang hidup mempunyai variasi-variasi yang masing-masing fungsi tersendiri dalam proses komunikasi. Variasi-variasi tersebut sejajar dengan yang lain. Bahasa Indonesia bukan saja sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan maksud dan perasaan seseorang kepada orang lain, melainkan lebih dari itu harus diperhatikan sesuai pemakaiannya.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. (Kridalaksana: 1983).

Menurut Keraf (1984:17) Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, yang berupa lambang bunyi suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

## 7. Hakikat Belajar

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru, sebagai salah satu unsur pendidik, agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya adalah memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik, serta memahami tentang bagaimana siswa belajar.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku, perubahan ini mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Perubahan tingkah laku karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian., baik sikap maupun fisik, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, ataupun sikap (Nashar, 2004: 49) (Skripsi, Wulan Kencana: 2015: 9).

Fontana, Gagne (1985) juga menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam kemampuan yang bertahan lama dan bukan berasal dari proses pertumbuhan.

Walker (dalam Riyanto, 2010: 5) berpendapat bahwa:

“Belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohani, kelelahan, motivasi, perubahan dalam stimulus atau factor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar” Dari beberapa pendapat para ahli di atas menunjukkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang tidak hanya sekedar

perubahan lahir tetapi juga perubahan secara batin yang mengarah kepada perubahan yang positif yang menuju arah yang lebih baik dari sebelumnya bukan perubahan *negative*.

#### 8. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Menurut Kennedy (2007:21) hasil belajar adalah “*Learning outcomes are statements of what a student is expected to know, understand and/or be able to demonstrate after completion of a process of learning*” (Hasil pembelajaran adalah pernyataan tentang apa yang diharapkan siswa untuk dapat mengetahui, memahami, dan mampu menunjukkan setelah selesainya proses pembelajaran).

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris (Sudjana, 2005). Kingley (Nashar, 2004: 80) membagi tiga macam hasil belajar, yakni: “ (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

#### 9. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling berkerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Roger, dkk. (1992) menyatakan *cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the*

*socially structured change of information between learners is group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others* (pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada satu perubahan informasi secara *social* diantara kelompok-kelompok belajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain).

**Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif**

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
<p><b>Tahap 1</b> Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.</p>	<p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif.</p>
<p><b>Tahap 2</b> Menyajikan informasi</p>	<p>Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan</p>
<p><b>Tahap 3</b> Mengorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok belajar</p>	<p>Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.</p>

<p><b>Tahap 4</b></p> <p>Membimbing kelompok bekerja dan belajar</p>	<p>Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas</p>
<p><b>Tahap 5</b></p> <p>Evaluasi</p>	<p>Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari dan juga terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.</p>
<p><b>Tahap 6</b></p> <p>Memberi penghargaan</p>	<p>Guru mencari cara untuk mengapresiasi upaya atau hasil belajar individu ataupun kelompok.</p>

*Sumber Rusman (2011: 211) (Skripsi, Wulan Kencana: 2015: 12)*

#### 10. Think Pair Share (TPS)

Strategi *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *Think Pair Share* (TPS) ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif. Metode yang sederhana namun bermanfaat ini pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dari University of Maryland.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu, pertama-tama siswa diminta untuk duduk berpasangan. Kemudian guru mengajukan satu pertanyaan /masalah kepada mereka. Setiap siswa diminta untuk berpikir sendiri-sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu kemudian mendiskusikan hasil

pemikirannya dengan pasangan di sebelahnya untuk memperoleh satu consensus yang sekiranya dapat mewakili jawaban mereka berdua. Setelah itu guru meminta kepada setiap pasangan untuk menshare, menjelaskan, atau menjabarkan hasil consensus atau jawaban yang telah mereka sepakati pada siswa yang ada di ruang kelas.

Arends (Trianto, 2007:61). menyatakan bahwa:

*Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan proses yang digunakan dalam *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berfikir, untuk merespon dan saling membantu.

**Tabel 2.2 Tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe TPS**

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU	TINGKAH LAKU SISWA
<b>Persiapan</b>	Menginformasikan materi pelajaran dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya.	Mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru
	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran Kooperatif	Mempersiapkan dirinya untuk menerima pelajaran.

	tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	
	Memotivasi siswa	Mendengarkan dengan seksama
<b>Berpikir (<i>Think</i>)</b>	Meminta siswa untuk berpikir secara individual	Memikirkan dan mencari solusi atau jawaban dari pertanyaan guru secara individual
<b>Berpasangan (<i>Pair</i>)</b>	Meminta kepada setiap siswa untuk mendiskusikan hasil pemikirannya masing-masing dengan pasangannya	Mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangannya
<b>Berbagi (<i>Share</i>)</b>	Meminta setiap siswa untuk membagi atau mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas	Membagi atau mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
	Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya	Mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang mempresentasikan jawabannya di depan kelas

<b>Penutup</b>	Melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil dengan baik  Membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang didiskusikan	Mendengarkan dan memperhatikan guru dengan baik  Membuat kesimpulan dari materi yang didiskusikan
----------------	---	---

Menurut Lie (2008:4) mengemukakan kelebihan dan kekurangan

dalam kelompok berpasangan sebagai berikut:

1. Kelebihan :

- a. Meningkatkan partisipasi akan belajar peserta didik.
- b. Cocok untuk tugas sederhana.
- c. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
- d. Interaksi lebih mudah.
- e. Lebih muda dan cepat membentuknya.

2. Selain kelebihannya, terdapat pula kekurangan dalam kelompok berpasangan

- a. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- b. Lebih sedikit ide yang muncul.
- c. Jika terjadi perselisihan, tidak ada penengah.

11. Bahan Ajar



## a. Cerita Fantasi

### 1) Pengertian Cerita Fantasi

Teks cerita fantasi merupakan teks yang hampir sama dengan teks narasi jika dilihat dari ciri ciri dan strukturnya, yakni sebuah cerita karangan yang memiliki alur normal namun bersifat imajinatif. Umumnya teks ini dibuat dengan alur, unsur unsur dan struktur cerita yang terkesan dilebih lebihkan yang jika dilogika dengan pikiran tidak akan pernah terjadi di dunia nyata.

### 2) Ciri Ciri Cerita Fantasi

Sama seperti jenis teks pada umumnya cerita fantasi ini dapat dikatakan sebagai teks cerita fantasi apabila memenuhi beberapa unsur dan ciri ciri dibawah ini. Ciri ciri cerita fantasi yang umum beredar adalah sebagai berikut:

- a) Ide cerita yang terbuka
- b) Ide cerita dalam cerita fantasi umumnya tidak memiliki batasan realita (kenyataan) dan dapat kembangkan sesuka pengarang. Tema dan ide yang diusung oleh cerita fantasi biasanya adalah mistis, supranatural, sci-fi, futuristik dan lain sebagainya.
- c) Terdapat keanehan, misterius, dan keajaiban
- d) Jika anda mendapati sebuah teks cerita mengandung unsur keanehan, bersifat misterius seperti mengandung unsur mistis maupun terdapat keajaiban yang tidak dapat dilogika oleh pikiran maka itu dapat menjadi ciri ciri cerita fantasi. Umumnya

segala keanehan dan keajaiban yang timbul dalam cerita bersifat berlebihan seperti anda sedang membayangkan manusia bersayap dan bisa terbang tinggi atau lain sebagainya.

### 3) Struktur Cerita Fantasi

Struktur cerita fantasi umumnya hampir sama dengan struktur teks narasi yakni terdiri dari orientasi, konflik, resolusi dan ending. Adapun penjelasan dari masing masing struktur adalah sebagai berikut:

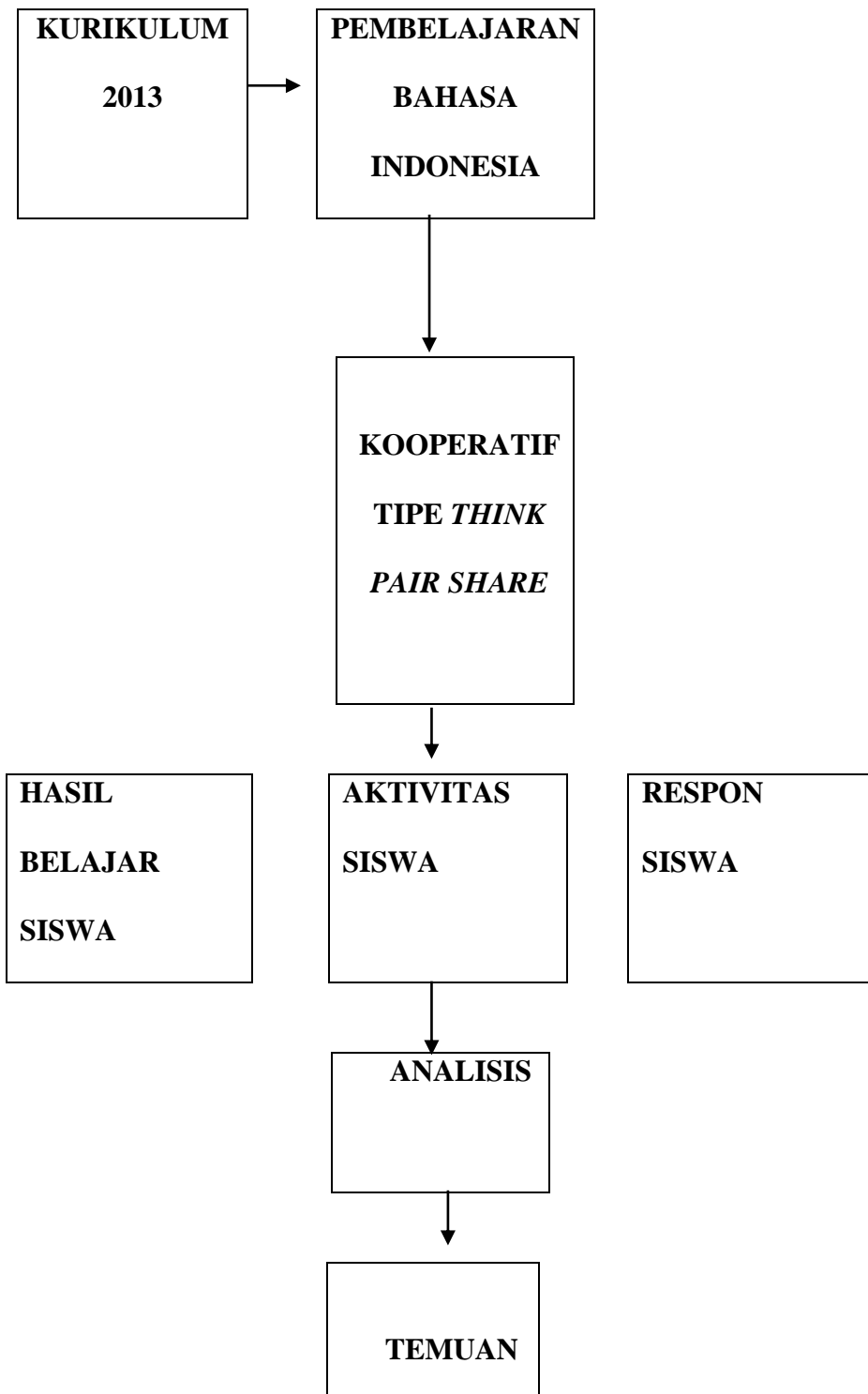
- a) Orientasi : Pengenalan atau orientasi merupakan sebuah bagian dimana pengarang memberikan pengenalan tentang penokohan, tema, dan sedikit alur cerita kepada pembacanya.
- b) Konflik : Konflik sendiri merupakan bagian dimana terjadi permasalahan dimulai dari awal permasalahan hingga menuju ke puncak permasalahan.
- c) Resolusi : Resolusi merupakan penyelesaian dari permasalahan atau konflik yang terjadi. Resolusi sendiri merupakan bagian penentu yang akan mengarah pada ending.
- d) Ending : Ending merupakan penutup cerita fantasi. Ending sendiri dapat dibedakan menjadi dua yakni happy ending dimana tokoh utama menang dan hidup bahagia. Dan yang lain adalah sad ending dimana tokoh utama tewas setelah mencapai tujuan dan sebagainya.

## **B. Kerangka Pikir**

Tingkat keberhasilan pembelajaran bergantung pada keterampilan dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Dalam pencapaian penguasaan standar kompetensi siswa harus memiliki pengalaman dan kegiatan pembelajaran menunjukkan aktifitas belajar. Dalam pembelajaran, siswa harus mampu mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kerangka pikir di atas dapat digambarkan seperti pada Bagan 2.1 di bawah

ini:



### C. Hipotesis Penelitian

#### 1. Hipotesis Mayor

Pembelajaran Bahasa Indonesia efektif melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar

#### 2. Hipotesis Minor

- a. Rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih dari atau sama dengan 78. Untuk keperluan pengujian secara statistik dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut:

$$H_o : \mu < 78 \text{ melawan } H_i : \geq 78$$

Keteraangan :

$\mu$  : parameter skor rata-rata hasil belajar

- b. Rata-rata Gain Ternormalisasi siswa yang diajar pada penerapan kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih dari atau sama dengan 0,30 (Kategori Sedang). Untuk keperluan pengujian secara statistik, maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut :

$$H_o : \mu_g < 0,30 \text{ melawan } H_i : \mu_g \geq 0,30$$

Keterangan :

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimen* yaitu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen tanpa menggunakan kelompok kontrol atau kelompok pembanding.

Menurut Sugiyono (2013:109 ) Desain ini dikatakan sebagai pre-experimental design karena belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Rancangan ini berguna untuk mendapatkan informasi awal terhadap pertanyaan yang ada dalam penelitian. Bentuk Pre- Experimental Designs ini ada beberapa macam antara lain.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V<sup>23</sup> a penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di SMP Negeri 7 Makassar. Untuk itu penelitian dengan metode evaluasi berusaha menilai keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

#### **B. Variabel dan Desain Penelitian**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variable dalam penelitian ini adalah perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperati tipe *Think Pair Share* (TPS), hasil belajar siswa, aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran.

## 2. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah desain dengan *prates pascates* satu kelompok (*One Group Pretest-Posttest*) yang termasuk dalam *pre-experimental*.

### 3.1 Desain Penelitian Pre-Eksperimental

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
$O_1^*$	<i>X</i>	$O_2$

Keterangan:

$O_1$  : Nilai pretest (sebelum dilaksanakan pembelajaran)

$O_2$  : Niali posttest (setelah dilaksanakan pembelajaran)

*X* : perlakuan dengan menggunakan model Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus (Sabar, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa Kelas VII yang berjumlah 396 orang siswa dengan subjek penelitiannya

adalah SMP Negeri 7 Makassar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Jumlah Klasifikasi Keseluruhan Siswa**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII A1	7	29	36
2	VII A2	6	30	36
3	VII A3	6	30	36
4	VII A4	10	26	36
5	VII A5	11	25	36
6	VII A6	7	29	36
7	VII A7	7	29	36
8	VII A8	8	29	37
9	VII A9	9	29	38
10	VII A10	7	28	35
11	VII A11	6	28	34
<b>Jumlah</b>		84	312	396

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data atau pengamatan



dalam sampel itu. Sampel yang terpilih merupakan anggota yang dapat mewakili semua anggota populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Simple Random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sederhana. Kelas yang menjadi sampel berjumlah 1 kelas dengan penyebaran yang homogen (tidak ada pengklasifikasian antara kelas yang siswanya tingkat kecerdasannya tinggi dengan siswa yang kecerdasannya rendah), dilakukan pengacakan dan yang terpilih adalah satu kelas yaitu kelas VII A1 dengan jumlah siswa 36 orang.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variable yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

a. *Think Pair Share* (TPS)

Strategi *Think Pair Share* (TPS) atau berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *Think Pair Share* (TPS) ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor total yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan tes hasil belajar pada penggunaan ranah kognitif.

b. Aktivitas Siswa

Tingkat kecerdasan siswa adalah rata-rata keterlaksanaan aktivitas atau perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Respon Siswa

Respon siswa adalah ukuran kesukaan, minat, ketertarikan, atau pendapat siswa tentang caraa mengajar guru, dan suasana kelas.

## E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Konsultasi dengan pembimbing, guru dan kepala sekolah untuk memohon agar peneliti diberi izin untu melakukan penelitian di sekolah.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Menyusun instrument penelitian dalam bentuk tes, lembar observasi, angket, dan validasi.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan *pretest* kepada siswa
- b. Memberikan perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
- c. Memberikan *Postest* kepada siswa.

3. Tahap Analisis dan Pelaporan

Setelah melakukan penelitian, yang dapat dilakukan adalah menganalisis seluruh data yang diperoleh. Setelah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistic deskriptif dan

inferensial. Setelah melaksanakan tahap analisis, peneliti melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **a. Tes Hasil Belajar**

Peneliti diharuskan membuat instrument yaitu tes hasil belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan mendapat bimbingan dari dosen pembimbing. Bentuk dari tes yang digunakan adalah bentuk uraian. Sebelum itu, terlebih dahulu harus membuat kisi-kisi agar setiap materi dapat terwakilkan secara proporsional dalam tes.

### **b. Lembar Observasi Keterampilan Proses/ Aktivitas Siswa**

Instrumen ini dibuat untuk mendapatkan data tentang semua aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Komponen penilaian instrument ini memuat tentang aktivitas siswa, perhatian, kesungguhan, kedisiplinan, keterampilan siswa dan proses pembelajaran.

### **c. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran**

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam penggunaan metode pada saat pembelajaran. Butir instrument ini mengacu kepada tahap-tahap pembelajaran yang telah disesuaikan dengan RPP. Pengamatan dilakukan mulai dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup yang dibantu oleh observer. Kategori skor keterlaksanaan pembelajaran terdiri atas 4 a.kategori, yaitu (1) tidak terlaksana dengan baik, (2) kurang terlaksana, (3) terlaksana dengan baik, (4) terlaksana dengan baik.

#### d. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa dirancang untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Aspek respon siswa menyangkut suasana kelas, minat mengikuti pembelajaran berikutnya, cara-cara guru mengajar dan saran-saran.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Data tentang hasil belajar siswa diambil dengan menggunakan tes hasil belajar yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan.
2. Data tentang aktivitas siswa selama penelitian berlangsung diambil dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa pada saat pemberian perlakuan melalui pengamatan pada kelas eksperimen.
3. Data tentang keterlaksanaan pembelajaran selama penelitian berlangsung diambil dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran pada saat perlakuan.
4. Data tentang tanggapan siswa diambil dengan menggunakan angket respon siswa yang dibagikan setelah perlakuan diberikan.

Data yang terkumpul merupakan skor untuk masing-masing individu dalam setiap kelompok.

### **H. Teknik Analisis Data**

1. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik skor dari sampel penelitian untuk masing-masing variabel. Data yang dimaksud pada bagian ini adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu:

a) Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar matematika adalah berdasarkan teknik kategorisasi yang ditetapkan oleh sekolah sebagai berikut:

**Table 3.3 Kategori Hasil Belajar**

No	Nilai	Kategori
1.	$10 \leq x < 75$	Tidak Tuntas
2.	$75 \leq x \leq 100$	Tuntas

Di samping itu hasil belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar individual dan klasikal. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 75 sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai nilai paling sedikit 75.

$$\text{Ketuntasan Belaja Klasikal} = \frac{\text{banyaknya siswa dengan } \geq 75}{\text{banyaknya seluruh siswa}} \times 100\%$$

b) Data yang diperoleh dari hasil *pretest dan posttest* dianalisis untuk mengetahui hasil belajar siswa. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus Gain Ternormalisasi.

$$g = \frac{S_{pos} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

keterangan:

$g$  = gain ternormalisasi

$S_{pre}$  = nilai pretes

$S_{pos}$  = nilai posttest

$S_{maks}$  = nilai maksimum ideal

Untuk pengklasifikasian Gain Ternormalisasi terlihat pada table berikut ini

:

**Table 3.4 Klasifikasi Gain Ternormalisasi**

Koefisien normalisasi gain	Klasifikasi
$g < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g \geq 0,7$	Tinggi

c) **Aktivitas Siswa**

Langkah-langkah analisis aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah:

- 1) Menentukan frekuensi hasil pengamatan aktivitas siswa pada setiap kategori dalam satu kali pertemuan.
- 2) Mencari persentasi frekuensi setiap *indicator* dengan membagi besarnya frekuensi dengan jumlah siswa kemudian dikalikan 100.

Untuk menghitung rata-rata persentase setiap aspek aktifitas siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pta = \frac{\sum Ta}{\sum T} \times 100\%$$

Keterangan:

Pta: presentase aktivitas siswa untuk melakukan suatu jenis aktivitas tertentu

$\sum Ta$ = banyaknya jenis aktivitas tertentu yang dilakukan siswa setiap pertemuan

$\sum T$ = banyaknya seluruh aktivitas setiap pertemuan

Indicator keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 70% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

### 3) Keterlaksanaan Pembelajaran

Teknik analisis data terhadap keterlaksanaan pembelajaran menggunakan analisis rata-rata. Artinya tingkat kemampuan guru dihitung dengan cara menjumlah nilai setiap aspek kemudian membaginya dengan banyak aspek yang dinilai. Adapun pengkategorian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran digunakan kategori pada tabel berikut:

**Table 3.5 Konversi Nilai Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran**

No	Skor Rata-Rata	Kategori
1	$1,00 \leq \bar{x} \leq 1,50$	Tidak terlaksana dengan baik

2	$1,50 < \bar{x} \leq 2,50$	Kurang terlaksana dengan baik
3	$2,50 < \bar{x} \leq 3,50$	Terlaksana dengan baik
4	$3,50 < \bar{x} \leq 4,50$	Terlaksana dengan baik

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata-rata keterlaksanaan pembelajaran

Kriteria keterlaksanaan metode berada pada kategori **terlaksana dengan baik**.

#### 4) Respon Siswa

Data siswa diperoleh dari angket respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran kemudian dianalisis dengan persentase. Kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis data respon siswa adalah:

- a) Menghitung jumlah siswa yang memberi respon positif dengan aspek yang ditanyakan kemudian menghitung persentasenya.
- b) Menentukan kategori respon positif siswa dengan cara mencocokkan hasil persentase dengan kriteria yang ditetapkan.

Kriteria yang ditetapkan untuk mengatakan bahwa setiap siswa memiliki respon positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan program model Koooperatif tipe *Think Pair share* (TPS) adalah apabila rata-rata persentase tiap aspek berada dalam kategori senang, merasa haru, berminat, dapat memahami, dan lebih tertarik atau sama dengan 75%.

## 2. Analisis Statistika Inferensial



Analisis statistika inferensial guna untuk menguji hipotesis penelitian. Ini bertujuan untuk melakukan generalisasi yang meliputi estimasi (perkiraan) dengan pengujian hipotesis berdasarkan suatu data.

Untuk menguji hipotesis penelitian, sebelumnya akan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut, yaitu:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar bahasa Indonesia siswa adalah data yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk keperluan pengujian digunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16 dengan *One Sample Kolmogorov Smirow* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan syarat:

Jika  $P_{value} \geq \alpha = 0,05$  maka distribusinya adalah normal

Jika  $P_{value} < \alpha = 0,05$  maka distribusinya adalah tidak normal

b. Pengujian Hipotesis

1) Rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan menggunakan uji t *one sampel test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_o: \mu < 75 \text{ melawan } H_i: \geq 75$$

Keterangan :

$\mu$  : parameter skor rata-rata hasil belajar

2) Rata-rata Gain Ternormalisasi siswa yang diajar pada penerapan *model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share* (TPS) dihitung dengan

menggunakan uji t *one sample test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_o: \mu_g < 0,30 \text{ melawan } H_i: \mu_g \geq 0,30$$

Keterangan :

$\mu_g \geq$  : skor rata-rata Gain Ternormalisasi

- 3) Siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran dengan penerapan penerapan *model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)*  $\geq$  70%.
- 4) Siswa memberi respon positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan penerapan *model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)*  $\geq$  80%.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistika deskriptif dengan statistika inferensial.

##### 1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Hasil analisis statistika deskriptif yaitu hasil tes kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), hasil observasi aktivitas siswa, hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan respons siswa terhadap pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

##### a. Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia

- 1) Data kemampuan awalsiswa sebelumdiberikan perlakuan (*pretest*) siswa kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar disajikan secara lengkap pada lampiran D. kemudian berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif terhadap skor kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan disajikan pada table 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1 Statistik Skor Kemampuan Awal Siswa Kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar Sebelum Pembelajaran Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).**

Statistic	Nilai
nilai Ideal	100
nilai Tertinggi	80
nilai Terendah	40
Rentang nilai	40
Rata-Rata Skor	67,08
Deviasi Standar	8,81

Pada table 4.1 di atas kita dapat melihat bahwa rata-rata nilai kemampuan awal siswa kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar sebelum proses pembelajaran melalui penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah 67,08 dari nilai ideal 100 yang mungkin dicapai siswa dengan deviasi standar 8,81. nilai yang dicapai siswa dari nilai terendah 40 sampai dengan nilai tertinggi 80 dengan rentang nilai 40. Jika hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dikelompokkan ke dalam 4 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti pada table 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Awal Siswa Kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$0 \leq x < 70$	Kurang	25	69,45

2.	$70 \leq x < 75$	<b>Cukup</b>	<b>8</b>	<b>22,22</b>
3.	$75 \leq x < 95$	<b>Baik</b>	<b>3</b>	<b>8,33</b>
4.	$95 \leq c \leq 100$	<b>Sangat Baik</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
			36	100

Pada tabel 4.2 dapat kita ketahui dari 36 siswa yang memperoleh nilai di kategori kurang ada 25 siswa (69,45%), siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup ada 8 siswa (22,22%), siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik ada 3 siswa (8,33%) dan 0 (0%) siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik.

Setelah rata-rata skor hasil belajar siswa sebesar 69,44 dikonversi ke dalam 4 kategori, maka rata-rata skor kemampuan awal siswa kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar sebelum diajar dengan menerapkan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berada pada kategori **kurang**.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), seorang siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai paling sedikit 75. Berdasarkan *table* 4.2, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah 33 orang atau 91,66% dari jumlah siswa, sedangkan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan individu dari jumlah seluruh siswa sebanyak 3 siswa atau 8,33%. Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kelas

VII A1 SMP Negeri 7 Makassar sebelum diterapkan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) tergolong **tidak tuntas**.

2) Data hasil belajar bahasa Indonesia setelah diberikan perlakuan (*Posttest*).

Skor hasil belajar bahasa Indonesia setelah diberikan perlakuan (*Post test*) pada siswa kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar disajikan secara lengkap pada lampiran D. selanjutnya berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif terhadap nilai hasil bahasa Indonesia siswa setelah diberikan perlakuan ditunjukkan seperti pada Tabel 4.3 berikut:

**Table 4.3 Statistika Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar setelah Pembelajaran Melalui Penerapan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai</b>
<b>Nilai ideal</b>	<b>100</b>
<b>Nilai tertinggi</b>	<b>100</b>
<b>Nilai terendah</b>	<b>75</b>
<b>Rentang nilai</b>	<b>25</b>
<b>Rata-rata nilai</b>	<b>89,75</b>
<b>Deviasi standar</b>	<b>7,80</b>

Pada tabel 4.3 dapat kita lihat bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Sare* (TPS) adalah 89,75 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh siswa dengan deviasi standar

7,80. Skor yang dicapai oleh siswa tersebut dari skor terendah 75 sampai dengan skor tertinggi 100 dengan rentang skor 25. Jika hasil belajar bahasa Indonesia siswa dikelompokkan ke dalam 4 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Klasifikasi Gain Ternormalisasi atau Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$0 \leq x < 70$	Kurang	0	0
2.	$70 \leq x < 75$	Cukup	2	5,55
3.	$75 \leq x < 95$	Baik	25	69,44
4.	$95 \leq c \leq 100$	Sangat Baik	9	25
			36	100

Pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 36 siswa kelas VII A1 yang memperoleh skor pada kategori kurang 0 siswa (0%), siswa yang memperoleh skor pada kategori cukup ada 2 siswa (5,55%), siswa yang memperoleh skor pada kategori baik ada 25 siswa (69,44%), siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat baik ada 9 siswa (25%). Setelah rata-rata skor hasil belajar siswa sebesar 89,75% dikonversi ke dalam 4 kategori di atas, maka rata-rata skor hasil bahasa Indonesia siswa kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar setelah diajar melalui penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berada pada kategori baik.

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa siswa yang tidak tuntas 2 (5,55%) sedangkan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan individu sebanyak 34 siswa (94,45%). Jika hasil dari tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar setelah diterapkan model Koopertaif tipe *Think Pair Share* (TPS) telah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

b. Deskripsi Klasifikasi Gain Ternormalisasi atau Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Data gain hasil belajar siswa sebelum pembelajar (*Pre test*) dan setelah pembelajaran (*Post test*) dengan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistika deskriptif. Hasilnya dipaparkan pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5 Statistik Skor Gain Ternormalisasi atau Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Setelah Diterapkan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	36
Rentang Skor	0,6
Rata-Rata Skor	0,66
Standar Deviasi	0,22

Pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai ain ternormalisasi atau nilai rata-rata peningkatan hasil belajar bahasa



Indonesia setelah penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah 0,66 dengan deviasi standar 0,22 dan rentang skor 0,6.

Di bawah ini di persentase hasil belajar dipaparkan pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Setelah Penerapan Model Kooperatif Tpe *Think Pair Share* (TPS)**

<b>Nilai Gain</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b><math>g &gt; 0,7</math></b>	<b>Tinggi</b>	<b>28</b>	<b>77,77</b>
<b><math>0,3 \leq g \leq 0,7</math></b>	<b>Sedang</b>	<b>8</b>	<b>22,23</b>
<b><math>g &lt; 0,3</math></b>	<b>Rendah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki nilai gain  $> 0,7$  sebanyak 28 siswa atau 77,77% yang artinya peningkatkan hasil belajarnya berada pada kategori tinggi, 8 siswa atau 22,33% memiliki nilai gain  $0,3 \leq g \leq 0,7$  artinya peningatan hasil belajarnya berada pada kategori sedang, dan tidak terdapat siswa atau 0% yang memiliki nilai gain pada interval  $< 0,3$  yang artinya peningkatan hasil belajarnya berada pada kategori rendah.

Berdasar pada tabel 4.5 rata-rata skor gain ternormalisasi siswa adalah  $g > 0,7$ . Hal ini berarti peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kela VII A1 SMP Negeri 7 Makassar setelah diterapkan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berada pada kategori tinggi.

c. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi siswa melalui penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) selama 4 kali pertemuan dapat dilihat pada lampiran D. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diperoleh rata-rata persentasi aktivitas siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah sebesar 89,32%.

Hasil observasi di atas diperoleh dari rata-rata persentasi setiap aspek atau aktivitas positif siswa yang diamati pada pertemuan II sampai dengan pertemuan V seperti yang ditunjukkan pada:

- 1) Persentase rata-rata siswa yang memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung sebesar 97,22%
- 2) Persentase rata-rata siswa yang memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung sebesar 91,67%
- 3) Persentase rata-rata siswa yang aktif dalam belajar dan mengerjakan tugas kelompok sebesar 88,89%
- 4) Persentase rata-rata siswa yang aktif melakukan kegiatan berpikir (*Thinking*) sebesar 89,86%
- 5) Persentase rata-rata siswa yang aktif mengikuti arahan dan mencari pasangannya (*Pairing*) sebesar 98,62%
- 6) Persentase rata-rata siswa yang aktif meminta bimbingan/bantuan dalam mengerjakan soal-soal latihan LKS sebesar 98,62%

7) Persentase rata-rata siswa yang bisa berbagi (*Sharing*) mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas sebesar 61,12%

8) Persentase rata-rata siswa yang melakukan kegiatan lain di luar kegiatan pembelajaran sebesar 6,25%

Sesuai dengan indikator aktivitas siswa yaitu aktivitas siswa dikatakan berhasil jika rata-rata persentase sekurang-kurangnya 70% siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan dari hasil observasi rata-rata persentase siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu 89,32% maka aktivitas siswa mencapai kriteria efektif.

d. Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran

Data tentang keterlaksanaan pembelajaran diperoleh dari hasil observasi selama 4 kali pertemuan dapat dilihat pada lampiran D. Berdasarkan hasil observasi rata-rata keterlaksanaan pembelajaran melalui penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu 3,18. Dalam kriteria keterlaksanaan pembelajaran yang telah dipaparkan pada bab III, nilai rata-rata yang diperoleh berada pada interval  $2,50 < \bar{x} \leq 3,50$  yang artinya keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori terlaksanakan dengan baik sehingga dapat dikatakan efektif.

e. Deskripsi respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran

Untuk memperoleh data respon siswa digunakan instrumen angket respon siswa. Hasil analisis data respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang diisi

oleh 36 siswa dinyatakan dalam persentase yang dapat dilihat pada lampiran D.

Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa dapat dilihat bahwa rata-rata persentase respon positif siswa terhadap proses pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah 95,83%. Oleh karena itu, respon siswa dapat dikatakan efektif karena rata-rata jawaban siswa terhadap pernyataan aspek positif telah mencapai persentase  $\geq 80\%$ .

## 2. Hasil Analisis Statistika Inferensial

Analisis statistika inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dan sebelum melakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji normalisasi dan uji gain.

### a. Uji normalisasi

Uji normalisasi bertujuan untuk mengetahui apakah rata-rata skor hasil belajar siswa (*pretest-posttest*) berdistribusi normal. Kreteria pengujiannya adalah :

Jika  $P_{\text{value}} \geq \alpha = 0,05$  maka distribusinya adalah normal

Jika  $P_{\text{value}} < \alpha = 0,05$  maka distribusinya adalah tidak normal

Dengan menggunakan bantuan program *statistical produk and servise solusion* (SPSS) versi 16 dengan diuji *kolmogrov-Smirnov* . hasil rata-rata skor untuk *pretest* menunjukkan nilai  $P_{\text{value}} > \alpha$   $0,148 > 0,05$  dan rata-rata skor untuk *posttest* menunjukkan  $P_{\text{value}} > \alpha$  yaitu  $0,107 > 0,05$ . Hal ini

menunjukkan bahwa rata-rata skor *pretest* dan *posttest* termasuk kategori normal.

b. Uji gain

Pengujian *normalized gain* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar ketuntasan hasil belajar siswa. Dari hasil pengujian *normalized gain* yang dapat dilihat pada lampiran D,  $P_{value}$  untuk data gain ternormalisasi adalah 0,029 yang  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data gain ternormalisasi berdistribusi normal dan rata-rata nilai data gain ternormalisasi yaitu 0,22. Hal ini berarti berada pada interval  $g \geq 0,7$ . Dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi.

c. Pengujian hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah pembelajaran bahasa Indonesia efektif melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas VII A 1 SMP Negeri 7 Makassar.

1) Rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dihitung dengan menggunakan uji-t *one sample test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_o : \mu < 75 \text{ melawan } H_i : \geq 75$$

$\mu$  : nilai rata-rata hasil belajar siswa

berdasarkan kriteria uji  $H_o$  diterima jika signifikansi  $P_{value} \geq 0.05$  dan sebaliknya. Dapat kita lihat bahwa nilai (*sig(2-tailed)*) adalah  $0,000 <$

0,05 bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa setelah diajar melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih dari atau sama dengan 75. ini berarti bahwa  $H_o$  ditolak dan  $H_i$  diterima yakni rata-rata skor hasil belajar posttest siswa kelas VII A1 lebih dari atau sama dengan KKM.

- 2) Rata-rata nilai gain ternormalisasi siswa setelah belajar dengan menggunakan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dihitung menggunakan uji-t *one sample test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut.

$$H_o: \mu_g < 0,30 \text{ melawan } H_i: \mu_g \geq 0,30$$

Keterangan :

$\mu_g \geq$  : skor rata-rata Gain Ternormalisasi

Berdasarkan hasil analisis (lampiran D) tampak bahwa nilai p (*sign.(2-tailed)*) adalah  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi pada siswa kelas VII A1 lebih dari atau sama dengan 0,3. Ini berarti bahwa  $H_o$  ditolak dan  $H_i$  diterima yakni nilai gain ternormalisasi hasil belajar siswa berada pada kategori baik.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pembahasan hasil analisis statistika deskriptif**

Pada pembahasan hasil analisis statistika deskriptif meliputi hasil belajar siswa, aktivitas siswa, keterlaksanaan pembelajaran, serta respon siswa terhadap pembelajaran melalui penerapan mode kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa dinyatakan efektif apabila siswa telah mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal paling sedikit 80%.

- 1) Kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Hasil analisis data kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan bahwa hanya terdapat 3 atau 8,33% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKN), sedangkan siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKN) 33 orang atau 91,66% dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sangat rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal.

- 2) Hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *think pair shera*.

Hasil penelitian hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan ada 34 siswa (94,45%). Yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKN) sedangkan siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKN) 2 atau (5,55%) sehingga dapat kita simpulkan bahwa setelah pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berada pada kategori baik dan pernyataan ini

menunjukkan bahwa hasil belajar siswa siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

b. Aktivitas siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar menunjukkan bahwa aspek yang diamati memenuhi kriteria berhasil. Hal ini terlihat dari hasil analisis data observasi yang menunjukkan rata-rata persentase siswa yang aktif dalam proses pembelajaran yaitu 73,06% dari kriteria keberhasilan yang ditetapkan sekurang-kurangnya siswa yang terlihat aktif yaitu 70%.

c. Keterlaksanaan Pembelajaran

Hasil analisis data observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dari pertemuan II sampai pertemuan V menunjukkan rata-rata skor 3,18. Nilai rata-rata yang diperoleh pada interval  $2,50 < \leq 3,50$  yang artinya berbeda pada kategori terlaksana dengan baik sehingga dapat dikatakan efektif.

d. Respon Siswa

Dari hasil analisis respon siswa di peroleh hasil 91,31% yang memberikan respon positif terhadap pembelajaran bahasa indonesia melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) telah



mencapai indikator efektivitas yang dijadikan tolak ukur, dimana respon positif minimal 80% dari keseluruhan responden.

Dengan demikian dari hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa tuntas secara klasikal, aktivitas siswa mencapai kriteria berhasil, keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori terlaksana dengan baik, serta siswa memberi respon positif terhadap proses pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Berdasarkan hal tersebut pembelajaran dikatakan efektif karena tiga indikator keefektifan ( Hasil belajar siswa, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan respon siswa terhadap pembelajaran) serta terpenuhinya keterlaksanaan pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia efektif melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar”.

## 2. Pembahasan Hasil Analisis Statistika Inferensial

Hasil analisis statistika inferensial yang dimaksudkan adalah pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil analisis statistika inferensial menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) nilai  $p$  (*sig. 2 tailed*) adalah  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa lebih dari atau sama dengan 75 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima. Hasil analisis

statistika inferensial juga menunjukkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi pada siswa kelas VII A1 lebih dari atau sama dengan 0,3. Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima yakni gain ternormalisasi hasil belajar siswa berada pada kategori baik.

Dari hasil analisis statistika deskriptif dan statistika inferensial yang diperoleh cukup mendukung teori yang dikemukakan pada kajian pustaka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Pembelajaran Bahasa Indonesia efektif melalui penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rita Puspitasari 2013 model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) tidak hanya efektif digunakan pada materi cerita fantasi melainkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) juga dapat efektif pada materi drama dengan menggunakan media audio visual. Pada materi drama pula khususnya pada pembelajaran menyimak menunjukkan peningkatan yang baik juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) juga dapat membantu seorang guru dalam mengaplikasikan pembelajaran teks.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian sebelumnya yaitu pada materi yang diterapkan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rita Puspitasari adalah materi drama dengan menggunakan media audio visual sedangkan pada penelitian ini menggunakan materi teks cerita fantasi. Tetapi baik pada penelitian

sebelumnya dan penelitian yang dilakukan penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sama-sama efektif. Jadi model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat efektif digunakan pada beberapa materi pelajaran yang berbeda.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia efektif melalui penerapan model Kooperatif tipe *Thin Pair Share* (TPS) pada siswa kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar. Hal ini didasari oleh hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual maupun secara klasikal dan terjadi peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS),

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) telah mencapai kriteria aktif, dan penerapan model Kooperatif tipe *Thin Pair Share* (TPS) pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar mendapat respon positif.

Dilihat dari hasil analisis statistik inferensial yang menunjukkan bahwa Hasil analisis statistika inferensial menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) nilai p (*sig. 2 tailed*) adalah  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa lebih dari atau sama dengan 75 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima. Hasil analisis statistika inferensial juga menunjukkan bahwa rata-ratagain ternormalisasi pada siswa kelas VII A1 lebih dari atau sama dengan 0,3. Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima yakni gain ternormalisasi hasil belajar siswa berada pada kategori baik.

53

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran kepada pihak sekolah agar dapat menerapkan Kooperatif tipe *Thin Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita fantasi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan keberhasilan peneliti pada Kooperatif tipe *Thin Pair Share* (TPS) hanya pada materi cerita fantasi, berdasarkan dari keberhasilan pada

penggunaan model ini penulis mengharapkan agar pada peneliti yang lain yang akan melakukan penelitian menggunakan Kooperatif tipe *Thin Pair Share* (TPS) agar menerapkannya pada materi yang lain agar kita dapat mengetahui materi yang cocok dengan Kooperatif tipe *Thin Pair Share* (TPS) Kooperatif tipe *Thin Pair Share* (TPS) selain dari materi cerita fantasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.
- Arsyadana,. 2010. *Definisi Full Day School*. <http://eprints.ums.ac.id/34442/5/04.%20BAB%201.pdf>. Diakses pada tanggal 22 Mei 2017.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gagne, dalam Sanjaya. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Gagne dan Briggs. 1979. *Pengertian Pembelajaran*. (<http://www.scribd.com/doc/50015294/13/B-Pengertian-pembelajaranmenurut-beberapa-ahli>) diakses pada tanggal. 22 Mei 2017.
- Ikhzan. 2013. *Peningkatan Hasil belajar Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Sungguminasa Gowa*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. *Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3*. Balai Pustaka, Jakarta. Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lie, Anita. 2004. Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas. Eprint. <http://edutaka.blogspot.co.id/2015/03/pembelajaran-cooperative-learning-tipe-think-pair-share.html>. 28 Desember 2017.
- Marliana, Maya. 2015. *Penerapan Model Cooperative Learning tipe Think Pair Share dalam Pembelajaran Teks Prosedur Kompleks Menggunakan media Audio-Visual, pada Siswa kelas X SMK Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi Diterbitkan. Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Muhyadi, 1989. *Organisasi, Teori, Struktur, dan Proses*. LPTK. Depdikbud. Jakarta.
- Nico, 2012. *Efektivitas Pembelajaran*. (<http://elnicovengeance.wordpress.com/author/elnicovengeance>, diakses Tanggal 15 Mei 2017). Online.
- Mutmainna, Andi. 2015. *Komparasi Hasil Belajar Matematika Siswa Antara yang Diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan yang Diajar dengan Model Pembelajaran Creative Problem Solving pada kelas VII SMP Negeri 7 Makassar*.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Riyanto, Yatim 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2014. *Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Rutoto, Sabar. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian*. FKIP: Universitas Muria Kudus.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011 : 117-118). *Definisi Populasi Menurut Para Ahli*. <http://www.lintasjari.com/626/definisi-atau-pengertian-populasi-menurut-para-tokoh/> diakses pada tanggal 16 Juli 2017).
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Syamsuri, Andi Sukri 2013. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Dasar Umum*. Makassar: Pustaka Lontara.
- Tim Penyusun FKIP. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesign Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana.
- Wulan Kencana, Candra. 2015. *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Sharre (TPS) pada Siswa Kelas X MIA 6 SMA Negeri 1 Sungguminas*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Yulia, S. 2012. *Pengertian Hasil Belajar.* (Artikel Online. <http://eprints.uny.ac.id/9829/2/bab2.pdf> diakses pada tanggal 29 Juli 2017).



Lie, Anita. 2004. Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas. Eprint. <http://edutaka.blogspot.co.id/2015/03/pembelajaran-cooperative-learning-tipe-think-pair-share.html>. 28 Desember 2017.

## RIWAYAT HIDUP

**ANDI NURUL MAWADDAH**, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 16 Juni 1995. Anak ke dua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan suami istri yang bernama Drs Patta Imang dan Hj. Raja Intan, S.Ag. Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2001 sampai 2007 Tahun di SD. Inp. Pa'Bangngiang, Kab. Gowa, pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) pendidikan di SMP Negeri 7 Makassar sampai tahun 2009, pada tahun 2010 penulis melanjutkan lagi pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat) di MAN 1 Makassar sampai tahun 2013, dan pada tahun yang sama pula penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.



## **Lampiran A**

### **A.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

### **A.2 Absensi Siswa**

### **A.3 Daftar Kelompok Belajar Siswa**

### **A.4 Jadwa Pelaksanaan Penelitian**

#### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Sekolah	: SMP Negeri 7 Makassar
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/Ganjil

Materi Pokok : Cerita Fantasi  
Alokasi Waktu : 2x pertemuan (4 jp)

### A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<b>3.3</b> Mengidentifikasi unsur-unsur <b>teks narasi (cerita fantasi)</b> yang dibaca dan didengar.	3.3.1 Peserta didik dapat menjelaskan ciri tokoh, latar, alur, dan tema pada cerita fantasi dan menunjukkan buktinya pada teks yang dibaca/didengar. 3.3.2 Peserta didik dapat menentukan jenis cerita fantasi dan menunjukkan bukti pada teks yang dibaca/didengar.
<b>4.3</b> Menceritakan kembali isi <b>teks narasi (cerita fantasi)</b> yang didengar dan dibaca	4.1.1 Peserta didik dapat menyimpulkan tokoh dan latar cerita fantasi 4.1.2 Peserta didik dapat menyimpulkan urutan cerita fantasi 4.1.3 Peserta didik dapat menceritakan kembali isi cerita fantasi secara lisan/tulisan.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi

### C. Tujuan Pembelajaran

#### Pertemuan Pertama

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Menentukan dan menjelaskan definisi struktur cerita fantasi
2. Mengidentifikasi dan menentukan unsur intrinsik cerita fantasi

#### Pertemuan Kedua

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Menjelaskan definisi cerita fantasi
2. Menentukan ciri umum cerita fantasi

#### Fokus nilai-nilai sikap

1. Kesantunan
2. Tanggung jawab

### D. Materi Pembelajaran

## 1. Materi Pengetahuan

### a. Materi Reguler

#### 1) Ciri umum teks narasi

Narasi merupakan cerita fiksi yang berisi perkembangan kejadian/peristiwa. Ciri umum teks narasi:

- **Alur** adalah rangkaian peristiwa dalam cerita. Rangkaian peristiwa dalam cerita digerakkan dengan hukum sebab-akibat. Cerita berkembang dari tahap pengenalan (apa, siapa, dan dimana kejadian terjadi), timbulnya pertentangan, dan penyelesaian/akhir cerita.
- **Tokoh dan watak tokoh** merupakan unsur cerita yang mengalami rangkaian peristiwa.
- Tema/ide dasar cerita yang menjadi pusat pengembangan cerita. Tema dapat dirumuskan dari rangkaian peristiwa pada alur cerita.

- **Amanat** merupakan unsur cerita yang menjadi pesan pengarang melalui ceritanya. Amanat berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan yang dapat disimpulkan dari isi cerita

## 2) Ciri umum cerita fantasi sebagai salah satu jenis teks narasi

### ➤ **Ada keajaiban/keanehan/kemisteriusan**

Cerita mengungkapkan hal-hal supranatural/kemisteriusan, kegaiban yang tidak ditemui dalam dunia nyata. Cerita fantasi adalah cerita fiksi bergenre fantasi (dunia imajinatif yang diciptakan penulis). Pada cerita fantasi hal yang tidak mungkin dijadikan biasa. Tokoh dan latar diciptakan penulis tidak ada di dunia nyata atau modifikasi dunia nyata. Tema fantasi adalah majic, supernatural atau futuristik.

### ➤ **Ide cerita**

Ide cerita terbuka terhadap daya hayal penulis, tidak dibatasi oleh realitas atau kehidupan nyata. Ide juga berupa irisan dunia nyata dan dunia khayali yang diciptakan pengarang. Ide cerita terkadang bersifat sederhana tapi mampu menitipkan pesan yang menarik. Tema cerita fantasi adalah majic, supernatural atau futuristik.

### ➤ **Menggunakan berbagai latar (lintas ruang dan waktu)**

Peristiwa yang dialami tokoh terjadi pada dua latar yaitu latar yang masih ada dalam kehidupan sehari-hari dan latar yang tidak ada pada kehidupan sehari-hari. Alur dan latar cerita fantasi memiliki kekhasan. Rangkaian peristiwa cerita fantasi menggunakan berbagai latar yang menerobos dimensi ruang dan waktu. Jalinan peristiwa pada cerita fantasi berpindah-pindah dari berbagai latar yang melintasi ruang dan waktu.

### ➤ **Tokoh unik (memiliki kesaktian)**

Tokoh dalam cerita fantasi bisa diberi watak dan ciri yang unik yang tidak ada dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh memiliki kesaktian- kesaktian tertentu. Tokoh mengalami peristiwa misterius yang tidak terjadi pada kehidupan sehari-hari. Tokoh mengalami kejadian dalam berbagai latar waktu. Tokoh terlempar pada seting waktu dan tempat yang berbeda zaman (bisa waktu lampau atau waktu yang akan datang/ futuristik)

### ➤ **Bersifat fiksi**

Cerita fantasi bersifat fiktif (bukan kejadian nyata). Cerita fantasi bisa diilhami oleh latar nyata atau objek nyata dalam kehidupan tetapi diberi fantasi.

### ➤ **Bahasa**

Penggunaan sinonim dengan emosi yang kuat dan variasi kata cukup menonjol. Bahasa yang digunakan variatif, ekspresif, dan menggunakan ragam percakapan (bukan bahasa formal)

## 3) Jenis cerita fantasi

### ➤ **Cerita Fantasi Total dan Irisan**

**Pertama**, kategori cerita fantasi total berisi fantasi pengarang terhadap objek/tertentu. Pada cerita kategori ini semua yang terdapat pada cerita semua tidak terjadi dalam dunia nyata. Misalnya, cerita fantasi Nagata itu total fantasi penulis. Jadi nama orang, nama objek, nama kota benar-benar rekaan pengarang.

**Kedua**, cerita fantasi irisan yaitu cerita fantasi yang mengungkapkan fantasi tetapi masih menggunakan nama-nama dalam kehidupan nyata, menggunakan nama tempat yang ada dalam dunia nyata, atau peristiwa pernah terjadi pada dunia nyata.

➤ **Cerita fantasi Se zaman dan Lintas Waktu**

**Latar sezaman** berarti latar yang digunakan satu masa (fantasi masa kini, fantasi masa lampau, atau fantasi masa yang akan datang/ futuristik).

**Latar lintas waktu** berarti cerita fantasi menggunakan dua latar waktu yang berbeda (misalnya, masa kini dengan zaman prasejarah, masa kini dan 40 tahun mendatang/futuristik).

**2. Materi Pengayaan**

Menemukan teks narasi pada sumber lain baik buku penunjang maupun melalui internet kemudian menentukan

- Ciri teks narasi
- Jenis teks narasi

**3. Materi Remedial**

Remedial dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan melihat indikator pembelajaran yang belum tuntas atau belum mencapai KKM.

**E. Metode Pembelajaran**

- Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

**F. Media dan Bahan Pembelajaran**

1. Media/alat
  - Buku siswa
  - Buku Guru
2. Bahan
  - Teks Cerita Fantasi

**G. Sumber Belajar**

1. Buku Teks Bahasa Indonesia kelas VII edisi revisi tahun 2017 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia halaman 18-42

2. Buku Guru Bahasa Indonesia kelas VII edisi revisi tahun 2017 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia halaman 34-47

## H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan Pertama

Langkah	Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<b>Persiapan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik mempersiapkan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa</li> <li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan keadaanya</li> <li>• Guru menyampaikan keterkaitan pembelajaran sekarang dengan pembelajaran sebelumnya</li> <li>• Guru mengajukan pertanyaan dan menyampaikan manfaat belajar materi cerita fantasi dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan</li> <li>• Guru menyampaikan lingkup materi dan teknik penilaian</li> </ul>	<b>8</b>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membaca teks cerita moral/bagian novel “Kekuatan Ekor Biru Nataga”.</li> <li>• Peserta didik mengamati kembali struktur teks cerita moral/novel.</li> <li>• Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong eksplorasi peserta didik terhadap topik-topik paragraf teks cerita moral/ bagian novel “Kekuatan Ekor Biru Nataga”.</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<b>Stimulasi/ pemberian rangsangan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengidentifikasi ciri tokoh, latar, alur, dan tema teks narasi cerita fantasi/ bagian novel yang berjudul “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dan “anak Rembulan”</li> <li>• Peserta didik menentukan jenis cerita fantasi/ bagian novel yang berjudul “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dan “anak Rembulan” teks narasi cerita fantasi/</li> </ul>	<b>10</b>
	<b>Identifikasi masalah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengidentifikasi ciri tokoh, latar, alur, dan tema teks narasi cerita fantasi/ bagian novel yang berjudul “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dan “anak Rembulan”</li> <li>• Peserta didik menentukan jenis cerita fantasi/ bagian novel yang berjudul “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dan “anak Rembulan” teks narasi cerita fantasi/</li> </ul>	

		bagian novel yang berjudul “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dan “anak Rembulan”	
	<b>Mengumpulkan data</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengumpulkan bukti ciri tokoh, alur, latar dan tema teks narasi cerita fantasi/ bagian novel yang berjudul “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dan “anak Rembulan”</li> <li>• Peserta didik mengumpulkan bukti jenis teks narasi cerita fantasi/bagian novel yang berjudul “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dan “anak Rembulan”.</li> </ul>	<b>10</b>
	<b>Pengolahan data</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara berkelompok, peserta didik mendiskusikan bukti ciri tokoh, alur, latar dan tema teks narasi cerita fantasi/ bagian novel yang berjudul “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dan “anak Rembulan”</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan bukti jenis teks narasi cerita fantasi/ bagian novel yang berjudul “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dan “anak Rembulan”.</li> <li>• Secara berkelompok, peserta didik mendiskusikan ciri-ciri umum teks narasi</li> </ul>	<b>10</b>
	<b>Pembuktian</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik secara berkelompok membuktikan simpulan sementara mengenaiciriteks narasi.</li> <li>• Peserta didik secara berkelompok menyampaikan temuan sementara ciri umum teks narasi yang telah diidentifikasi.</li> <li>• Peserta didik secara mandiri atau berkelompok dapat memberikan tanggapan atas hasil temuan kelompok lain.</li> </ul>	<b>10</b>
	<b>Menarik kesimpulan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik secara berkelompok menarik kesimpulan mengenai ciri umum teks narasi ceritafantasi/ bagian novel yang berjudul “Kekuatan Ekor Biru Nataga” dan “anak Rembulan”.</li> <li>• Peserta didik secara berkelompok, menarik kesimpulan tentang ciri-ciri umum teks narasi</li> </ul>	<b>10</b>
<b>Penutup</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung.</li> <li>• Peserta didik menjawab pertanyaan yang</li> </ul>	<b>12</b>

		<p>diberikan pendidik untuk mengukur ketercapaian pembelajaran hari ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari pendidik mengenai isi teks narasi.</li> <li>• Peserta didik menyimak umpan balik mengenai ciri-ciri umum teks narasi.</li> </ul>	
--	--	--	--

### Pertemuan Kedua

Langkah	Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<b>Persiapan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyiapkan diri untuk belajar</li> <li>• Peserta didik mendengarkan informasi tentang tujuan pembelajaran</li> </ul>	<b>8</b>
<b>Inti</b>	<b>Stimulasi/pemberian rangsangan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diarahkan untuk membaca secara cermat teks cerita fantasi “Ruang Dimensi Alpha”</li> <li>• Peserta didik menguraikan isi cerita fantasi tersebut.</li> </ul>	<b>10</b>
	<b>Identifikasi masalah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengidentifikasi unsur intrinsik cerita</li> <li>• Peserta didik membaca teks cerita fantasi “Berlian Tiga Warna” sebelum menentukan unsur intrinsik cerita.</li> </ul>	<b>10</b>
	<b>Pengumpulan Data</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik secara kelompok mendata kejadian yang dialami tokoh cerita.</li> <li>• Peserta didik secara berkelompok mengurutkan kejadian sesuai dengan urutan cerita yang dialami tokoh cerita</li> </ul>	<b>10</b>
	<b>Pengolahan Data</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik secara kelompok mengolah data mengenai proses petualangan tokoh cerita (Anika dan teman-temannya) dengan mencermati kembali teks cerita fantasi yang berjudul “Berlian Tiga Warna”.</li> </ul>	<b>10</b>
	<b>Pembuktian</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik secara berkelompok menceritakan kembali teks cerita fantasi “Berlian Tiga Warna” dengan memperhatikan watak tokoh dan pesan pengarang yang disertai bukti pada teks.</li> <li>• Peserta didik secara berkelompok menentukan kejadian yang mungkin terjadi di dunia nyata disertai dengan bukti atau</li> </ul>	<b>10</b>



		contoh.	
	<b>Menarik Kesimpulan/Generalisasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik pada setiap kelompok menyimpulkan isi teks cerita fantasi yang dibaca.</li> </ul>	<b>10</b>
<b>Penutup</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung.</li> <li>• Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan materi pengayaan terkait teks narasi</li> </ul>	<b>12</b>

**I. Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan**

1. Penilaian Pengetahuan
  - a. Teknik Penilaian : Tertulis
  - b. Instrumen Penilaian :

.....

**Pertemuan pertama**

**KEKUATAN EKOR BIRU NATAGA**

oleh Ugi Agustono

Seluruh pasukan Nataga sudah siap hari itu. Nataga membagi tugas kepada seluruh panglima dan pasukannya di titik-titik yang sudah ditentukan. Seluruh binatang di Tana Modo tampak gagah dengan keyakinan di dalam hati, mempertahankan milik mereka. Hari itu, sejarah besar Tana modo akan terukir di hati seluruh binatang.. Mereka akan berjuang hingga titik darah penghabisan untuk membela tanah air tercinta. Saat yang ditunggu pun tiba. Mulai terlihat bayangan serigala-serigala yang hendak keluar dari kabut. Jumlah pasukan cukup banyak. Nataga dan seluruh panglima memberi isyarat untuk tidak panik. Pasukan siluman serigala mulai menginjak Pulau Tana Modo, susulmenyusul bagai air. Tubuh mereka besar-besar dengan sorot mata tajam. Raut wajah mereka penuh dengan angkara murka dan kesombongan, disertai lolongan panjang saling bersahutan di bawah air hujan. Mereka tidak menyadari bahaya yang sudah mengepung. Semua binatang tetap tenang menunggu aba-aba dari Nataga.

“Serbuuuu ...!” teriak Nataga sambung-menyambung dengan seluruh panglima.

Pasukan terdepan dari binatang-binatang hutan segera mengepung para serigala dengan lemparan bola api. Pasukan serigala sempat kaget, tak percaya. Cukup banyak korban yang jatuh di pihak serigala karena lemparan bola api. Namun, pemimpin pasukan tiap kelompok serigala langsung mengatur kembali anak buahnya pada posisi siap menyerang. Mereka tertawa mengejek binatang-binatang ketika banyak bola api yang

padam sebelum mengenai tubuh mereka. Bahkan dengan kekuatan mereka, mereka meniup bola api yang terbang menuju arah mereka.

1. Tentukanlah tokoh, latar, alur, dan tema cerita narasi ( cerita fantasi ) yang tersebut di atas!
2. Termasuk jenis cerita apakah cerita narasi ( cerita fantasi ) yang tersebut di atas!

### **Pertemuan Kedua**

Bacalah teks deskripsi berikut kemudian jawablah pertanyaan berikut!

Ayah, Panutanku

Ayahku bernama Abu Salman. Ayah berpostur sedang, berumur sekitar 54 tahun. Rambutnya putih beruban. Di dagunya terdapat bekas cukur jenggot putih di dagunya. Kulit ayahku kuning langsung. Wajah ayah tipikal Batak dengan rahang yang kuat dan hidung mancung tapi agak besar. Matanya hitam tajam dengan alis tebal. Sepintas ayahku seperti orang India. Meskipun kelihatannya mengerikan, ayahku orang yang sabar. Wajahnya teduh dan selalu tersenyum menghadapi masalah apa pun. Ya, ayahku adalah orang yang paling sabar yang pernah aku kenal. Tidak pernah terlihat marah-marah atau membentak. Beliau selalu menunjukkan perasaannya lewat gerakan bermakna di wajahnya. Jika melihat anaknya membandel, ayah menggeleng sambil berkata lirih untuk membujuknya. Tidak seperti orang Batak yang logatnya agak keras, ayahku sangat pendiam. Beliau yang irit kata, lebih suka memberi contoh langsung kepada anaknya tanpa perlu menggurui. Bagai air yang mengalir tenang, tetapi sangat dalam. Beliau adalah teladan bagi anak-anaknya.

1. Tentukan struktur teks deskripsi di bawah ini dengan mengisi format berikut!

No	Struktur teks	Kalimat yang membangun
1	Identifikasi	
2	Deskripsi bagian	
3	Penutup	

### **Rubrik Penilaian**

#### **Pertemuan Pertama**

NO	ASPEK YANG DINILAI				
		86-100	71-85	56-70	50-55

1	Isi teks	Menentukan isi teks deskripsi disertai fakta dengan tepat	Menentukan isi teks deskripsi disertai fakta kurang tepat	Menentukan isi teks deskripsi disertai fakta tidak tepat	Menentukan isi teks deskripsi tidak disertai fakta dan tidak tepat
2	Ciri-ciri teks	Mengidentifikasi ciri-ciri teks disertai fakta dengan tepat	Mengidentifikasi ciri-ciri teks disertai fakta kurang tepat	Mengidentifikasi ciri-ciri teks disertai fakta tidak tepat	Mengidentifikasi ciri-ciri teks tidak disertai fakta dan tidak tepat

**Rubrik Penilaian  
Pertemuan Kedua**

NO	ASPEK YANG DINILAI	ASPEK YANG DINILAI			
		86-100	71-85	56-70	50-55
1	Struktur teks	Menentukan struktur teks disertai fakta kalimat dengan tepat	Menentukan struktur teks disertai kalimat fakta kurang tepat	Menentukan struktur teks disertai kalimat fakta tetapi tidak tepat	Menentukan struktur teks tidak disertai kalimat fakta dan tidak tepat

**2. Penilaian Keterampilan**

- a. Teknik Penilaian : Kinerja  
b. Instrumen Penilaian :

Bacalah teks berikut.

**Teks 1**

**Parangtritis nan Indah**

Salah satu andalan wisata Kota Yogyakarta adalah Pantai Parangtritis. Tepatnya Pantai Parangtritis berada di Kecamatan Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai ini terletak sekitar 27 km arah selatan Yogyakarta.

Pemandangan Pantai Parangtritis sangat memesona. Di sebelah kiri, terlihat tebing yang sangat tinggi, di sebelah kanan, kita bisa melihat batukarang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok.

Kemolekan pantai terasa sempurna di sore hari. Di sore hari, kita bisa melihat matahari terbenam yang merupakan saat sangat istimewa. Lukisan alam yang sungguh memesona. Semburat warna merah keemasan dilagkit dengan kemilau air pantai yang tertimpa matahari sore menjadi pemandangan yang memukau. Rasa hangat berbau dengan lembutnya hembusan angin sore, melingkupi seluruh tubuh. Seakan tersihir kita menyaksikan secara perlahan matahari seolah-olah masuk ke dalam hamparan air laut.

Banyaknya wisatawan yang selalu mengunjungi Pantai Parangtritis ini membuat pantai ini tidak pernah sepi dari pengunjung. Di pantai Parangtritis ini kita bisa menyaksikan kerumunan anak-anak bermain pasir. Tua muda menikmati embusan segar angin laut. Kita juga bisa naik kuda ataupun angkutan sejenis andong yang bisa membawa kita ke areal karang laut yang sungguh sangat indah.

*(Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs hal. 3-4)*

## **Teks 2**

### **Ayah, Panutanku**

Ayahku bernama Abu Salman. Ayah berpostur sedang, berumur sekitar 54 tahun. Rambutnya putih beruban. Di dagunya terdapat bekas cukur jenggot putih di dagunya. Kulit ayahku kuning langsung. Wajah ayah tipikal Batak dengan rahang yang kuat dan hidung mancung tapi agak besar. Matanya hitam tajam dengan alis tebal. Sepintas ayahku seperti orang India.

Meskipun kelihatannya mengerikan, ayahku orang yang sabar. Wajahnya teduh dan selalu tersenyum menghadapi masalah apa pun. Ya, ayahku adalah orang yang paling sabar yang pernah aku kenal. Tidak pernah terlihat marah-marah atau membentak. Beliau selalu menunjukkan perasaannya lewat gerakan bermakna di wajahnya. Jika melihat anaknya membandel, ayah hanya menggeleng sambil berkata lirih untuk membujuknya.

Tidak seperti orang Batak yang logatnya agak keras, ayahku sangat pendiam. Beliau yang irit kata, lebih suka memberi contoh langsung kepada anaknya tanpa perlu menggurui. Bagai air yang mengalir tenang, tetapi sangat dalam. Beliau adalah teladan bagi anak-anaknya.

*(Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs hal. 4)*

## **Teks 3**

### **Ibu, Inspirasiku**

Ibuku bernama Wulandari. Mukanya selalu bersinar seperti bulan. Cocok sekali dengan namanya yang berarti bulan bersinar. Mukanya bulat dengan alis tipis seperti semut beriring. Kulit ibuku sawo matang, khas wanita Jawa. Beliau tidaklah tinggi, tidak pula pendek. Rambutnya hitam bergelombang. Sampai usia 56 tahun kulihat rambutnya masih legam tanpa semir. Pandangan matanya yang kuat kini sudah mulai sayu termakan usia.

Namun mata hatinya tetap kuat bagaikan baja.

Ibu adalah wanita yang sangat baik. Dia ramah dan tutur katanya lembut kepada siapa saja. Dia sangat suka membantu orang lain, terutama yang sedang dalam kesusahan. Profesinya sebagai guru semakin mengokohkan prinsipnya untuk selalu mengajarkan kebaikan kepada sesama.

Meskipun sudah berumur, ibuku masih menuntut ilmu. Ibuku melanjutkan ke jenjang S-2. Padahal harusnya dia sudah tidak disibukkan oleh tugas kuliah. Tetapi, sepertinya ibuku sangat menikmati sekolahnya. Sambil bernyanyi kecil dia mengerjakan tugas kuliahnya. Belajar terus sepanjang hayat, itulah semboyannya.

#### Teks 4

**Si Bagas, Kelinciku** Kelinciku bernama Bagas. Kunamakan Bagas karena saya berharap kelinci kesayanganku itu selalu sehat dan bugar. Bagas memiliki buluyang lebat dan putih bersih. Matanya coklat seperti madu. Matanya jernih menyekukan untuk dipandang. Bibir mungilnya yang merah mudasungguh menggemaskan. Telinganya panjang dan melambai-lambai kalau dia berlari.

Bagas sangatlah manja. Hampir tiap malam, Bagas tidur di ujung kakiku. Sebelum kuelus-elus dia akan selalu mengganguku. Kalau waktunya makan dia berputar-putar di depanku sambil mengibas-ngibaskan telinganya yang panjang. Mulutnya berkamat-kamat seperti orang sedang berdoa. Kemanjaannya membuat aku selalu rindu.

Bagas memiliki perilaku unik. Kalau marah, Bagas melakukan atraksi yang menarik. Dia menggunakan kaki belakangnya dan melompat dalam jangkauan yang begitu jauh. Buk! Sering terdengar dia menjatuhkan diri. Kadang dia melompat sampai sejauh tiga meter. Kalau tidak dipedulikan, kakinya diantakkan seperti anak kecil yang merajuk minta dibelikan mainan. Dengan menggunakan kaki belakangnya pula, dia berdiri sangat tinggi seperti sedang menunjukkan bahwa dia bisa menarik perhatian kita.

#### Soal

1. Daftarkan hal yang dideskripsikan dari keempat teks deskripsi di atas!

Teks	Hal yang Dideskripsikan
1	
2	
3	
4	

2. Daftarkan tujuan yang akan dicapai dari keempat teks di atas!

Teks	Tujuan
1	
2	
3	
4	

3. Petakanlah masing-masing rincian serta pengungkapan objek yang dideskripsikan sesuai dengan tujuan dari keempat teks di atas!

Tujuan Teks	Rincian	Perasaan terhadap Objek

#### Rubrik Penilaian

NO	ASPEK YANG DINILAI	Rentang nilai			
		80-100	60-80	30-60	0-30
1	Deskripsi hal dari teks	Pendeskrp sian sangat tepat	Pendeskrp sian tepat tetapi masing kurang	Pendeskrp sian kurang tepat	Pendeskrp sian tidak tepat
2	Daftar tujuan teks deskripsi	Daftar tujuan sangat tepat	Daftar tujuan tepat kurang	Daftar tujuan -3 ciri dengan tepat	Daftar tujuan Menjelaskan 1-3 ciri tetapi kurang tepat
3	Jenis-jenis teks deskripsi	Menyebutkan jenis dengan tepat	Menyebutkan jenis tetapi kurang tepat	Menyebutkan jenis dengan tepat	Menyebutkan jenis tetapi kurang tepat

### 3. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan cara mengamati peserta didik pada saat proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran.

#### Jurnal Perkembangan Sikap

Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Makassar

Kelas/Semester : VII/I

Tahun pelajaran : 2017/2018

No	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1.					
2.					
<i>Dst</i>					

#### Lembar Penilaian Diri Peserta didik

Nama : .....

Kelas : .....

Semester : .....

Petunjuk: Berilah tanda centang(√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.		
2.	Saya shalat lima waktu tepat waktu.		
3.	Saya tidak mengganggu teman saya yang bergama lain berdoa sesuai agamanya.		
4.	Saya berani mengakui kesalahansaya.		
5.	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.		

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
6.	Saya berani menerima risiko atas tindakan yang saya lakukan.		
7.	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.		
8.	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan.		
9.	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.		
10.	Saya datang ke sekolah tepat waktu.		
...	...		

Keterangan:

Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai.

#### Format Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : .....

Nama penilai : .....

Kelas : .....

Semester : .....

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.		
2.	Teman saya salat lima waktu tepat waktu.		
3.	Teman saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.		
4.	Teman saya tidak mencontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.		
5.	Teman saya tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas.		
6.	Teman saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya.		
Jumlah			

#### 3. Penilaian Remedial

Kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang nilai perolehannya belum tuntas atau mencapai KKM dengan memilih salah satu bentuk berikut:

- Pembelajaran ulang
- Bimbingan perorangan
- Belajar kelompok

- Pemberian tugas
- Belajar pada tutor sebaya

#### 4. Penilaian Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pengayaan untuk perluasan materi berdasarkan KD.

**Makassar, Juli  
2017**

**Mengetahui,**

**Guru Pamong**

**Mahasiswa**

**Hasnawati, S.Pd. M.M.  
Mawaddah.  
NIP 19610107 198110 2 001**

**Andi Nurul**

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Sekolah	: SMP Negeri 7 Makassar
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/Ganjil
Materi Pokok	: Cerita Fantasi
Alokasi Waktu	: 4 x pertemuan (8 jp )

### **B. Kompetensi Inti**

KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya



- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar.	<p>3.4.1 Peserta didik dapat merinci struktur cerita fantasi</p> <p>3.4.2 Peserta didik dapat menyimpulkan karakteristik bagian-bagian pada struktur cerita fantasi (orientasi, komplikasi, resolusi)</p> <p>3.4.3 Peserta didik dapat melengkapi cerita fantasi dari segi struktur cerita fantasi</p>
4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.	<p>4.4.1 Peserta didik dapat menuliskan langkah-langkah pengembangan cerita fantasi.</p> <p>4.4.2 Peserta didik dapat menulis cerita fantasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan</p>

## C. Tujuan Pembelajaran

### Pertemuan Pertama

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

3. Mengurutkan kejadian yang terjadi dalam cerita fantasi.
4. Menentukan watak tokoh yang ada dalam cerita fantasi.

#### **Pertemuan Kedua**

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

3. Menceritakan kejadian yang dialami tokoh dalam cerita fantasi berlian tiga warna
4. Menceritakan watak tokoh dalam cerita fantasi berlian tiga warna

#### **Pertemuan Ketiga**

1. Menceritakan kejadian yang dialami tokoh dalam cerita fantasi berlian tiga warna
2. Menceritakan watak tokoh dalam cerita fantasi berlian tiga warna

#### **Pertemuan Keempat.**

1. Menentukan dan menjelaskan definisi struktur cerita fantasi Kekuatan Ekor Biru Nataga.
2. Mengidentifikasi dan menentukan unsur intrinsik cerita fantasi Kekuatan Ekor Biru Nataga.

#### **Fokus nilai-nilai sikap**

3. Kesantunan
4. Tanggung jawab

### **D. Materi Pembelajaran**

#### **4. Materi Pengetahuan**

1. Materi Pembelajaran Reguler
  - Struktur teks cerita fantasi
  - Kebahasaan teks cerita fantasi
  - Unsur intrinsik cerita fantasi
  - Ejaan dan tanda baca
  - Langkah-langkah menulis cerita fantasi

#### **5. Materi Pengayaan**

- Melengkapi cerita fantasi dari segi struktur
- Memperbaiki cerita fantasi dari segi diksi dan kalimat dialog, kesalahan tanda baca

#### **6. Materi Remedial**

Remedial dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan melihat indikator pembelajaran yang belum tuntas atau belum mencapai KKM.

### E. Media dan Bahan Pembelajaran

- Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

### F. Mediadan Bahan Pembelajaran

3. Media/alat
  - Buku siswa
  - Buku Guru
4. Bahan
  - Teks Cerita Fantasi

### G. Sumber Belajar

1. Buku Teks Bahasa Indonesia kelas VII edisi revisi tahun 2017 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia halaman 18-42
2. Buku Guru Bahasa Indonesia kels VII edisi revisi tahun 2017 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia halaman 34-47

### H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

#### Pertemuan Pertama

Langkah	Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<b>Persiapan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik dengan dipimpin temannya bersama pendidik melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai.</li><li>• Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan kondisi peserta didik dan kelas.</li></ul>	<b>8</b>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diarahkan pendidik untuk membentuk kelompok dengan anggota 3—4 orang.</li> <li>• Peserta didik dengan pendidik bertanya jawab tentang pembelajaran sebelumnya</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<b>Stimulasi/ pemberian rangsangan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membaca teks cerita fantasi berjudul “<i>Belajar dengan Gajah Madah</i>”</li> <li>• Peserta didik mencermati struktur teks cerita fantasi.</li> </ul>	<b>10</b>
	<b>Identifikasi masalah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan struktur teks cerita fantasi untuk melengkapi bagian struktur teks yang rumpang.</li> </ul>	<b>10</b>
	<b>Mengumpul kan data</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengumpulkan informasi yang membangun teks dengan merinci dan mengkonkretkan struktur teks cerita fantasi.</li> <li>• Peserta didik mendata struktur teks cerita fantasi.</li> </ul>	<b>10</b>
	<b>Pengolahan data</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara berkelompok, peserta didik mendiskusikan struktur teks cerita fantasi yang rumpang.</li> </ul>	<b>10</b>
	<b>Pembuktian</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik secara berkelompok membuktikan simpulan sementara mengenai struktur teks cerita fantasi.</li> <li>• Peserta didik secara berkelompok menyampaikan temuan sementara teks cerita fantasi yang telah diidentifikasi.</li> <li>• Peserta didik secara mandiri atau berkelompok dapat memberikan tanggapan atas hasil temuan kelompok lain.</li> </ul>	<b>10</b>
	<b>Menarik kesimpulan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik secara berkelompok menarik kesimpulan mengenai struktur teks cerita “<i>Belajar dengan gajah madah</i>”.</li> <li>• Peserta didik secara berkelompok, menarik kesimpulan tentang teks cerita</li> </ul>	<b>10</b>

		fantasi yang rumpang.	
<b>Penutup</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung.</li> <li>• Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik untuk mengukur ketercapaian pembelajaran hari ini.</li> <li>• Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari pendidik mengenai struktur teks cerita fantasi.</li> <li>• Peserta didik menyimak umpan balik mengenai ciri kebahasaan teks cerita fantasi.</li> </ul>	<b>12</b>

### Pertemuan Kedua

Langkah	Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<b>Persiapan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dengan dipimpin temannya bersama pendidik melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai.</li> <li>• Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan kondisi peserta didik dan kelas.</li> <li>• Peserta didik diarahkan dalam menulis cerita fantasi dengan menampilkan contoh cerita fantasi</li> <li>• Peserta didik dengan pendidik bertanya jawab tentang pembelajaran sebelumnya</li> </ul>	<b>8</b>
<b>Inti</b>	<b>Stimulasi/pemberian rangsangan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mencermati langkah-langkah menulis cerita fantasi.</li> </ul>	<b>10</b>
	<b>Identifikasi masalah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menulis cerita fantasi sesuai langkah-langkah dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan</li> </ul>	<b>10</b>
	<b>Pengumpulan Data</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mendata struktur yang membangun bagian <b>Orientasi</b> teks cerita</li> </ul>	<b>10</b>

		<p>fantasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mendata struktur yang membangun bagian <b>komplikasi</b> teks cerita fantasi</li> <li>• Peserta didik mendata struktur yang membangun bagian <b>resolusi</b> teks cerita fantasi</li> </ul>	
	<b>Pengolahan Data</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik meyunting cerita fantasi yang telah dibuatnya dari segi pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan</li> </ul>	<b>10</b>
	<b>Pembuktian</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik secara berkelompok membuktikan simpulan sementara mengenai kelengkapan cerita fantasi yang telah dibuat dari segi pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/tanda baca/ejaan .</li> <li>• Peserta didik secara mandiri atau berkelompok dapat memberikan tanggapan atas hasil temuan kelompok lain.</li> </ul>	<b>10</b>
	<b>Menarik Kesimpulan/Generalisasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik secara berkelompok menarik kesimpulan mengenai kelengkapan cerita fantasi yang telah dibuat dari segi pilihan kata, kelengkapan struktur , dan kaidah penggunaan kata, kalimat/tanda baca/ejaan</li> <li>• Peserta didik melakukan perbaikan berdasarkan saran dan penguatan dari guru</li> </ul>	<b>10</b>
<b>Penutup</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung.</li> <li>• Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan materi pengayaan terkait teks cerita fantasi.</li> </ul>	<b>12</b>

## I. Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan

2. Penilaian Pengetahuan
  - a. Teknik Penilaian : Tertulis
  - b. Instrumen Penilaian :

Bacalah teks cerita fantasi “Belajar dengan Gaja Madah” berikut!

1. Tuliskan struktur teks cerita fantasi!
2. Tulislah simpulan karakteristik bagian-bagian pada struktur cerita fantasi  
(orientasi, komplikasi, resolusi)!
3. Perbaikilah cerita fantasi tersebut dari segi diksi dan kalimat dialog, kesalahan tanda baca!
4. Tulislah komentar cerita fantasi tersebut dari segi struktur dan bahasanya!

### **Teks Cerita Fantasi**

#### **BERLIAN TIGA WARNA**

Oleh Fanisa Miftah Riani

Anika menemukan tiga kotak berwarna ungu, biru, dan kuning di kamar ibunya. Kata ibunya jika ada tiga sahabat yang menyukai warna seperti pada kotak itu akan mendapatkan petualangan indah dan sekaligus mendapatkan berlian itu. Tapi waktu yang diberikan untuk berpetualangan hanya satu jam. Anika menyukai warna ungu. Tamika, teman dekat Anika, menyukai warna biru. Dan Chika menyukai warna kuning.

“Saya ingin mencoba petualangan indah itu Bu. Saya punya sahabat yang menyukai warna itu,” Anika meyakinkan ibunya.

Dengan kesepakatan ketiga sahabat itu berkumpul di rumah Anika. Minggu pukul 6 mereka semua masuk ke kamar Anika yang serba Biru. Di kamar Anika serasa ada di langit.

“Ayo kita buka kotak masing-masing sesuai dengan warna kesukaan. Sekarang kita buka satu.... dua.... tiga!!!”.

“WAWWWWW,” lima detik kemudian mereka terlempar di gerbang sebuah kerajaan. Mereka terkejut karena dihadapannya berdiri seorang. Ratu yang seluruh tubuhnya dihiasi berlian.

“Selamat datang di negeri kami, peramal kerajaan mengatakan bahwa akan datang tiga anak yang akan menyelamatkan putri kami. Saya mempunyai anak yang bernama Candy. Ia tertidur sejak dua tahun yang lalu dikarenakan ia

memakai tiga kalung berlian sekaligus,” Setetes air mata pun jatuh di wajah Sang Ratu. “Tolong selamatkan putriku,”

“Ta... ta... tapi...” Cika dan Tamika memprotes bersamaan karena mereka berdua membayangkan akan bersenang-senang dalam petualangannya.

“Cika, Tamika ayo kita tolong putri, mereka sedang menghadapi masalah,” Anika mantap menjawab sambil menarik dengan paksa kedua tangan sahabatnya yang masih ragu.

“Itu putri Candy,” Anika berlari menuju tempat tidur putri Candy. Dengan ragu Tamika dan Cika serempak. Setelah itu...

“Hooooaiii...” Putri Candy menguap. Pelan-pelan matanya terbuka.

“Oh! Terima Kasih! Terima Kasih! Sebagai hadiahnya ambil ini!” Ratu memeluk ketiga gadis itu lalu memberikan tas yang lumayan besar.

“Terimalah ini sebagai ungkapan terima kasih kami,” Ratu berucap penuh haru. Dengan cepat Tamika dan Cika menyahut tas yang diberikan ratu. Tapi mereka berdua tidak kuat mengangkat tas besar itu.

“Waktu kita tinggal 15 menit lagi kita harus segera pergi,” Anika berteriak.

“Tapi tas berisi berlian ini tidak bisa kita bawa,” kata Tamika dan Cika hampir bersamaan.

“Tinggalkan saja tas itu yang penting kita harus keluar dari kerajaan ini,” tegas Anita.

Anita menarik kedua tangan sahabatnya untuk menyatukan ketiga kotak berlian tiga warna.

Dan buuumm...! Mereka terlempar kembali ke atas tempat tidur Anika.

“Gagal total petualangan kita karena kita meninggalkan satu tas besar isi berlian itu,” Tamika berteriak ke arah Anika.

“Kamu menyaia-nyiakan rejeki yang ada di depan kita,” Cika menimpali dengan keras.

Anika dengan tenang memegang kedua tangan sahabatnya.

“Kita tidak gagal dan kita tidak sia-sia. Kita telah berhasil menolong orang dan menyelamatkan diri kita sendiri. Untuk apa setumpuk berlian tapi riwayat kita



tamat?”. Anita menggenggam erat tangan sahabatnya. Tamika dan Cika menyambut erat genggam tangan Anika. Ketiga sahabat itu saling merangkul.

## **KEKUATAN EKOR BIRU NATAGA**

**oleh Ugi Agustono**

Seluruh pasukan Nataga sudah siap hari itu. Nataga membagi tugas kepada seluruh panglima dan pasukannya di titik-titik yang sudah ditentukan. Seluruh binatang di Tana Modo tampak gagah dengan keyakinan di dalam hati, mempertahankan milik mereka. Hari itu, sejarah besar Tana modo akan terukir di hati seluruh binatang.. Mereka akan berjuang hingga titik darah penghabisan untuk membela tanah air tercinta.

Saat yang ditunggu pun tiba. Mulai terlihat bayangan serigala-serigala yang hendak keluar dari kabut. Jumlah pasukan cukup banyak. Nataga dan seluruh panglima memberi isyarat untuk tidak panik.

Pasukan siluman serigala mulai menginjak Pulau Tana Modo, susul menyusul bagai air. Tubuh mereka besar-besar dengan sorot mata tajam. Raut wajah mereka penuh dengan angkara murka dan kesombongan, disertai lolongan panjang saling bersahutan di bawah air hujan. Mereka tidak menyadari bahaya yang sudah mengepung. Semua binatang tetap tenang menunggu aba-aba dari Nataga.

“Serbuuuu ...!” teriak Nataga sambung-menyambung dengan seluruh panglima. Pasukan terdepan dari binatang-binatang hutan segera mengepung para serigala dengan lemparan bola api. Pasukan serigala sempat kaget, tak percaya. Cukup banyak korban yang jatuh di pihak serigala karena lemparan bola api. Namun, pemimpin pasukan tiap kelompok serigala langsung mengatur kembali anak buahnya pada posisi siap menyerang. Mereka tertawa mengejek binatang-binatang ketika banyak bola api yang padam sebelum mengenai tubuh mereka. Bahkan dengan kekuatan mereka, mereka meniup bola api yang terbang menuju arah mereka.

“Hai ....! Tak ada gunanya kalian melempar bola api kepada kami!” Seru serigala dengan sorot mata merah penuh amarah. Binatang-binatang tidak putus asa. Namun, pasukan serigala dalam jumlah dua kali lipat bahkan lebih dari pasukan binatang, mulai bergerak maju, seolah hendak menelan binatang-binatang yang mengepung.

Binatang-binatang yang pantang menyerah juga tidak takut dengan gertakan para serigala. “Gunakan kekuatan ekormu, Nataga!” bisik Dewi Kabut di telinga Nataga. Nataga sempat bingung dengan kata-kata Dewi Kabut. Karena banyak bola api yang padam, Nataga segera memberi aba-aba berhenti melempar dan mundur kepada seluruh pasukan. Tiba-tiba, Nataga, pemimpin perang seluruh binatang di Tana Modo, segera melesat menyeret ekor birunya. Mendadak, ekor Nataga mengeluarkan api besar. Nataga mengibaskan api pada ekornya yang keras, membentuk lingkaran sesuai tanda yang dibuat oleh semut, rayap, dan para tikus. Lalu, ia melompat bagai kilat dan mengepung serigala dalam api panas. Kepungan api semakin luas. Serigala-serigala tak berdaya menghadapi kekuatan si ekor biru. Teriakan panik dan kesakitan terdengar dari serigala-serigala yang terbakar. Nataga tidak memberi ampun kepada para serigala licik itu.

Selesai pertempuran Nataga segera menuju ke atas bukit, bergabung dengan seluruh panglima. Levo, Goros, Lamia, Sikka, dan Mora memandang Nataga dengan haru dan tersenyum mengisyaratkan hormat dan bahagia.

NO	ASPEK	DESKRIPTOR	SKOR
1	Stuktur Teks	Menuliskan 3 struktur teks	3
		Menuliskan 2 struktur teks	2
		Menuliskan 1 struktur teks	1
2	Menyimpulkan karakteristik bagian-bagian struktur teks	Menyimpulkan karakteristik bagian-bagian struktur teks dengan tepat	3
		Menyimpulkan karakteristik bagian-bagian struktur teks dengan kurang tepat	2
		Menyimpulkan karakteristik bagian-bagian struktur teks dengan tidak tepat	1
3	Melengkapi cerita fantasi dari segi struktur cerita fantasi	Melengkapi bagian komplikasi cerita fantasi dari segi struktur cerita fantasi	3
		Melengkapi cerita fantasi dari segi struktur cerita fantasi	2
		Melengkapi cerita fantasi dari segi struktur cerita fantasi	1
		Melengkapi bagian resolusi cerita fantasi dari segi struktur cerita fantasi	3
		Melengkapi bagian resolusi cerita fantasi dari segi struktur cerita fantasi	2
		Melengkapi bagian resolusi cerita fantasi dari segi struktur cerita fantasi	1
		<b>Skor Maksimal</b>	<b>9</b>

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

1. Penilaian Keterampilan

1) Teknik: Produk

2) Bentuk: Daftar Cek

3) Instrumen penilaian

1. Tulislah langkah-langkah pengembangan cerita fantasi!

2. Tulislah cerita fantasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan

struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda

baca/ejaan!

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks cerita Fantasi

No.	Aspek	Deskripsi	Skor
1.	Langkah-langkah pengembangan cerita fantasi	Menuliskan 4 langkah	4
		Menuliskan 3 langkah	3
		Menuliskan 2 langkah	2
		Menuliskan 1 langkah	1
2.	pilihan kata	Menuliskan cerita dengan pilihan kata yang tepat	3
		Menuliskan cerita dengan pilihan kata yang tepat	2
		Menuliskan cerita dengan pilihan kata yang tepat	1
	kelengkapan	Menuliskan 3 struktur teks	3

	struktur	Menuliskan 2 struktur teks	2
		Menuliskan 1 struktur teks	1
	tanda baca/ejaan	Menuliskan cerita dengan tanda baca/ejaan yang tepat	3
		Menuliskan cerita dengan tanda baca/ejaan yang kurang tepat	2
		Menuliskan cerita dengan tanda baca/ejaan yang tidak tepat	1
Skor Maksimal			13

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

### 3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

#### a. Pembelajaran Remedial

- Melengkapi cerita fantasi dari segi struktur

#### b. Pembelajaran Pengayaan

- Tulislah cerita fantasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan!

## 2. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan cara mengamati peserta didik pada saat proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran.

### Jurnal Perkembangan Sikap

Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Makassar

Kelas/Semester : VII/I

Tahun pelajaran : 2017/2018

No	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1.			.		

No	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
2.					
3.					
4.					
<i>Dst</i>					

### Lembar Penilaian Diri Peserta didik

Nama : .....

Kelas : .....

Semester : .....

Petunjuk: Berilah tanda centang(√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
11.	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.		
12.	Saya shalat lima waktu tepat waktu.		
13.	Saya tidak mengganggu teman saya yang bergama lain berdoa sesuai agamanya.		
14.	Saya berani mengakui kesalahan saya.		
15.	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.		
16.	Saya berani menerima risiko atas tindakan yang saya lakukan.		
17.	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.		
18.	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan.		
19.	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.		
20.	Saya datang ke sekolah tepat waktu.		

Keterangan:

Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai.

### Format Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : .....

Nama penilai : .....

Kelas : .....

Semester : .....

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
7.	Teman saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.		
8.	Teman saya salat lima waktu tepat waktu.		
9.	Teman saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.		
10.	Teman saya tidak mencontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.		
11.	Teman saya tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas.		
12.	Teman saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya.		
13.	Teman saya melaporkan data atau informasi apa adanya.		
Jumlah			

### 3. Penilaian Remedial

Kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang nilai perolehannya belum tuntas atau mencapai KKM dengan memilih salah satu bentuk berikut:

- Pembelajaran ulang
- Bimbingan perorangan
- Belajar kelompok
- Pemberian tugas
- Belajar pada tutor sebaya

### 4. Penilaian Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pengayaan untuk perluasan materi berdasarkan KD.

**Makassar, Juli  
2017**

**Mengetahu,**

**Guru Pamong**

**Mahasiswa**

**Hasnawati, S.Pd. M.M.**  
**Mawaddah.**

**Andi Nurul**

**NIP 19610107 198110 2 001**

LEMBAR KERJA SISWA

*Bacalah teks berikut!*

**Orientasi**

Saya bertiga mendapat tugas untuk mewawancarai pegawai kantor bangunan yang menjadi pemborong bangunan-bangunan megah. Kantor itu dicat merah menyala, mencolok dibandingkan dengan kantor sejenis di kompleks itu. Ketika kami masuk, kami melihat lobi kantor yang cukup berantakan. Meski berantakan, fasilitas di kantor itu lengkap. Masih ada sofa yang bisa dipakai duduk. Di belakang lobi ada ruangan tertutup dengan menyisakan lorong untuk masuk ke lantai atas. Di dinding lorong tertempel gambar bangunan-bangunan yang akan dikerjakan kantor itu. Salah satu gambar bangunan jatuh dan terinjak kakiku. Bumi seperti bergetar dan saya terseret ke dalam bangunan megah yang belum pernah aku kenal. Bangunan itu terus bergetar.

**Komplikasi**

Salah satu gambar bangunan jatuh dan terinjak kakiku. Bumi seperti bergetar dan saya terseret ke dalam bangunan megah yang belum pernah aku kenal. Bangunan itu terus bergetar. Kudengar ada yang memanggilku, Kak tolong kami. Tampak sekumpulan anak seragam biru putih berlarian.

.....  
.....  
.....  
.....

**Resolusi**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Soal:

1. Lengkapilah cerita fantasi di atas dari segi struktur cerita fantasi!
2. Tulislah cerita fantasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan!

**Daftar Hadir√ Siswa**

**Kelas VII A 1 SMP Negeri 7 Makassar**

No	Nama Siswa	L /P	Pertemuan Ke-					
			1	2	3	4	5	6
1.	<b>Ainun Nisa</b>	<b>P</b>	√	√	√	√	√	√
2.	<b>Alita Rifda Haerunisyah</b>	<b>P</b>	√	√	√	√	√	√
3.	<b>Andi Elsa Tenrialo</b>	<b>P</b>	√	√	<b>i</b>	√	√	√
4.	<b>Annisa Ayu Pratiwi</b>	<b>P</b>	√	√	√	√	√	√
5.	<b>Annisa Tiara Putri R</b>	<b>P</b>	√	√	√	√	√	√



6.	Artika Sari M	P	√	√	√	√	√	√
7.	Asriani	P	√	√	√	√	√	√
8.	Asti Noviananta	P	√	√	√	√	√	√
9.	Dhela Nabila Nur F.F	P	√	√	√	√	√	√
10.	Dini Armiarti	P	√	√	√	√	√	√
11.	Humayra Eirike K.M	P	√	√	√	√	√	√
12.	Keizya Ayu Ramadhani	P	√	√	√	√	√	√
13.	M. Alif A. Sangkala	L	√	√	√	√	√	√
14.	Magfirah	P	√	√	√	√	√	√
15.	Muh. Irfansyah S	L	√	√	√	√	√	√
16.	Muh. Nur Anshor Al Akbar	L	√	√	√	√	√	√
17.	Muh. Ayub Ahmad	L	√	√	√	√	√	√
18.	Muh. Nurqalbi Nurdin	L	√	√	s	s	√	√
19.	Nadiyah Sholhah Hamza	P	√	√	√	√	√	√
20.	Naia Febya Ningrum	P	√	√	√	√	√	√
21.	Naylarani	P	√	√	√	√	√	√
22.	Nila Sari	P	√	√	√	√	√	√
23.	Nirmala Puteri Alya	P	√	√	√	√	√	√
24.	Novi Yastira	P	√	√	√	√	√	√
25.	Nurfiqrah. J	P	√	√	√	√	√	√
26.	Nursyamsi Hakim	P	√	√	√	√	√	√
27.	Rafila Bulan Ramadhani	P	√	√	√	√	√	√
28.	Rahyani Yaumil Safwa	P	√	√	√	√	√	√
29.	RB. Muh. Adil Bakri	L	√	√	√	√	s	√
30.	Reski Ramadhani	P	√	√	√	√	√	√
31.	Reski Amalia Ahmad	P	√	√	√	√	√	√

<b>32.</b>	<b>Rezky Amalia</b>	<b>P</b>	√	√	√	√	√	√
<b>33.</b>	<b>Salsabila Cempaka D</b>	<b>P</b>	√	√	√	√	√	√
<b>34..</b>	<b>Surahman Basri</b>	<b>P</b>	√	√	√	√	√	√
<b>35.</b>	<b>Tri Suci Nur Ramadhani</b>	<b>P</b>	√	√	√	√	√	√
<b>36.</b>	<b>Wiwi Eka Nurwahida</b>	<b>P</b>	√	√	√	√	√	√

**DAFTAR KELOMPOK BELAJAR SISWA KELAS VII A 1**

**SMP NEGERI 7 MAKASSAR**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Kelompok</b>
<b>1.</b>	<b>Muh. Irfansyah S</b>	<b>L</b>	<b>1</b>
<b>2.</b>	<b>Muh. Nurqalbi Nurdin</b>	<b>L</b>	
<b>3.</b>	<b>Magfirah</b>	<b>P</b>	<b>2</b>
<b>4.</b>	<b>Asriani</b>	<b>P</b>	
<b>5.</b>	<b>Surahman Basri</b>	<b>L</b>	<b>3</b>
<b>6.</b>	<b>RB. Muh. Adil Bakri</b>	<b>L</b>	
<b>7.</b>	<b>Annisa Ayu Pratiwi</b>	<b>P</b>	<b>4</b>
<b>8.</b>	<b>Reski Ramadhani</b>	<b>P</b>	
<b>9.</b>	<b>Keizya Ayu Ramadhani</b>	<b>P</b>	<b>5</b>
<b>10.</b>	<b>Naylarani</b>	<b>P</b>	

11.	Wiwi Eka Nurwahida	P	6
12.	Nurfiqrah. J	P	
13.	Reski Amalia Ahmad	P	7
14.	Rafila Bulan Ramadhani	P	
15.	Nadiyah Sholhah Hamza	P	8
16.	Asti Noviananta	P	
17.	Rahyani Yaumil Safwa	P	9
18.	Annisa Tiara Putri R	P	
19.	Ainun Nisa	P	10
20.	Alita Rifda Haerunisyah	P	
21.	Rafila Bulan Ramadhani	P	11
22.	Artika Sari M	P	
23.	Dhela Nabila Nur F.F	P	12
24.	Nirmala Puteri Alya	P	
25.	Nila Sari	P	13
26.	Tri Suci Nur Ramadhani	P	
27.	Novi Yastira	P	14
28.	Humayra Eirike K.M	P	
29.	Dini Armiarti	P	15
30.	Rezky Amalia	P	
31.	M. Alif A. Sangkala	L	16
32.	Muh. Nur Anshor Al Akbar	L	
33.	Salsabila Cempaka D	P	17
34.	Andi Elsa Tenrialo	P	
35.	Muh. Ayub Ahmad	L	18
36.	Naia Febya Ningrum	P	

### JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

<b>NO</b>	<b>HARI/TANGGAL</b>	<b>JAM</b>	<b>AGENDA</b>	<b>POKOK BAHASAN</b>	<b>KELAS</b>
1.	Selasa, 12 September 2017	08.50-10.10	Pretes	Cerita Fantasi	VII A1
2.	Kamis, 14 September 2017	09.30-11.10	PBM 1	Mengidentifikasi jenis cerita fantasi	VII A1
3.	Selasa, 19 September 2017	08.50-10.10	PBM 2	Menentukan struktur cerita fantasi	VII A1
4.	Kamis, 21 September 2017	09.30-11.10	PBM 3	Definisi struktur cerita fantasi	VII A1
5.	Selasa, 26 September 2017	08.50-10.10	PBM 4	Menentukan unsur intrinsik cerita fantasi dan definisi unsur intrinsik cerita fantasi	VII A1
6.	Kamis, 28 September 2017	09.30-11.10	Posttest	Cerita fantasi	VII A1

# **Lampiran B**

**B.1 Soal Dan Alternatif Jawaban pretest**

**B.2 Soal Dan Alternatif Jawaban Posttest**

**B.3 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar**

**B.4 Lembar Kerja Siswa (LKS)**

**B.5 Alternatif Jawaban LKS**

## TES HASIL BELAJAR

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMP Negeri 7 Makassar</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Teks Deskripsi</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VII/Ganjil</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 80 Menit</b>

### **Petunjuk:**

- 1. Tuliskan Nama dan NIS pada lembar jawaban Anda.*
- 2. Cermatilah baik-baik soal sebelum menjawab.*
- 3. Pilih jawaban yang menurut Anda lebih mudah untuk dijawab terlebih dahulu.*
- 4. Periksa kembali jawaban Anda sebelum dikumpulkan kepada guru.*

## **BERLIAN TIGA WARNA**

Oleh Fanisa Miftah Riani

Anika menemukan tiga kotak berwarna ungu, biru, dan kuning di kamar ibunya. Kata ibunya jika ada tiga sahabat yang menyukai warna seperti pada kotak itu akan mendapatkan petualangan indah dan sekaligus mendapatkan berlian itu. Tapi waktu yang diberikan untuk berpetualangan hanya satu jam. Anika menyukai warna ungu. Tamika, teman dekat Anika, menyukai warna biru. Dan Chika menyukai warna kuning.

“Saya ingin mencoba petualangan indah itu Bu. Saya punya sahabat yang menyukai warna itu,” Anika meyakinkan ibunya.

Dengan kesepakatan ketiga sahabat itu berkumpul di rumah Anika. Minggu pukul 6 mereka semua masuk ke kamar Anika yang serba Biru. Di kamar Anika serasa ada di langit.

“Ayo kita buka kotak masing-masing sesuai dengan warna kesukaan. Sekarang kita buka satu.... dua.... tiga!!!”.

“WAWWWWW,” lima detik kemudian mereka terlempar di gerbang sebuah kerajaan. Mereka terkejut karena dihadapannya berdiri seorang Ratu yang seluruh tubuhnya dihiasi berlian.

“Selamat datang di negeri kami, peramal kerajaan mengatakan bahwa akan datang tiga anak yang akan menyelamatkan putri kami. Saya mempunyai anak yang bernama Candy. Ia tertidur sejak dua tahun yang lalu dikarenakan ia memakai tiga kalung berlian sekaligus,” Setetes air mata pun jatuh di wajah Sang Ratu. “Tolong selamatkan putriku,”

“Ta... ta... tapi...” Cika dan Tamika memprotes bersamaan karena mereka berdua membayangkan akan bersenang-senang dalam petualangannya.

“Cika, Tamika ayo kita tolong putri, mereka sedang menghadapi masalah,” Anika mantap menjawab sambil menarik dengan paksa kedua tangan sahabatnya yang masih ragu.

“Itu putri Candy,” Anika berlari menuju tempat tidur putri Candy. Dengan ragu Tamika dan Cika serempak. Setelah itu...

“Hooooaiii...” Putri Candy menguap. Pelan-pelan matanya terbuka.

“Oh! Terima Kasih! Terima Kasih! Sebagai hadiahnya ambil ini!” Ratu memeluk ketiga gadis itu lalu memberikan tas yang lumayan besar.

“Terimalah ini sebagai ungkapan terima kasih kami,” Ratu berucap penuh haru. Dengan cepat Tamika dan Cika menyahut tas yang diberikan ratu. Tapi mereka berdua tidak kuat mengangkat tas besar itu.

“Waktu kita tinggal 15 menit lagi kita harus segera pergi,” Anika berteriak.

“Tapi tas berisi berlian ini tidak bisa kita bawa,” kata Tamika dan Cika hampir bersamaan.

“Tinggalkan saja tas itu yang penting kita harus keluar dari kerajaan ini,” tegas Anita.

Anita menarik kedua tangan sahabatnya untuk menyatukan ketiga kotak berlian tiga warna.

Dan buuumm...! Mereka terlempar kembali ke atas tempat tidur Anika.

“Gagal total petualangan kita karena kita meninggalkan satu tas besar isi berlian itu,” Tamika berteriak ke arah Anita.

“Kamu menyaia-nyiakan rejeki yang ada di depan kita,” Cika menimpali dengan keras.

Anika dengan tenang memegang kedua tangan sahabatnya.

“Kita tidak gagal dan kita tidak sia-sia. Kita telah berhasil menolong orang dan menyelamatkan diri kita sendiri. Untuk apa setumpuk berlian tapi riwayat kita tamat?”. Anita menggenggam erat tangan sahabatnya. Tamika dan Cika menyambut erat genggam tangan Anika. Ketiga sahabat itu saling merangkul.

Uraikan isi cerita fantasi dengan bahasa sendiri dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

**Soal Latihan :**

1. Tuliskan dan jelaskan definisi Orientasi, Komplikasi, dan Resolusi!
2. Tentukan Orientasi, Komplikasi, dan Resolusi pada cerita fantasi di atas!
3. Tuliskan unsur intrinsik cerita fantasi!
4. Jelaskan definisi dari unsur-unsur intrinsik cerita fantasi!
5. Tentukan unsur intrinsik dari cerita fantasi “Berlian Tiga Warna”!

	Skor	Bobot
--	------	-------



<p>1. Tuliskan dan jelaskan definisi Orientasi, Komplikasi, dan Resolusi</p> <p>Jawab :</p> <p>a. Orientasi adalah awal atau pengenalan dari suatu cerita atau peristiwa sejarah. Biasanya berisi pengenalan tentang tokoh-tokoh dalam cerita.</p> <p>b. Komplikasi adalah saat terjadinya masalah yang dihadapi oleh sang tokoh utama dalam cerita.</p> <p>c. Resolusi cerita dimana sang tokoh utama mendapatkan ide untuk memecahkan masalah yang ada pada komplikasi</p>	<p>5</p> <p>5</p> <p>5</p>	<p>15</p>
<p>2. Tentukan Orientasi, Komplikasi, dan Resolusi pada cerita fantasi di atas!</p> <p>Jawab :</p> <p><b>Orientasi</b> : Anika menemukan tiga kotak berwarna ungu, biru, dan kuning di kamar ibunya. Kata ibunya jika ada tiga sahabat yang menyukai warna seperti pada kotak itu akan mendapatkan petualangan indah dan sekaligus mendapatkan berlian itu. Tapi waktu yang diberikan untuk berpetualangan hanya satu jam. Anika menyukai warna ungu. Tamika, teman dekat Anika, menyukai warna biru. Dan Chika menyukai warna kuning.</p> <p>“Saya ingin mencoba petualangan indah itu Bu. Saya punya sahabat yang menyukai warna itu,” Anika meyakinkan ibunya.</p> <p>Dengan kesepakatan ketiga sahabat itu berkumpul di rumah Anika. Minggu pukul 6 mereka semua masuk ke kamar Anika yang serba Biru. Di kamar Anika serasa ada di langit.</p> <p>“Ayo kita buka kotak masing-masing sesuai dengan warna kesukaan. Sekarang kita buka satu.... dua.... tiga!!!”</p> <p>“WAWWWWW,” lima detik kemudian mereka terlempar di gerbang sebuah kerajaan. Mereka terkejut karena dihadapannya berdiri seorang. Ratu yang seluruh tubuhnya dihiasi berlian.</p>	<p>10</p> <p>10</p>	<p>30</p>

<p><b>Komplikasi</b> :“Selamat datang di negeri kami, peramal kerajaan mengatakan bahwa akan datang tiga anak yang akan menyelamatkan putri kami. Saya mempunyai anak yang bernama Candy. Ia tertidur sejak dua tahun yang lalu dikarenakan ia memakai tiga kalung berlian sekaligus,” Setetes air mata pun jatuh di wajah Sang Ratu. “Tolong selamatkan putriku,”</p> <p>“Ta... ta... tapi...” Cika dan Tamika memprotes bersamaan karena mereka berdua membayangkan akan bersenang-senang dalam petualangannya.</p> <p>“Cika, Tamika ayo kita tolong putri, mereka sedang menghadapi masalah,” Anika mantap menjawab sambil menarik dengan paksa kedua tangan sahabatnya yang masih ragu.</p> <p>“Itu putri Candy,” Anika berlari menuju tempat tidur putri Candy. Dengan ragu Tamika dan Cika serempak. Setelah itu...</p> <p>“Hooooaiiii...” Putri Candy menguap. Pelan-pelan matanya terbuka.</p> <p>“Oh! Terima Kasih! Terima Kasih! Sebagai hadiahnya ambil ini!” Ratu memeluk ketiga gadis itu lalu memberikan tas yang lumayan besar.</p> <p>“Terimalah ini sebagai ungkapan terima kasih kami,” Ratu berucap penuh haru. Dengan cepat Tamika dan Cika menyahut tas yang diberikan ratu. Tapi mereka berdua tidak kuat mengangkat tas besar itu.</p> <p>“Waktu kita tinggal 15 menit lagi kita harus segera pergi,” Anika berteriak.</p> <p>“Tapi tas berisi berlian ini tidak bisa kita bawa,” kata Tamika dan Cika hampir bersamaan.</p> <p><b>Resolusi</b> :“Tinggalkan saja tas itu yang penting kita harus keluar dari kerajaan ini,” tegas Anita.</p>	10	
--	----	--

<p>Anita menarik kedua tangan sahabatnya untuk menyatukan ketiga kotak berlian tiga warna.</p> <p>Dan buuumm...! Mereka terlempar kembali ke atas tempat tidur Anika.</p> <p>“Gagal total petualangan kita karena kita meninggalkan satu tas besar isi berlian itu,” Tamika berteriak ke arah Anika.</p> <p>“Kamu menyaia-nyiakan rejeki yang ada di depan kita,” Cika menimpali dengan keras.</p> <p>Anika dengan tenang memegang kedua tangan sahabatnya.</p> <p>“Kita tidak gagal dan kita tidak sia-sia. Kita telah berhasil menolong orang dan menyelamatkan diri kita sendiri. Untuk apa setumpuk berlian tapi riwayat kita tamat?”. Anita menggenggam erat tangan sahabatnya. Tamika dan Cika menyambut erat genggam tangan Anika. Ketiga sahabat itu saling merangkul.</p>		
--	--	--

<p>3. Tuliskan unsur intrinsik cerita fantasi! Jawab :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>tokoh dan penokohan/perwatakan tokoh,</li> <li>tema dan amanat,</li> <li>latar,</li> <li>alur,</li> <li>sudut pandang/gaya penceritaan,</li> <li>gaya bahasa,</li> <li>amanat</li> </ol> <p>4. Jelaskan definisi dari unsur-unsur intrinsik cerita fantasi! Jawab :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tokoh Tokoh adalah individu ciptaan/rekaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa cerita.</li> <li>• Penokohan Penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh</li> <li>• Alur Alur adalah urutan atau rangkaian peristiwa dalam cerita rekaan</li> <li>• Latar Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita</li> <li>• Tema Gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra disebut tema.</li> <li>• Amanat Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya.</li> <li>• Gaya bahasa Gaya Bahasa adalah cara mengungkapkan perasaan atau pikiran dengan bahasa sedemikian rupa, sehingga kesan dan efek terhadap pembaca atau pendengar dapat dicapai semaksimal dan seintensif mungkin.</li> </ul>	15	
<p>5. Tentukan unsur intrinsik dari cerita fantasi “Berlian Tiga Warna”! Jawab :</p> <p>Analisis Unsur Intrinsik Unsur Instrinsik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar Tempat : Rumah anika dan sebuah kerajaan</li> <li>• Latar Waktu : Minggu pukul 6</li> <li>• Tema ; Persahabatan Dan Petualangan</li> </ul>	20	

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alur Cerita (Maju, Mundur Atau Campuran) Alur Maju</li> <li>• Tokoh dan Penokohan Tokoh Utama :Anika, Tamika, Cika Tokoh Pembantu : Ibu Anika, Ratu Tokoh Protagonis : Anika, Ibu Anika Tokoh Antagonis : Tamika, Cika</li> <li>• Watak Anika : pemberani, suka menolong Ibu Anika ; bijaksana Tamika dan Cika ; pemarah, suka menuntut</li> <li>• Amanat : Kita harus menolong dengan sepenuh hati tanpa berharap imbalan apa pun.</li> <li>• Sudut Pandang: Sudut pandang orang ketiga</li> <li>• Nilai-nilai <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Nilai Moral : membantu sesama</li> <li>2) Nilai Etika : ketika sang ratu menyambut Anika, Tamika dan Cika</li> <li>3) Nilai Kemanusiaan : Membantu tanpa berharap imbalan.</li> </ul> </li> </ul>	20	
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

**TES HASIL BELAJAR**

**Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Makassar**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Materi Pokok : Teks Deskripsi**

**Kelas/Semester : VII/Ganjil**

**Waktu : 80 Menit**

**Petunjuk:**

1. *Tuliskan Nama dan NIS pada lembar jawaban Anda.*
2. *Cermatilah baik-baik soal sebelum menjawab.*
3. *Pilih jawaban yang menurut Anda lebih mudah untuk dijawab terlebih dahulu.*
4. *Periksa kembali jawaban Anda sebelum dikumpulkan kepada guru.*

**KEKUATAN EKOR BIRU NATAGA**

**oleh Ugi Agustono**

Seluruh pasukan Nataga sudah siap hari itu. Nataga membagi tugas kepada seluruh panglima dan pasukannya di titik-titik yang sudah ditentukan. Seluruh binatang di Tana Modo tampak gagah dengan keyakinan di dalam hati, mempertahankan milik mereka. Hari itu, sejarah besar Tana modo akan terukir di hati seluruh binatang.. Mereka akan berjuang hingga titik darah penghabisan untuk membela tanah air tercinta.

Saat yang ditunggu pun tiba. Mulai terlihat bayangan serigala-serigala yang hendak keluar dari kabut. Jumlah pasukan cukup banyak. Nataga dan seluruh panglima memberi isyarat untuk tidak panik.

Pasukan siluman serigala mulai menginjak Pulau Tana Modo, susulmenyusul bagai air. Tubuh mereka besar-besar dengan sorot mata tajam. Raut wajah mereka penuh dengan angkara murka dan kesombongan, disertai lolongan panjang saling bersahutan di bawah air hujan. Mereka tidak menyadari bahaya yang sudah mengepung. Semua binatang tetap tenang menunggu aba-aba dari Nataga.

“Serbuuuu ...!” teriak Nataga sambung-menyambung dengan seluruh panglima.

Pasukan terdepan dari binatang-binatang hutan segera mengepung para serigala dengan lemparan bola api. Pasukan serigala sempat kaget, tak percaya.

Cukup banyak korban yang jatuh di pihak serigala karena lemparan bola api. Namun, pemimpin pasukan tiap kelompok serigala langsung mengatur kembali anak buahnya pada posisi siap menyerang. Mereka tertawa mengejek binatang-binatang ketika banyak bola api yang padam sebelum mengenai tubuh mereka. Bahkan dengan kekuatan mereka, mereka meniup bola api yang terbang menuju arah mereka.

“Hai ....! Tak ada gunanya kalian melempar bola api kepada kami!” Seru serigala dengan sorot mata merah penuh amarah.

Binatang-binatang tidak putus asa. Namun, pasukan serigala dalam jumlah dua kali lipat bahkan lebih dari pasukan binatang, mulai bergerak maju, seolah hendak menelan binatang-binatang yang mengepung. Binatang-binatang yang pantang menyerah juga tidak takut dengan gertakan para serigala.

Tiba-tiba, Nataga, pemimpin perang seluruh binatang di Tana Modo, segera melesat menyeret ekor an gertakan para serigala.

“Gunakan kekuatan ekormu, Nataga!” bisik Dewi Kabut di telinga Nataga.

Nataga sempat bingung dengan kata-kata Dewi Kabut. Karena banyak bola api yang padam, Nataga segera memberi aba-aba berhenti melempar dan mundur kepada seluruh pasukan. birunya. Mendadak, ekor Nataga mengeluarkan api besar. Nataga mengibaskan api pada ekornya yang keras, membentuk lingkaran sesuai tanda yang dibuat oleh semut, rayap, dan para tikus. Lalu, ia melompat bagai kilat dan mengepung serigala dalam api panas. Kepungan api semakin luas. Serigala-serigala tak berdaya menghadapi kekuatan si ekor biru. Teriakan panik dan kesakitan terdengar dari serigala-serigala yang terbakar. Nataga tidak memberi ampun kepada para serigala licik itu.

Selesai pertempuran Nataga segera menuju ke atas bukit, bergabung dengan seluruh panglima. Levo, Goros, Lamia, Sikka, dan Mora memandang Nataga dengan haru dan tersenyum mengisyaratkan hormat dan bahagia.

### **Soal Latihan :**

6. Tuliskan dan jelaskan definisi Orientasi, Komplikasi, dan Resolusi!
7. Tentukan Orientasi, Komplikasi, dan Resolusi pada cerita fantasi di atas!
8. Tuliskan unsur intrinsik cerita fantasi!
9. Jelaskan definisi dari unsur-unsur intrinsik cerita fantasi!

10. Tentukan unsur intrinsik dari cerita fantasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga”!

	Skor	Bobot
--	------	-------



<p>6. Tuliskan dan jelaskan definisi Orientasi, Komplikasi, dan Resolusi</p> <p>Jawab :</p> <p>d. Orientasi adalah awal atau pengenalan dari suatu cerita atau peristiwa sejarah. Biasanya berisi perkenalan tentang tokoh-tokoh dalam cerita.</p> <p>e. Komplikasi adalah saat terjadinya masalah yang dihadapi oleh sang tokoh utama dalam cerita.</p> <p>f. Resolusi cerita dimana sang tokoh utama mendapatkan ide untuk memecahkan masalah yang ada pada komplikasi</p>	<p>5</p> <p>5</p> <p>5</p>	<p>15</p>
<p>7. Tentukan Orientasi, Komplikasi, dan Resolusi pada cerita fantasi di atas!</p> <p>Jawab :</p> <p><b>Orientasi</b> : Seluruh pasukan Nataga sudah siap hari itu. Nataga membagi tugas kepada seluruh panglima dan pasukannya di titik-titik yang sudah ditentukan. Seluruh binatang di Tana Modo tampak gagah dengan keyakinan di dalam hati, mempertahankan milik mereka. Hari itu, sejarah besar Tana modo akan terukir di hati seluruh binatang.. Mereka akan berjuang hingga titik darah penghabisan untuk membela tanah air tercinta.</p> <p>Saat yang ditunggu pun tiba. Mulai terlihat bayangan serigala-serigala yang hendak keluar dari kabut. Jumlah pasukan cukup banyak. Nataga dan seluruh panglima memberi isyarat untuk tidak panik.</p> <p><b>Komplikasi</b> :“ Pasukan siluman serigala mulai menginjak Pulau Tana Modo, susulmenyusul bagai air. Tubuh mereka besar-besar dengan sorot mata tajam. Raut wajah mereka penuh dengan angkara murka dan kesombongan, disertai lolongan</p>	<p>10</p> <p>10</p>	<p>30</p>

<p>panjang saling bersahutan di bawah air hujan. Mereka tidak menyadari bahaya yang sudah mengepung. Semua binatang tetap tenang menunggu aba-aba dari Nataga.</p> <p>“Serbuuuu ...!” teriak Nataga sambung-menyambung dengan seluruh panglima.</p> <p>Pasukan terdepan dari binatang-binatang hutan segera mengepung para serigala dengan lemparan bola api. Pasukan serigala sempat kaget, tak percaya. Cukup banyak korban yang jatuh di pihak serigala karena lemparan bola api. Namun, pemimpin pasukan tiap kelompok serigala langsung mengatur kembali anak buahnya pada posisi siap menyerang. Mereka tertawa mengejek binatang-binatang ketika banyak bola api yang padam sebelum mengenai tubuh mereka. Bahkan dengan kekuatan mereka, mereka meniup bola api yang terbang menuju arah mereka.</p> <p>“Hai ....! Tak ada gunanya kalian melempar bola api kepada kami!” Seru serigala dengan sorot mata merah penuh amarah.</p> <p>Binatang-binatang tidak putus asa. Namun, pasukan serigala dalam jumlah dua kali lipat bahkan lebih dari pasukan binatang, mulai bergerak maju, seolah hendak menelan binatang-binatang yang mengepung. Binatang-binatang yang pantang menyerah juga tidak takut deng</p> <p>Tiba-tiba, Nataga, pemimpin perang seluruh binatang di Tana Modo, segera melesat menyeret ekor an gertakan para serigala.</p>	10	
---	----	--

<p><b>Resolusi :</b> “Gunakan kekuatan ekormu, Nataga!” bisik Dewi Kabut di telinga Nataga.</p> <p>Nataga sempat bingung dengan kata-Selesai pertempuran Nataga segera menuju ke atas bukit, bergabung dengan seluruh panglima. kata Dewi Kabut. Karena banyak bola api yang padam, Nataga segera memberi aba-aba berhenti melempar dan mundur kepada seluruh pasukan. birunya. Mendadak, ekor Nataga mengeluarkan api besar. Nataga mengibaskan api pada ekornya yang keras, membentuk lingkaran sesuai tanda yang dibuat oleh semut, rayap, dan para tikus. Lalu, ia melompat bagai kilat dan mengepung serigala dalam api panas. Kepungan api semakin luas. Serigala-serigala tak berdaya menghadapi kekuatan si ekor biru. Teriakan panik dan kesakitan terdengar dari serigala-serigala yang terbakar. Nataga tidak memberi ampun kepada para serigala licik itu.</p> <p>Levo, Goros, Lamia, Sikka, dan Mora memandang Nataga dengan haru dan tersenyum mengisyaratkan hormat dan bahagia</p>		
<p>8. Tuliskan unsur intrinsik cerita fantasi!</p> <p>Jawab :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>h. tokoh dan penokohan/perwatakan tokoh,</li> <li>i. tema dan amanat,</li> <li>j. latar,</li> <li>k. alur,</li> <li>l. sudut pandang/gaya penceritaan,</li> <li>m. gaya bahasa,</li> <li>n. amanat</li> </ul> <p>9. Jelaskan definisi dari unsur-unsur intrinsik cerita fantasi!</p> <p>Jawab :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tokoh</li> </ul>	15	

<p>Tokoh adalah individu ciptaan/rekaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa cerita.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penokohan Penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh</li> <li>• Alur Alur adalah urutan atau rangkaian peristiwa dalam cerita rekaan</li> <li>• Latar Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita</li> <li>• Tema Gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra disebut tema.</li> <li>• Amanat Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya.</li> <li>• Gaya bahasa Gaya Bahasa adalah cara mengungkapkan perasaan atau pikiran dengan bahasa sedemikian rupa, sehingga kesan dan efek terhadap pembaca atau pendengar dapat dicapai semaksimal dan seintensif mungkin.</li> </ul> <p>10. Tentukan unsur intrinsik dari cerita fantasi “Kekuatan Ekor Biru Nataga”!</p> <p>Jawab :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tema : pertempuran atau peperangan</li> <li>2) Latar : <ul style="list-style-type: none"> <li>• - Latar tempat : Pulau Tana Modo</li> <li>• - Latar waktu : Hari itu (hari di mana pasukan Nagata berjuang hingga titik darah penghabisan untuk membela tanah air tercinta) - Latar suasana : menegangkan</li> </ul> </li> <li>• 3) Alur : Maju</li> <li>• 4) Sudut pandang : Sudut pandang orang ketiga</li> <li>• 5) Tokoh <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tokoh utama : Nagata</li> <li>• Tokoh pendamping: Dewi Kabut, pasukan siluman serigala, semut, rayap, dan para tikus</li> </ul> </li> <li>• 6) Penokohan</li> </ol>	20	
---	----	--

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Protagonis : Nagata</li> <li>• Karakter : pemberani, cepat mengambil keputusan</li> <li>• Antagonis : Pasukan siluman serigala</li> <li>• karakter ; serakah, sewenang-wenang</li> </ul> <p>Protagonis : Dewi Kabut, semut, rayap, dan para tikus  Karakter : suka membantu  7) Amanat :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apabila kita bersatu, tidak ada satu pun yang dapat menjatuhkan kita.</li> <li>- Kejahatan pasti akan kalah juga.</li> <li>- Berkerjasama adalah tindakan yang terbaik dalam menyelesaikan suatu masalah Nilai-nilai</li> </ul> <p>1) Nilai Moral : membantu sesame  2) Nilai Etika : ketika sang ratu menyambut Anika, Tamika dan Cika  3) Nilai Kemanusiaan : Membantu tanpa berharap imbalan</p>	20	
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

## **KISI-KISI TES HASIL BELAJAR**

**Nama Sekolah** : SMP Negeri 7  
**Makassar**

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Pokok Bahasan** : Cerita Fantasi

**Kelas/Semester** : VII A1/Ganjil

**Waktu** : 80 Menit

**Bentuk Soal** : Uraian

KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Jumlah Soal	Nomor Soal	Bobot Soal	Semester
3.4.3 Menentukan dan mendeskripsikan unsur intrinsik teks cerita fantasi	Cerita Fantasi	• Menuliskan unsur intrinsik teks cerita fantasi	1	3	15	VII/Ganji 1
		• Menentukan unsur intrinsik teks cerita fantasi	1	4	20	
		• Menjelaskan definisi unsur intrinsik teks cerita fantasi	1	5	20	
3.4.4 Mendeskripsikan dan menentukan struktur teks cerita fantas	Cerita Fantasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan struktur teks cerita fantasi</li> <li>• Menjelaskan struktur teks cerita fantasi</li> </ul>	1	1	15  30	

		• Menentukan struktur teks cerita fantasi	1	2		
--	--	---	---	---	--	--

### LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran :

Kelas :

Kelompok :

Anggota : 1.

2.

1. Jelaskan pengertian cerita fantasi total dan cerita fantasi irisan  
Jawab :

2. Tuliskan dan jelaskan ciri umum cerita fantasi  
Jawab :



## LEMBAR KERJA SISWA 2

Mata Pelajaran :

Kelas :

Kelompok :

Anggota : 1.

2.

### Cerita Fantasi 1

#### RUANG DIMENSI ALPHA

*Karya : Ratna Juwita*

“Kau harus membawanya kembali!” Erza berteriak kalang kabut. Aku gugup. Bingung. Tak tahu apa yang harus kuperbuat, sedangkan manusia dengan wajah setengah kera itu memandangi sekeliling. Manusia purba itu menemukanku

ketika aku memasuki dimensi alpha. Tanpa kusadari “ia mengikutiku. Manusia itu akan mati jika tidak kembali dalam waktu 12 jam.

“Aku harus membawa dia kembali” teriakku

Erza menghempaskan tubuhnya pada meja kontrol laboratorium dengan kesal. Ardi berteriak lantang “Jangan main-main Don!” Ardi menatapku dengan tajam. “padahal...,” Erza tercekat, “Aku tahu Er kita tinggal punya waktu 8 jam”. Aku terus berusaha meyakinkan sahabat-sahabatku.

“Jika kamu mengembalikan manusia purba melebihi 8 jam, berarti tamat riwayatmu.” Kembali erza dan Ardi menatapku tajam.

Aku mengotak atik komputer Luminaku dengan cepat. Aku memutuskan untuk tetap mengembalikan manusia purba itu.

”Sistem oke!”

Manusia purba itu harus hidup. Setiap makhluk hidup berhak hidup. Aku yang membawanya, aku juga yang harus mengembalikannya. Orang tuaku tidak pernah mengajarkanku untuk melarikan diri sesulit apapun masalah yang kuhadapi.

Ku klik tombol “run” pada layar monitor Lumina di depanku dan diikuti gelombang biru mirip Aurora memenuhi ruangan. Pagar Asteroid terbuka lebar, memberikan ruang cukup untuk kulewati bersama manusia purba itu. Ruangan penuh asap dengan pohon-pohon meranggas. Hampir 8 jam manusia purba tetap memegang tanganku. Kurang 10 menit aku melepaskan tangan manusia purba. Kujabat erat dan aku lari menuju lorong dimensi alpha. Kurang 10 menit lagi waktu yang tersisa dan aku masih di lorong dimensi alpha. Aku berpikir ini takdir akhir hidupku. Tiba-tiba kudengan teriakan keras dan goncangan hebat. Aku terlempar kembali ke laboratorium.

Alarm berbunyi. Gelombang dimensi alpha semakin mengecil.

Badanku lemas seakan rontok semua sendiku. Aku menengadah dan kulihat semua sahabat-sahabatku mengelilingiku. Semua alat dilaboratorium ini pecah berantakan. Tinggal laptop Luminaku yang masih menyala.

“Ardi maafkan aku!” maaf telah merusak laboratorium ini dengan penelitian ini,” kataku mengiba.

“Gak apa-apa asalkan dirimu bisa selamat,” Ardi memelukku dengan erat, kulihat Erza membawa air minum untukku. Tidak menyangka aku bisa

dikembalikan dan hidup lagi secara biasa. Manusia purba itu bisa kembali ke habitatnya pada 500 tahun sebelum masehi. Aku dapat melihatnya dengan jelas di layar laptop. Manusia purba itu tersenyum sambil melambaikan tangan ke arahku.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Urutkanlah kejadian yang dialami Doni pada cerita tersebut

Jawab :

2. Bagaimana proses terlemparnya Doni ke lorong dimensi alpha?

Jawab :

### LEMBAR KERJA SISWA 3

Mata Pelajaran :

Kelas :

Kelompok :

Anggota : 1.

2.

#### Teks 1

### BERLIAN TIGA WARNA

Oleh Fanisa Miftah Riani

Anika menemukan tiga kotak berwarna ungu, biru, dan kuning di kamar ibunya. Kata ibunya jika ada tiga sahabat yang menyukai warna seperti pada kotak itu akan mendapatkan petualangan indah dan sekaligus mendapatkan berlian itu. Tapi waktu yang diberikan untuk berpetualangan hanya satu jam. Anika menyukai warna ungu. Tamika, teman dekat Anika, menyukai warna biru. Dan Chika menyukai warna kuning.

“Saya ingin mencoba petualangan indah itu Bu. Saya punya sahabat yang menyukai warna itu,” Anika meyakinkan ibunya.

Dengan kesepakatan ketiga sahabat itu berkumpul di rumah Anika. Minggu pukul 6 mereka semua masuk ke kamar Anika yang serba Biru. Di kamar Anika serasa ada di langit.

“Ayo kita buka kotak masing-masing sesuai dengan warna kesukaan. Sekarang kita buka satu.... dua.... tiga!!!”.

“WAWWWW,” lima detik kemudian mereka terlempar di gerbang sebuah kerajaan. Mereka terkejut karena dihadapannya berdiri seorang. Ratu yang seluruh tubuhnya dihiasi berlian.

“Selamat datang di negeri kami, peramal kerajaan mengatakan bahwa akan datang tiga anak yang akan menyelamatkan putri kami. Saya mempunyai anak yang bernama Candy. Ia tertidur sejak dua tahun yang lalu dikarenakan ia memakai tiga kalung berlian sekaligus,” Setetes air mata pun jatuh di wajah Sang Ratu. “Tolong selamatkan putriku,”

“Ta... ta... tapi...” Cika dan Tamika memprotes bersamaan karena mereka berdua membayangkan akan bersenang-senang dalam petualangannya.

“Cika, Tamika ayo kita tolong putri, mereka sedang menghadapi masalah,” Anika mantap menjawab sambil menarik dengan paksa kedua tangan sahabatnya yang masih ragu.

“Itu putri Candy,” Anika berlari menuju tempat tidur putri Candy. Dengan ragu Tamika dan Cika serempak. Setelah itu...

“Hooooaiii...” Putri Candy menguap. Pelan-pelan matanya terbuka.

“Oh! Terima Kasih! Terima Kasih! Sebagai hadiahnya ambil ini!” Ratu memeluk ketiga gadis itu lalu memberikan tas yang lumayan besar.

“Terimalah ini sebagai ungkapan terima kasih kami,” Ratu berucap penuh haru. Dengan cepat Tamika dan Cika menyahut tas yang diberikan ratu. Tapi mereka berdua tidak kuat mengangkat tas besar itu.

“Waktu kita tinggal 15 menit lagi kita harus segera pergi,” Anika berteriak.

“Tapi tas berisi berlian ini tidak bisa kita bawa,” kata Tamika dan Cika hampir bersamaan.

“Tinggalkan saja tas itu yang penting kita harus keluar dari kerajaan ini,” tegas Anita.

Anita menarik kedua tangan sahabatnya untuk menyatukan ketiga kotak berlian tiga warna.

Dan buuumm...! Mereka terlempar kembali ke atas tempat tidur Anika.

“Gagal total petualangan kita karena kita meninggalkan satu tas besar isi berlian itu,” Tamika berteriak ke arah Anika.

“Kamu menyaia-nyiakan rejeki yang ada di depan kita,” Cika menimpali dengan keras.

Anika dengan tenang memegang kedua tangan sahabatnya.

“Kita tidak gagal dan kita tidak sia-sia. Kita telah berhasil menolong orang dan menyelamatkan diri kita sendiri. Untuk apa setumpuk berlian tapi riwayat kita tamat?”. Anita menggenggam erat tangan sahabatnya. Tamika dan Cika menyambut erat genggam tangan Anika. Ketiga sahabat itu saling merangkul.

Uraikan isi cerita fantasi dengan bahasa sendiri dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Bagaimana proses petualangan Anika dan teman-temannya

2. Bagaimana watak tokoh yang ada pada cerita?

Isilah tabel di bawah ini!

Nama Tokoh	Watak Tokoh	Bukti pada Teks
Anika		
Ibu Anika		
Tamika		
Cika		

## LEMBAR KERJA SISWA 4

Mata Pelajaran :

Kelas :

Kelompok :

Anggota : 1.

2.



*Bacalah teks berikut!*

**Orientasi**

Saya bertiga mendapat tugas untuk mewawancarai pegawai kantor bangunan yang menjadi pemborong bangunan-bangunan megah. Kantor itu dicat merah menyala, mencolok dibandingkan dengan kantor sejenis di kompleks itu. Ketika kami masuk, kami melihat lobi kantor yang cukup berantakan. Meski berantakan, fasilitas di kantor itu lengkap. Masih ada sofa yang bisa dipakai duduk. Di belakang lobi ada ruangan tertutup dengan menyisakan lorong untuk masuk ke lantai atas. Di dinding lorong tertempel gambar bangunan-bangunan yang akan dikerjakan kantor itu. Salah satu gambar bangunan jatuh dan terinjak kakiku. Bumi seperti bergetar dan saya terseret ke dalam bangunan megah yang belum pernah aku kenal. Bangunan itu terus bergetar.

**Komplikasi**

Salah satu gambar bangunan jatuh dan terinjak kakiku. Bumi seperti bergetar dan saya terseret ke dalam bangunan megah yang belum pernah aku kenal. Bangunan itu terus bergetar. Kudengar ada yang memanggilku, Kak tolong kami. Tampak sekumpulan anak seragam biru putih berlarian.

.....

.....

.....

.....

**Resolusi**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Soal:

- 3. Lengkapilah cerita fantasi di atas dari segi struktur cerita fantasi!
- 4. Tulislah cerita fantasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan!

ALTERNATIVE JAWABAN

LEMBAR KERJA SISWA (LKS) 1

	Skor	Bobot
--	------	-------

<p>3. Jelaskan pengertian cerita fantasi total dan cerita fantasi irisan</p> <p>Jawab :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cerita fantasi total adalah cerita yang tokoh, latar waktu maupun tempat serta peristiwa yang terjadi tidak ada di dunia nyata sehingga cerita tersebut murni imajinasi cerita fantasi</li> <li>• Cerita fantasi irisan adalah cerita yang tokoh, latar waktu dan tempat, serta peristiwa yang terjadi sebagian terjadi di dunia nyata dan sebagian terjadi di dunia khayalan (fiksi).</li> </ul>	50	50
<p>1. Tuliskan dan jelaskan ciri umum cerita fantasi</p> <p>Jawab :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ada keajaiban/keanehan/kemisteriusan Cerita mengungkapkan hal-hal supranatural/kemisteriusan, keghaiban yang tidak ditemui dalam dunia nyata. cerita fantasi adalah cerita yang bergenre fantasi (dunia imajinatif yang diciptakan penulis). Pada cerita fantasi.</li> <li>2) Ide cerita Ide cerita terbuka terhadap daya hayal penulis, tidak dibatasi oleh realitas atau kehidupan nyata. Ide juga berupa irisan dunia nyata dan dunia khayali yang diciptakan pengarang.</li> <li>3) Menggunakan berbagai latar (lintas ruang dan waktu) Peristiwa yang dialami tokoh terjadi pada dua latar yaitu latar yang masih ada dalam kehidupan sehari-hari dan latar yang tidak ada pada kehidupan sehari-hari. Alur dan latar cerita fantasi memiliki kekhasan. Rangkaian peristiwa cerita fantasi menggunakan berbagai latar yang menerobos dimensi ruang dan waktu. Misalnya, tokoh Nono bisa mengalami kejadian pada beberapa latar (latar waktu liburan di Wlīgi, latar zaman Belanda, dan sebagainya). Jalinan peristiwa pada cerita fantasi berpindah-pindah dari berbagai latar yang melintasi ruang dan waktu.</li> <li>4) Tokoh unik (memiliki kesaktian) Tokoh dalam cerita fantasi bisa diberi watak dan ciri yang unik yang tidak ada dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh memiliki kesaktian-kesaktian tertentu. Tokoh mengalami peristiwa misterius yang tidak terjadi pada kehidupan sehari-hari . Tokoh mengalami kejadian dalam berbagai latar waktu. Tokok dapat ada pada seting waktu dan tempat yang berbeda zaman (bisa waktu lampau atau waktu yang akan</li> </ol>	50	50

<p>dating).</p> <p>5) Bersifat fiksi Cerita fantasi bersifat fiktif (bukan kejadian nyata). Cerita fantasi bisa diilhami oleh latar nyata atau objek nyata dalam kehidupan tetapi diberi fantasi.</p> <p>6) <u>Bahasa</u> Penggunaan sinonim dengan emosi yang kuat dan variasi kata cukup menonjol. <u>Bahasa</u> yang digunakan variatif, ekspresif, dan menggunakan ragam percakapan (bukan <u>bahasa</u> formal).</p>		
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

ALTERNATIVE JAWABAN

LEMBAR KERJA SISWA (LKS) 2

	Skor	Bobot
--	------	-------

<p>3. Urutkanlah kejadian yang dialami Doni pada cerita tersebut</p> <p>Jawab :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• doni tanpa sengaja terdampar kedimensi alpha</li> <li>• tanpa diketahuinya manusia purba mengikuti doni</li> <li>• doni kembali ke tempat asalnya</li> <li>• doni dan teman-temannya menyadari dan menemukan manusia purba</li> <li>• teman temannya bingung dan meminta doni mencari jalan keluar</li> <li>• doni mencari cara untuk mengembalikannya ke dimensinya</li> <li>• doni mengotak atik komputer lumia nya</li> <li>• doni menekan tombol run</li> <li>• muncul gelombang biru dan terbuka pagar asteroid</li> <li>• doni memasukinya dengan manusia purba tersebut</li> <li>• doni mengembalikan manusia purba</li> <li>• waktu semakin menipis, dan doni terlempar kembali ke lab</li> <li>• semua alat-alat rusak, yang tinggal hanya komputer lumia nya</li> <li>• doni meminta maaf kepada teman temannya atas kerusakan itu</li> <li>• teman-temannya tidak mempermasalahkan hal itu, yang penting dia selamat.</li> <li>• doni melihat manusia purba tersebut dilayar monitor tersenyum dan melambaikan tangan kepadanya.</li> </ul>	50	50
<p>4. Bagaimana proses terlemparnya Doni ke lorong dimensi alpha?</p> <p>Jawab :</p> <p>Doni ke lorong dimensi Alpha dengan cara mengotak atik komputer lumia nya di lab. Di komputer lumianya, Doni mengklik tombol run, dan muncullah gelombang biru yang menyerupai aurora. Gelombang biru tersebut memenuhi ruangan lab tersebut. Setelah itu, terbukalah pagar asteroid yang cukup lebar dan Doni melewati itu hingga terlemparlah dia di dimensi alpha.</p>	50	50

<b>Jumlah</b>		<b>100</b>
---------------	--	------------

ALTERNATIVE JAWABAN

LEMBAR KERJA SISWA 3

	Skor	Bobot
--	------	-------

<p>1. Bagaimana proses petualangan Anika dan teman-temannya?  Jawab :  Anika menemukan sebuah kotak kamar di kamar ibu.ibu nya memberi informasi Bahwa kotak nie dapat Memberi kan petualangan yg menakjubkan.sesudah itu,Anika mengundang Teman 2 nya untuk berpetualang.akhir nya mereka di lemparkan ke suatu kerajaaan,Datanglah Seorang Ratu yg mememohon untuk menyelamatkan putri nya.setelah selamat sang ratu memberikan selantong emas Pada Anika &amp; kawannya.namun,mereka Tidak bisa menerima nya karena berat akhir nya mereka pulang dengan selamat</p>	<p>5 5 5</p>	<p>15</p>
<p>2. Watak tokoh  Jawab :  Anika : suka berpetualang, tegas, suka menolong, bijaksana  Suka Berpetualang :“Saya ingin mencoba petualangan indah itu Bu. Saya punya sahabat yang menyukai warna itu,” Anika meyakinkan ibunya tegas : “Tinggalkan saja tas itu yang penting kita harus keluar dari kerajaan ini,” tegas Anita.  Suka Menolong : “Cika, Tamika ayo kita tolong Puteri, mereka sedang menghadapi masalah,” Anika mantap menjawab sambil menarik dengan paksa kedua tangan sahabatnya yang masih ragu.  Bijaksana : “Kita tidak gagal dan kita tidak sia-sia. Kita telah berhasil menolong orang dan menyelamatkan diri kita sendiri. Untuk apa setumpuk berlian tapi riwayat kita tamat?” Anika menggenggam erat tangan sahabatnya.  Tamika dan Cika : peragu, pemarah  Peragu : “ta...ta...tapi...” Cika dan tamika memprotes bersamaan karena mereka berdua membayangkan akan bersenang-senang dalam petualangannya  Pemarah : “Gagal total petualangan kita karena kita meninggalkan satu tas besar isi berlian itu,” Tamika berteriak ke arah Anika. “Kamu menyia-nyiakan rejeki yang ada di depan kita,” Chika menimpali dengan keras  Ibu Anika : bijaksana karena memberi kesempatan  “Saya ingin mencoba petualangan indah itu Bu. Saya</p>		

punya sahabat yang menyukai warna itu,” Anika <b>meyakinkan ibunya</b>		
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

ALTERBATIVE JAWABAN  
LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

LKS 4

	Skor	Bobot
11. Lengkapilah cerita fantasi di atas dari segi struktur cerita fantasi! Jawab :  <b>Orientasi</b>  Saya bertiga mendapat tugas untuk mewawancarai		



<p>pegawai kantor bangunan yang menjadi pemborong bangunan-bangunan megah. Kantor itu dicat merah menyala, mencolok dibandingkan dengan kantor sejenis di kompleks itu. Ketika kami masuk, kami melihat lobi kantor yang cukup berantakan. Meski berantakan, fasilitas di kantor itu lengkap. Masih ada sofa yang bisa dipakai duduk. Di belakang lobi ada ruangan tertutup dengan menyisakan lorong untuk masuk ke lantai atas. Di dinding lorong terempel gambar bangunan-bangunan yang akan dikerjakan kantor itu. Salah satu gambar bangunan jatuh dan terinjak kakiku. Bumi seperti bergetar dan saya terseret ke dalam bangunan megah yang belum pernah aku kenal. Bangunan itu terus bergetar.</p> <p><b>Komplikasi</b></p> <p>Salah satu gambar bangunan jatuh dan terinjak kakiku. Bumi seperti bergetar dan saya terseret ke dalam bangunan megah yang belum pernah aku kenal. Bangunan itu terus bergetar. Kudengar ada yang memanggilku, Kak tolong kami. Tampak sekumpulan anak seragam biru putih berlarian. Mereka semakin dekat dan menghampiriku. "Ada apa?" tanyaku pada mereka. "Tolong kami," hanya itu jawaban mereka. Aku semakin penasaran. Tiba-tiba muncul sesosok makhluk tinggi besar dengan jubah hitam. Rambutnya panjang acak-acakan. "Lari!!!" teriak mereka. Aku segera lari mengikuti mereka. Kami berlari sekuat tenaga tetapi sesuatu yang aneh terjadi. Kami seperti tidak beranjak dari tempat kami. "Apa yang terjadi?" tanyaku pada mereka. "Sambil terengah-engah, salah satu di antara mereka menjelaskan, bahwa sebenarnya mereka adalah anak-anak sekolah yang terkena penggusuran. Gedung sekolah mereka digusur untuk dijadikan bangunan megah oleh pemborong itu. Kini mereka terlunta-lunta dan tidak bisa melanjutkan sekolah. Aku diam, terkejut bukan main. Ternyata di balik kemasyhuran pemborong yang akan kuwawancarai terdapat skandal yang tengik. "Apa yang akan kita lakukan sekarang?" tanyaku. "Kau harus membunuh makhluk itu agar kita semua dapat</p>	50	50
--	----	----

<p>terbebas dari sini</p> <p><b>Resolusi</b></p> <p>Aku segera mengambil pisau yang selalu kubawa di kantongku. Ayah memberikan pisau itu padaku sebelum ia meninggal dan berpesan supaya aku terus membawanya supaya aku dapat melindungi diri dalam keadaan darurat. Sementara, makhluk itu semakin mendekat. Ketika ia hendak menerkamku, kutusukkan pisau itu sekuat tenaga, tepat di jantungnya. Makhluk itu mengerang, bersimbah darah, dan lama kelamaan tubuhnya hancur menjadi debu dan diterbangkan angin. Bersamaan dengan itu, tiba-tiba dunia seperti bergetar. Suara-suara gemuruh bermunculan. Lama kelamaan keadaan semakin gelap. Aku seperti terseret oleh angin yang tiba-tiba datang entah dari mana. Aku tak sadarkan diri. Ketika kubuka mata, kulihat dua orang temanku menggoyang-goyangkan badanku. Aku kembali ke ruangan semula, di sebuah lorong kantor milik pemborong yang akan kuwawancarai. Aku terhenyak oleh pengalaman yang kudapati. Apakah itu nyata? Apakah itu mimpi? Siapakah anak-anak tadi? Aku bertekad menyelidiki semuanya. Apakah benar pemborong itu memiliki niat busuk menggusur sekolah untuk keuntungan pribadinya? Seandainya benar, perbuatan itu betul-betul tidak bisa dimaafkan!</p>		
<p>5. Tulislah cerita fantasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan!</p> <p>Jawab :</p> <p>Cerita fantasi bebas</p>	50	50
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

# **Lampiran C**

**C.1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

**C.2 Lembar Observasi Keterrlaksanaan**

**Pembelajaran**

**C.3 Angket Respon Siswa**

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

**Nama Sekolah**

**Kelas**

**Nama Observer**

**Pokok Bahasan**

**Alokasi Waktu**

**Pertemuan Ke-**

**Petunjuk**

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung kemudian isi lembar pengamatan sesuai prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan kepada siswa pada saat guru memulai pembelajaran dan pada saat pembelajaran kelompok.
2. Pengamat memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan aktivitas siswa yang diamati.

### Kategori Aktivitas Siswa

1. Siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Siswa yang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi.
3. Siswa yang aktif dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas kelompok.
4. Siswa yang berpikir pada saat mengerjakan tugas (*think.*)

5. Siswa yang mengikuti arahan dan mencari pasangannya (*pairing*).
6. Siswa yang meminta arahan atau bimbingan dalam mengerjakan soal-soal LKS.
7. Siswa yang berani berbagi (*sharing*) hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
8. Siswa yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran.

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Kelas VII A 1 SMP Negeri 7 Makassar

No	Nama Siswa	L /P	Pertemuan Ke-							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Ainun Nisa	P								
2.	Alita Rifda Haerunisyah	P								
3.	Andi Elsa Tenrialo	P								
4.	Annisa Ayu Pratiwi	P								
5.	Annisa Tiara Putri R	P								
6.	Artika Sari M	P								
7.	Asriani	P								
8.	Asti Noviananta	P								
9.	Dhela Nabila Nur F.F	P								
10.	Dini Armiarti	P								
11.	Humayra Eirike K.M	P								
12.	Keizya Ayu Ramadhani	P								
13.	M. Alif A. Sangkala	L								

14.	<b>Magfirah</b>	<b>P</b>									
15.	<b>Muh. Irfansyah S</b>	<b>L</b>									
16.	<b>Muh. Nur Anshor Al Akbar</b>	<b>L</b>									
17.	<b>Muh. Ayub Ahmad</b>	<b>L</b>									
18.	<b>Muh. Nurqalbi Nurdin</b>	<b>L</b>									
19.	<b>Nadiyah Sholhah Hamza</b>	<b>P</b>									
20.	<b>Naia Febya Ningrum</b>	<b>P</b>									
21.	<b>Naylarani</b>	<b>P</b>									
22.	<b>Nila Sari</b>	<b>P</b>									
23.	<b>Nirmala Puteri Alya</b>	<b>P</b>									
24.	<b>Novi Yastira</b>	<b>P</b>									
25.	<b>Nurfiqrah. J</b>	<b>P</b>									
26.	<b>Nursyamsi Hakim</b>	<b>P</b>									
27.	<b>Rafila Bulan Ramadhani</b>	<b>P</b>									
28.	<b>Rahyani Yaumil Safwa</b>	<b>P</b>									
29.	<b>RB. Muh. Adil Bakri</b>	<b>L</b>									
30.	<b>Reski Ramadhani</b>	<b>P</b>									
31.	<b>Reski Amalia Ahmad</b>	<b>P</b>									
32.	<b>Rezky Amalia</b>	<b>P</b>									
33.	<b>Salsabila Cempaka D</b>	<b>P</b>									
34..	<b>Surahman Basri</b>	<b>P</b>									
35.	<b>Tri Suci Nur Ramadhani</b>	<b>P</b>									
36.	<b>Wiwi Eka Nurwahida</b>	<b>P</b>									

Makassar, September 2017

observer

(.....)

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)**

Nama sekolah :

Mapel : Pokok Bahasan :

Pertemuan : Pertemuan :

Petunjuk pengisian untuk pengamat

Amatilah hal-hal yang menyangkut kegiatan guru sesuai dengan RPP, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan terhadap keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran.
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai, menyangkut aktivitas guru dalam proses belajar mengajar.
3. Memberikan penilaian tentang kemampuan guru mengelolah pembelajaran berdasarkan skala penilaian berikut:

Kurang baik : 1

baik : 3

Cukup baik : 2

sangat baik : 4

Keterangan:

- Kurang baik jika sama sekali tidak melakukan kegiatan tersebut.
- Cukup baik jika sudah melakukan kegiatan tersebut tetapi belum konsisten terhadap langkah-langkah pembelajaran.
- Baik jika sudah melakukan kegiatan tersebut dan konsisten terhadap langkah-langkah pembelajaran.
- Sangat baik jika sudah melakukan kegiatan tersebut dan konsisten terhadap langkah-langkah pembelajaran serta mampu menguasai kelas.

Fase	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
Menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa	Awal				
	Memberi salam dan mengecek kehadiran siswa				

	Menyampaikan kepada siswa materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran				
	Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan (Model Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).				
	Menjelaskan langkah-langkah Model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).				
Menyajikan informasi	Inti.				
	Menyajikan informasi/materi pelajaran.				
	Memberikan contoh soal				
	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika terdapat hal-hal yang kurang dipahami				
Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	Guru membentuk kelompok belajar siswa yang setiap kelompok beranggotakan 2 orang				
	Membagikan LKS kepada setiap kelompok				
	Memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memikirkan jawaban dar				



	permasalahan yang terdapat dalam LKS secara individual				
Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Meminta kepada setiap siswa untuk mendiskusikan hasil pemikirannya masing-masing dan mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar				
	Memotivasi siswa agar aktif dalam bekerja secara berkelompok				
	Berkeliling mencermati setiap siswa dan menemukan kesulitan yang dialami siswa				
	Memberikan bantuan kepada siswa yang diketahui sedang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal				
Evaluasi	Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan beberapa kelompok kemudian kelompok lain menanggapi				
	Membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah didiskusikan				
Memberikan penghargaan	Akhir				
	Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan.				
	Memberikan pekerjaan rumah (PR) sebagai pengayaan				
	Mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.				

2017

Makassar, September

observer

(.....)

**ANGKET RESPONS SISWA  
TERHADAP PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN  
MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)**

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk :

Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan jawaban

No	Uraian	Respon	
		(Positif) Ya	(Negatif) Tidak
1.	Apakah Kamu senang belajar bahasa Indonesia melalui penerapan model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Sharer</i> ?		
2.	Apakah kamu senang mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam LKS?		
3.	Apakah Kamu suka memikirkan ( <i>Think</i> ) jawaban secara individu?		
4.	Apakah kamu senang pada saat guru memberikan kesempatan untuk menuliskan jawabanmu di papan tulis?		
5.	Apakah kamu senang pada saat guru menanyakan masalah yang belum kamu pahami?		
6.	Setujukah Kamu senang pada saat guru meminta untuk membagikan jawabanmu?		
7.	Apakah Kamu senang dengan cara guru mengajar?		
8.	Apakah Kamu senang jika model Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> diterapkan pada pembelajaran berikutnya?		
<b>Jumlah</b>			

Anda!.

# Lampiran D

## D.1 Daftar Nilai Pretest, Postest, Dan Gain

## **D.2 Hasil Analisis Pretest Dan Posttest**

## **D.3 Hasil Analisis Pretest Dan Posttest Melalui Program Spss**

## **D.4 Hasil Analisis Aktivitas Siswa**

## **D.5 Hasil Analisis Respon Siswa**

## **D.6 Hasil Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran**

**DAFTAR NILAI TES HASIL BELAJAR  
KELAS VII A1 SMP NEGERI 7 MAKASSAR  
(Pre Test dan Post Test)**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>		<b>Indeks Gain</b>
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	
<b>1.</b>	<b>Ainun Nisa</b>	<i>70</i>	<i>80</i>	<i>0,33</i>
<b>2.</b>	<b>Alita Rifda Haerunisyah</b>	<i>75</i>	<i>90</i>	<i>0,6</i>
<b>3.</b>	<b>Andi Elsa Tenrialo</b>	<i>60</i>	<i>80</i>	<i>0,5</i>
<b>4.</b>	<b>Annisa Ayu Pratiwi</b>	<i>75</i>	<i>80</i>	<i>0,25</i>
<b>5.</b>	<b>Annisa Tiara Putri R</b>	<i>60</i>	<i>90</i>	<i>0,75</i>

6.	<b>Artika Sari M</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	<b>1</b>
7.	<b>Asriani</b>	<b>80</b>	<b>100</b>	<b>1</b>
8.	<b>Asti Noviananta</b>	<b>60</b>	<b>75</b>	<b>0,37</b>
9.	<b>Dhela Nabila Nur F.F</b>	<b>75</b>	<b>100</b>	<b>0,83</b>
10.	<b>Dini Armiarti</b>	<b>70</b>	<b>75</b>	<b>1</b>
11.	<b>Humayra Eirike K.M</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	<b>0,88</b>
12.	<b>Keizya Ayu Ramadhani</b>	<b>65</b>	<b>96</b>	<b>0,8</b>
13.	<b>M. Alif A. Sangkala</b>	<b>75</b>	<b>95</b>	<b>1</b>
14.	<b>Magfirah</b>	<b>65</b>	<b>100</b>	<b>0,66</b>
15.	<b>Muh. Irfansyah S</b>	<b>70</b>	<b>90</b>	<b>0,37</b>
16.	<b>Muh. Nur Ashal Al Akbar</b>	<b>75</b>	<b>90</b>	<b>0,6</b>
17.	<b>Muh. Ayub Ahmad</b>	<b>65</b>	<b>78</b>	<b>0,37</b>
18.	<b>Muh. Nurqalbi Nurdin</b>	<b>60</b>	<b>85</b>	<b>0,62</b>
19.	<b>Nadiyah Sholhah Hamza</b>	<b>60</b>	<b>80</b>	<b>0,5</b>
20.	<b>Naia Febya Ningrum</b>	<b>75</b>	<b>90</b>	<b>0,6</b>
21.	<b>Naylarani</b>	<b>55</b>	<b>95</b>	<b>0,88</b>
22.	<b>Nila Sari</b>	<b>40</b>	<b>90</b>	<b>0,83</b>
23.	<b>Nirmala Puteri Alya</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	<b>1</b>
24.	<b>Novi Yastira</b>	<b>75</b>	<b>95</b>	<b>0,8</b>
25.	<b>Nurfiqrah. J</b>	<b>65</b>	<b>85</b>	<b>0,57</b>
26.	<b>Nursyamsi Hakim</b>	<b>65</b>	<b>85</b>	<b>0,57</b>
27.	<b>Rafila Bulan Ramadhani</b>	<b>70</b>	<b>93</b>	<b>0,76</b>
28.	<b>Rahyani Yaumil Safwa</b>	<b>65</b>	<b>95</b>	<b>0,85</b>
29.	<b>RB. Muh. Adil Bakri</b>	<b>80</b>	<b>90</b>	<b>0,5</b>
30.	<b>Reski Ramadhani</b>	<b>65</b>	<b>82</b>	<b>0,48</b>
31.	<b>Reski Amalia Ahmad</b>	<b>65</b>	<b>87</b>	<b>0,62</b>

<b>32.</b>	<b>Rezky Amalia</b>	<b>65</b>	<b>100</b>	<b>0,33</b>
	$x_i$	$f_i$	$f_i x_i$	$x_i^2$
		$f_i x_i^2$		
	40	1	40	1.600
	50	1	50	3.025
	55	1	55	6.400
	60	7	420	3.600
				25.200

<b>33.</b>	<b>Salsabila Cempaka D</b>	<b>80</b>	<b>85</b>	<b>0,8</b>
<b>34.</b>	<b>Surahman Basri</b>	<b>50</b>	<b>90</b>	<b>0,4</b>
<b>35.</b>	<b>Tri Suci Nur Ramadhani</b>	<b>75</b>	<b>85</b>	<b>0,6</b>
<b>36.</b>	<b>Wiwi Eka Nurwahida</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	<b>1</b>

65	9	585	4.225	38.025
70	6	420	4.900	29.400
75	8	600	5.625	45.000
$x_i$	$f_i$	$f_i x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i^2$
80	3	240	6.400	19.200
75	2	150	5.625	11.250
$\Sigma$	36	2.410	6.084	163.950
78	1	78		6.084

#### ANALISIS PRETEST

1. Skor maksimum : 80
2. Skor minimum : 40
3. Rentang skor : skor maksimum – skor minimum  
= 80-40  
= 40

4. Nilai rata-rata :  $\frac{\Sigma f_i x_i}{n} = \frac{\Sigma 2.410}{36} = 69,44$

5. Nilai variasi ( $s^2$ ) :  $\frac{n \Sigma f_i x_i^2 - (\Sigma f_i x_i)^2}{n(n-1)}$

$$: \frac{36 (163.950) - (2.410)^2}{36(36-1)}$$

$$: \frac{5.902.200 - 5.808.100}{1,260}$$

$$: \frac{94.100}{1,260}$$

$$: 74,68$$

Standar deviasi ( $s$ ) :  $\sqrt{74,68}$   
: 8,6418

#### POSTTEST

80	4	320	6.400	25.600
82	1	82	6.724	6.724
85	5	425	7.225	36.125
87	1	87	7.569	7.569
90	8	720	8.100	64.800
93	1	93	8.649	8.649
95	4	380	9.025	36.100
96	1	96	9.216	9.216
100	8	800	10.000	80.000
$\Sigma$	36	3.234		292,117

6. Skor maksimum : 100  
7. Skor minimum : 75  
8. Rentang skor : skor maksimum – skor minimum

$$= 100 - 75$$

$$= 25$$

9. Nilai rata-rata :  $\frac{\Sigma f_i x_i}{n} = \frac{\Sigma 3.234}{36} = 89,75$

10. Nilai variasi ( $s^2$ ) :  $\frac{n \Sigma f_i x_i^2 - (\Sigma f_i x_i)^2}{n(n-1)}$

$$: \frac{36 (292,117) - (3.234)^2}{36(36-1)}$$

$$: \frac{10.516.212 - 10.439.361}{1,260}$$

$$: \frac{76.851}{1,260}$$

$$: 60,99$$

Standar deviasi ( $s$ ) :  $\sqrt{60,99}$

$$: 7,8098$$



## 1. Analisis Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	36	40.00	80.00	66.9444	8.64191
Posttest	36	75.00	100.00	89.7500	7.80979
nilai_gain	36	5.00	50.00	22.8056	11.19137
Valid N (listwise)	36				

**Case Processing Summary**

	Cases		
	Valid	Missing	Total

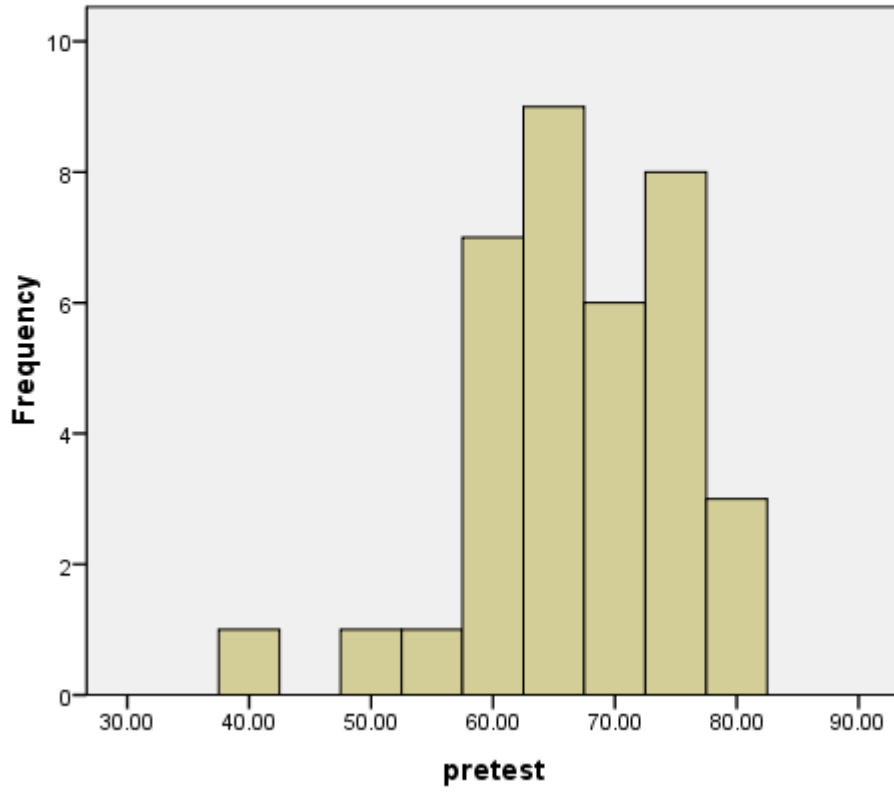
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	36	100.0%	0	.0%	36	100.0%
Posttest	36	100.0%	0	.0%	36	100.0%
nilai_gain	36	100.0%	0	.0%	36	100.0%

### Descriptives

		Statistic	Std. Error
Pretest	Mean	66.9444	1.44032
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	64.0204
		Upper Bound	69.8684
	5% Trimmed Mean	67.4691	
	Median	65.0000	
	Variance	74.683	
	Std. Deviation	8.64191	
	Minimum	40.00	
	Maximum	80.00	
	Range	40.00	
	Interquartile Range	15.00	
	Skewness	-.821	.393
	Kurtosis	1.393	.768
Posttest	Mean	89.7500	1.30163
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	87.1075
		Upper Bound	92.3925
	5% Trimmed Mean	90.0000	
	Median	90.0000	
	Variance	60.993	
	Std. Deviation	7.80979	
	Minimum	75.00	
	Maximum	100.00	
	Range	25.00	
	Interquartile Range	10.75	

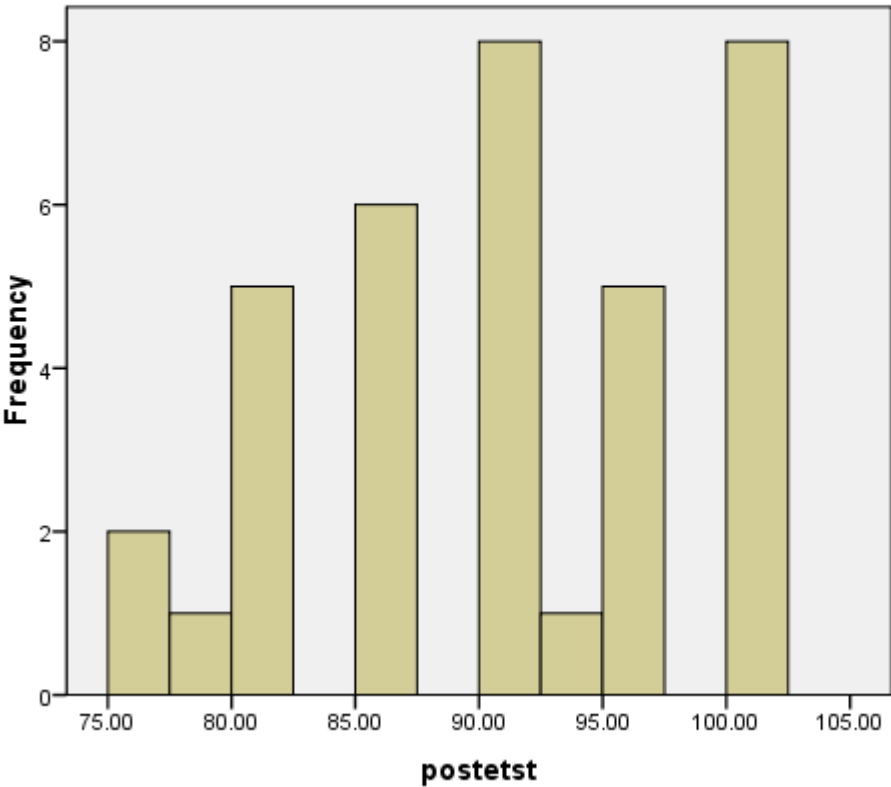
	Skewness		-1.209	.393
	Kurtosis		-1.004	.768
nilai_gain	Mean		22.8056	1.86523
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	19.0189	
		Upper Bound	26.5922	
	5% Trimmed Mean		22.5309	
	Median		20.0000	
	Variance		125.247	
	Std. Deviation		1.11914E1	
	Minimum		5.00	
	Maximum		50.00	
	Range		45.00	
	Interquartile Range		15.00	
	Skewness		.425	.393
	Kurtosis		-.326	.768

### pretest

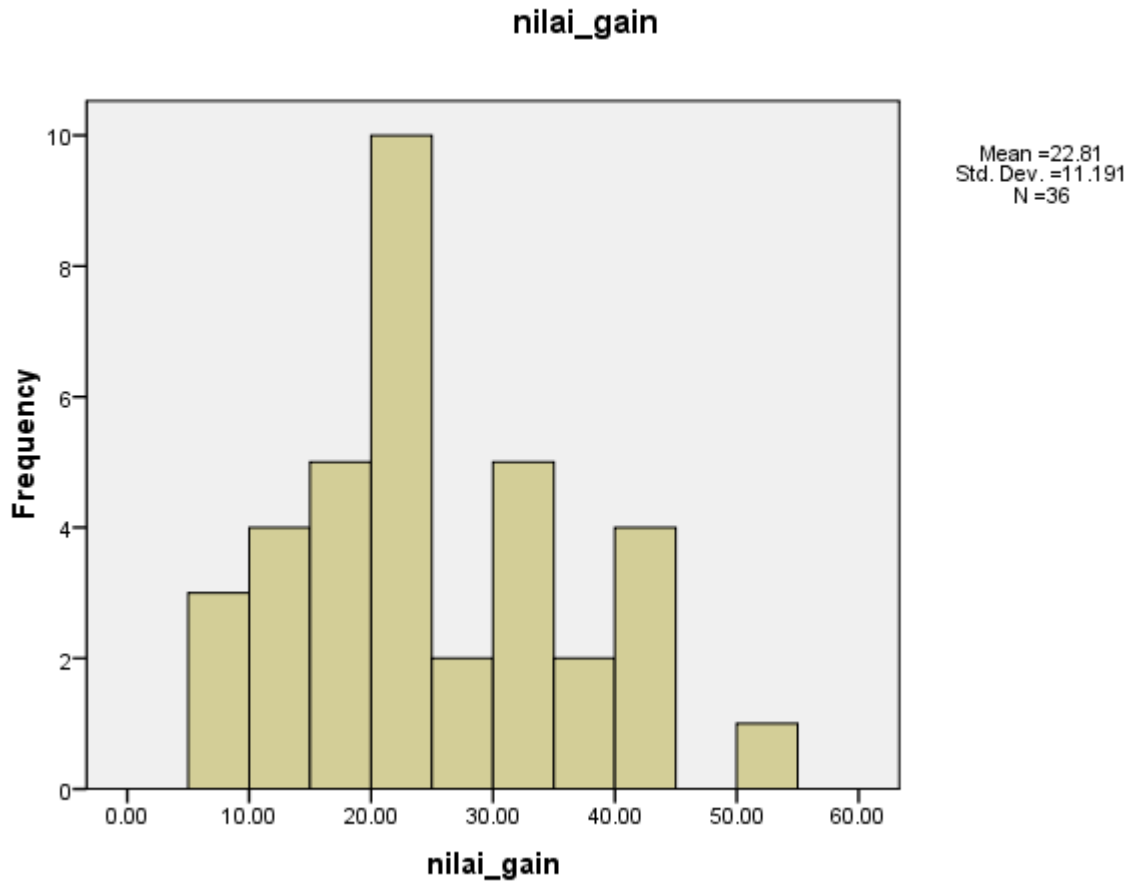


Mean =66.94  
Std. Dev. =8.642  
N =36

postetst



Mean =89.75  
Std. Dev. =7.81  
N =36



## 2. Analisis Inferensial

### a. Uji Normalitas

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.133	36	.107	.923	36	.016
Posttest	.128	36	.148	.925	36	.018
nilai_gain	.155	36	.029	.958	36	.184

a. Lilliefors Significance Correction

### b. Uji-t

**One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
postetst	36	89.7500	7.80979	1.30163

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
postetst	68.952	35	.000	89.75000	87.1075	92.3925

**One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai_gain	36	22.8056	11.19137	1.86523

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
nilai_gain	12.227	35	.000	22.80556	19.0189	26.5922

# Lampiran E

## E.1 Lembar Jawaban Pretest Dan Posttest

## E.2 Lembar Jawaban LKS

## E.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

## E.4 Lembar Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

## E.5 Lembar Hasil Respon Siswa

### Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di SMP Negeri 7 Makassar

No.	Aspek yang Diamati	Frekuensi Aktifitas siswa pada pertemuan ke-						Rata-rata	Persentasi (%)
		1	2	3	4	5	6		
Aktifitas Aktif									
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	<b>P</b> <b>R</b>	36	34	36	34	<b>P</b> <b>O</b>	35	97,22





Aktifitas Aktif									
	Siswa yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran	P R E T E S T	4	3	1	1	P O S T E S T	2,25	6,25
<b>Jumlah</b>									<b>6,25</b>
<b>Rata-rata Persentasi</b>									<b>6,25%</b>

**HASIL ANALISIS DATA ANKET RESPON POSITIF SISWA  
TERHADAP PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)**

No.	Uraian Pertanyaan	Siswa yang Menjawab Ya	Persentase (%)
1.	Apakah kamu senang belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	36	100%
2.	Apakah kamu senang mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam LKS?	36	100%
3.	Apakah kamu suka memikirkan ( <i>Think</i> ) jawaban secara individu?	33	91,66%
4.	Apakah kamu senang pada saat guru memberikan kesempatan	36	100%

	untuk menuliskan jawabanmu di papan tulis?		
5.	Apakah kamu senang pada saat guru menanyakan masalah yang belum kamu pahami?	33	91,66%
6.	Apakah kamu senang pada saat guru meminta membagikan jawabanmu?	30	83,33%
7.	Apakah kamu senang dengan cara guru mengajar?	36	100%
8.	Apakah kamu senang jika model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) diterapkan pada pembelajaran berikutnya?	36	100%
<b>Jumlah</b>			<b>766,65</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>95,83</b>

**HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI KETERLAKSANAAN  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN  
MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS)**

ASPEK PENGAMATAN	Pertemuan Ke-				X	Ket.
	1	2	3	4		
<b>KEGIATAN AWAL</b>						
1. Memberi salam dan mengecek kehadiran siswa	4	3	3	3	3,25	B
2. Menyampaikan kepada siswa materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4	4	4,00	SB
3. Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan (Model Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)).	4	4	4	4	4,00	SB

4. Menjelaskan langkah-langkah Model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).	3	3	3	3	3,00	SB
<b>RATA-RATA</b>					3,56	SB
<b>KEGIATAN INTI</b>						
1. Menyajikan informasi/materi pelajaran.	3	4	4	4	3,75	SB
2. Memberikan contoh soal	4	3	3	3	3,25	B
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika terdapat hal-hal yang kurang dipahami	4	4	4	4	4	SB
4. Guru membentuk kelompok belajar siswa yang setiap kelompok beranggotakan 2 orang	4	3	3	3	3,25	B
5. Membagikan LKS kepada setiap kelompok	4	4	4	4	4	SB
6. Memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang terdapat dalam LKS secara individual	4	4	4	4	4	SB
7. Meminta kepada setiap siswa untuk mendiskusikan hasil pemikirannya masing-masing dan mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar	4	4	4	4	4	SB
8. Memotivasi siswa agar aktif dalam bekerja secara berkelompok	3	4	4	4	3,75	SB
9. Berkeliling mencermati setiap siswa dan	4	4	4	4	4	SB

menemukan kesulitan yang dialami siswa						
10. Memberikan bantuan kepada siswa yang diketahui sedang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal	4	4	4	4	4	SB
11. Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan beberapa kelompok kemudian kelompok lain menanggapi	4	4	4	4	4	SB
12. Membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah didiskusikan	3	3	3	3	3	B
<b>RATA-RATA</b>					<b>3,75</b>	<b>SB</b>

<b>KEGIATAN AKHIR</b>						
1. Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan.	2	2	2	3	2,25	S
2. Memberikan pekerjaan rumah (PR) sebagai pengayaan	3	2	2	4	2,75	B
3. Mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.	4	4	4	4	4	SB
<b>RATA-RATA</b>					<b>2,25</b>	<b>SB</b>
<b>RATA-RATA TOTAL</b>					<b>3,18</b>	<b>B</b>



















# **Lampiran F**

## **F.1 Dokumentasi**







# DOKUMENTASI







**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA  
PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE PADA  
SISWA KELAS VII A1 DI SMP NEGERI 7 MAKASSAR**

**Andi Nurul Mawaddah**

**Dr. Munira, M.Pd**

**Drs. Nurdin M.Pd**

**ABSTRAK**

Penelitian tentang Keefektifan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Penerapan Model Kooperatif tipe Think Pair Share pada Siswa Kelas VII A1 di SMP Negeri 7 Makassar. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Munira dan Nurdin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan agar dapat mengetahui keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia pada penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar tahun ajaran 2016/2017). Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre test-Post test Design*, yaitu sebuah eksperimen yang dilakukan tanpa adanya kelompok pembandingan (Kontrol). Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas VII A1 sebanyak 36 orang sebagai kelas uji coba untuk diterapkan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diterapkan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), observasi aktivitas untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung, dan angket respons siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) nilai  $p$  (*Sig. 2-tailed*)  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa lebih dari atau sama dengan 75 dan hasil analisis statistika inferensial juga menunjukkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi pada siswa kelas VII A1 lebih dari atau sama dengan 0,3. Ini yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) rata-rata skor tes hasil belajar bahasa Indonesia siswa setelah diterapkan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah 89,75 dengan standar deviasi 7,80 ini berarti bahwa ketuntasan secara klasikal telah tercapai. (2) terjadi peningkatan hasil

belajar setelah diterapkan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dimana nilai rata-rata gain ternormalisasi yaitu 0,66 dan umumnya berada pada kategori tinggi. (3) rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa untuk setiap indikator mencapai kriteria efektif, yaitu 73,06%. (4) Angket respon siswa menunjukkan bahwa respon siswa terhadap model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) positif yaitu 95,83%.

Kata Kunci: *Pembelajaran Bahasa Indonesia, dan model Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)*

## 1. Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek lainnya yang ada pada individu (Nana Sudjana, 2009:28).

Keefektifan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:284) dalam suatu usaha atau tindakan berarti “keberhasilan”. Dalam pengertian lainnya keefektifan mempunyai arti yang berbeda-beda tergantung dari bidangnya, tentunya seorang dalam bidang pendidikan akan lain halnya dengan seorang ekonom dalam merumuskan keefektifan.

Roger, dkk. (1992 : 29) menyatakan *cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others* (Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara *social* diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 7 Makassar, diperoleh informasi bahwa pada saat



pembelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar bahasa Indonesia. Ini dapat dilihat dari ketidakmampuan sebagian besar siswa yang kurang mampu dalam menyelesaikan soal yang sedikit berbeda dari contoh yang diberikan. Selain itu, hasil belajar bahasa Indonesia siswa berdasarkan hasil ulangan hariannya hanya mencapai 70 (dalam skala 10-100), sedangkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75 (KKM untuk kurikulum 2013 revisi 2016).

## **2. Penelitian Relevan**

### **2.1 Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maya Marhana, 2015, penelitian model cooperative learning tipe *Think-Pair-Share* telah banyak diteliti dan dilakukan, akan tetapi hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut, baik penelitian yang bersifat melengkapi maupun yang bersifat baru. Pembelajaran teks harus dikuasai setiap orang, terutama bagi siswa SMP maupun SMA, dan lebih penting lagi dikuasai oleh guru dari cara mengajarnya, sehingga pembelajaran teks berlangsung tidak akan membosankan peserta didik. Model cooperative learning tipe *Think-Paire-Share* juga dapat membantu seorang guru dalam mengaplikasikan pembelajaran teks, terutama pada teks prosedur kompleks. Untuk itu penelitian penerapan pembelajaran teks prosedur kompleks dengan model cooperative learning tipe *Think-Pair-Share* sangat menarik untuk diteliti.



Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Rita Puspitasari mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Peningkatan Pembelajaran Menyimak Drama Menggunakan Model Cooperative Learning tipe *Think-Paire-Share* Pada Siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rita, dapat ditarik kesimpulan bahwa model cooperative learning tipe think-pair-share dengan media audio visual dalam pembelajaran menyimak drama menunjukkan peningkatan yang baik. Peningkatan tersebut terjadi pada proses maupun hasil pembelajaran. Dari tahap observasi pada prasiklus menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan kurang efektif. Pada tahap siklus 1 proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga pemahaman dan kemampuan menyimak drama siswa meningkat.

## 2.2 Pengertian Keefektifan

Keefektifan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:284) dalam suatu usaha atau tindakan berarti “keberhasilan”. Dalam pengertian lainnya keefektifan mempunyai arti yang berbeda-beda tergantung dari bidangnya, tentunya seorang dalam bidang pendidikan akan lain halnya dengan seorang ekonom dalam merumuskan keefektifan.

## 2.3 Pengertian pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar. Pembelajaran juga merupakan upaya yang

dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran (Skripsi, Candra : 2015).

## 12. Keefektifan Pembelajaran

Melihat istilah di atas, terdapat dua suku kata yang berbeda, yakni Keefektifandan Pembelajaran. Menurut Triatno (Basri, 2013 : 9) yang menjadi *indicator* efektivitas pembelajaran terdapat 4 aspek yaitu:

### e. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan.

### f. Aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru atau siswa dengan siswa sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian siswa, keunggulan siswa, kedisiplinan siswa, dan keterampilan siswa dalam bertanya/menjawab.

### g. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

Guru merupakan salah satu *factor* yang mempengaruhi hasil pelaksanaan dari pembelajaran yang telah diterapkan, sebab guru adalah

pengajar di kelas. Untuk keperluan analitis tugas guru adalah sebagai pengajar, maka kemampuan guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses pembelajaran dapat diguguskan ke dalam empat aktivitas, yaitu:

- 5) Merencanakan program belajar mengajar/membuat RPP.
- 6) Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar.
- 7) Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
- 8) Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.

#### h. Respon Siswa

Respon siswa adalah tanggapan terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa. Model pembelajaran yang baik dapat memberi respon yang positif bagi siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### Pembelajaran Kooperatif

Menurut Artz & Newman (Huda, 2011 : VII) (Skripsi, Mutmainna : 2015) *Cooperative learning* (selanjutnya penulis sebut pembelajaran kooperatif) dapat didefinisikan sebagai “*small groups of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal*”. Kelompok kecil pembelajar/ siswa yang bekerjasama dalam satu tujuan untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mencapai suatu tujuan bersama.

## 2.4 Hakikat Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang hidup mempunyai variasi-variasi yang masing-masing fungsi tersendiri dalam proses komunikasi. Variasi-variasi tersebut sejajar dengan yang lain. Bahasa Indonesia bukan saja sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan maksud dan perasaan seseorang kepada orang lain, melainkan lebih dari itu harus diperhatikan sesuai pemakaiannya.

Menurut Keraf (1984:17) Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, yang berupa lambang bunyi suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

## 2.5 Hakikat Belajar

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru, sebagai salah satu unsur pendidik, agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya adalah memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik, serta memahami tentang bagaimana siswa belajar.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku, perubahan ini mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Perubahan tingkah laku karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian., baik sikap maupun fisik, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, ataupun sikap (Nashar, 2004: 49) (Skripsi, Wulan Kencana: 2015: 9).

## 2.6 Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Menurut Kennedy (2007:21) hasil belajar adalah “*Learning outcomes are statements of what a student is expected to know, understand and/or be able to demonstrate after completion of a process of learning*” (Hasil pembelajaran adalah pernyataan tentang apa yang diharapkan siswa untuk dapat mengetahui, memahami, dan mampu menunjukkan setelah selesainya proses pembelajaran).

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris (Sudjana, 2005).

## 2.7 Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda.

Roger, dkk. (1992) menyatakan *cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners is group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others* (pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada satu perubahan informasi secara *social* diantara kelompok-kelompok belajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain).

### **Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif**

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
<p><b>Tahap 1</b></p> <p>Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.</p>	<p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif.</p>
<p><b>Tahap 2</b></p> <p>Menyajikan informasi</p>	<p>Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan</p>
<p><b>Tahap 3</b></p> <p>Mengorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok belajar</p> <p><b>Tahap 4</b></p> <p>Membimbing kelompok bekerja dan belajar</p> <p><b>Tahap 5</b></p> <p>Evaluasi</p>	<p>Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.</p> <p>Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas</p> <p>Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari dan juga terhadap presentasi hasil kerja masing-masing</p>

<p><b>Tahap 6</b></p> <p>Memberi penghargaan</p>	<p>kelompok.</p> <p>Guru mencari cara untuk mengapresiasi upaya atau hasil belajar individu ataupun kelompok.</p>
--	---

*Sumber Rusman (2011: 211) (Skripsi, Wulan Kencana: 2015: 12)*

## 2.8 Think Pair Share (TPS)

Strategi *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Arends (Trianto, 2007:61). menyatakan bahwa:

*Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan proses yang digunakan dalam *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berfikir, untuk merespon dan saling membantu.

Menurut Lie (2008:4) mengemukakan kelebihan dan kekurangan dalam kelompok berpasangan sebagai berikut:

1. Kelebihan :
  - a. Meningkatkan partisipasi akan belajar peserta didik.
  - b. Cocok untuk tugas sederhana.

- c. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
  - d. Interaksi lebih mudah.
  - e. Lebih muda dan cepat membentuknya.
2. Selain kelebihanannya, terdapat pula kekurangan dalam kelompok berpasangan
- a. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
  - b. Lebih sedikit ide yang muncul.
  - c. Jika terjadi perselisihan, tidak ada penengah.

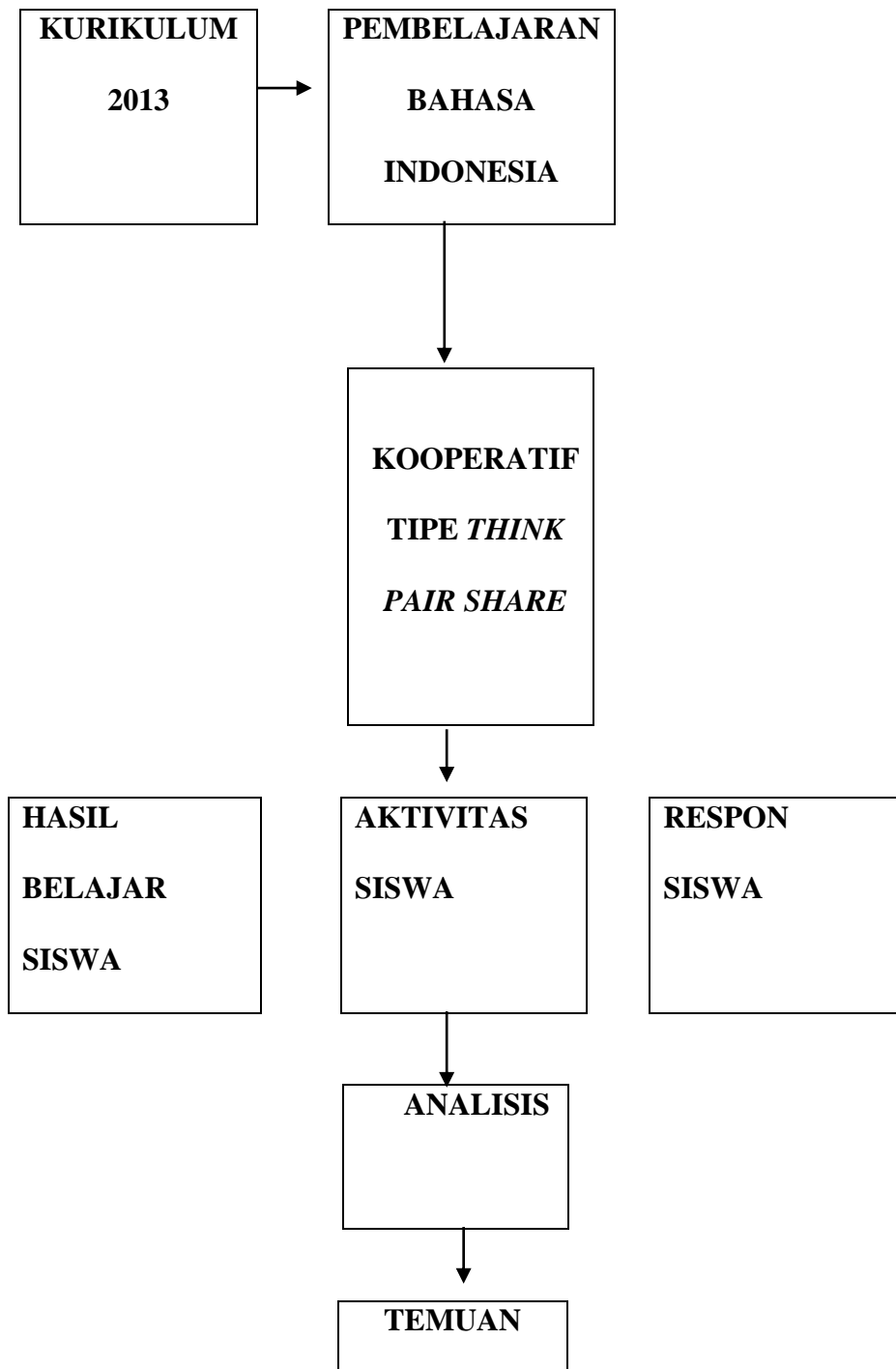
### **3. Kerangka Pikir**

Tingkat keberhasilan pembelajaran bergantung pada keterampilan dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Dalam pencapaian penguasaan standar kompetensi siswa harus memiliki pengalaman dan kegiatan pembelajaran menunjukkan aktifitas belajar. Dalam pembelajaran, siswa harus mampu mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.



Gambar 3.1 Kerangka pikir di atas dapat digambarkan seperti pada Bagan 2.1

di bawah ini:



## 4. Hipotesis Penelitian

### 4.1 Hipotesis Mayor

Pembelajaran Bahasa Indonesia efektif melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar

### 4.2 Hipotesis Minor

4.2.1 Rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih dari atau sama dengan 78. Untuk keperluan pengujian secara statistik dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut:

$$H_o : \mu < 78 \text{ melawan } H_i : \geq 78$$

Keterangan :

$\mu$  : parameter skor rata-rata hasil belajar

4.2.2 Rata-rata Gain Ternormalisasi siswa yang diajar pada penerapan kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih dari atau sama dengan 0,30 (Kategori Sedang). Untuk keperluan pengujian secara statistik, maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut :

$$H_o : \mu_g < 0,30 \text{ melawan } H_i : \mu_g \geq 0,30$$

Keterangan :

## **5. METODE PENELITIAN**

### 5.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimen* yaitu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen tanpa menggunakan kelompok kontrol atau kelompok pembanding.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di SMP Negeri 7 Makassar.

## **6. Variabel dan Desain Penelitian**

### 6.1 Variabel Penelitian

Variable dalam penelitian ini adalah perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperati tipe *Think Pair Share* (TPS), hasil belajar siswa, aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran.

### 6.2 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah desain dengan *prates pascates* satu kelompok (*One Group Pretest-Posttest*) yang termasuk dalam *pre-experimental*.

## **7. Populasi dan Sampel**

### 7.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa Kelas VII yang berjumlah 396 orang siswa dengan subjek penelitiannya adalah SMP Negeri 7 Makassar.

## 7.2 Sampel

Kelas yang menjadi sampel berjumlah 1 kelas dengan penyebaran yang homogen (tidak ada pengklasifikasian antara kelas yang siswanya tingkat kecerdasannya tinggi dengan siswa yang kecerdasannya rendah), dilakukan pengacakan dan yang terpilih adalah satu kelas yaitu kelas VII A1 dengan jumlah siswa 36 orang.

## 8. Definisi Operasional Variabel

Variable yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

### 8.1 *Think Pair Share* (TPS)

Strategi *Think Pair Share* (TPS) atau berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *Think Pair Share* (TPS) ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif.

### 8.2 Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor total yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan tes hasil belajar pada penggunaan ranah kognitif.

### 8.3 Aktivitas Siswa

Tingkat kecerdasan siswa adalah rata-rata keterlaksanaan aktivitas atau perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

#### 8.4 Respon Siswa

Respon siswa adalah ukuran kesukaan, minat, ketertarikan, atau pendapat siswa tentang caraa mengajar guru, dan suasana kelas.

### 9. Prosedur Penelitian

#### 9.1 Tahap Persiapan

- d. Konsultasi dengan pembimbing, guru dan kepala sekolah untuk memohon agar peneliti diberi izin untu melakukan penelitian di sekolah.
- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- f. Menyusun instrument penelitian dalam bentuk tes, lembar observasi, angket, dan validasi.

#### 9.2 Tahap Pelaksanaan

- d. Memberikan *pretest* kepada siswa
- e. Memberikan perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
- f. Memberikan *Postest* kepada siswa.

#### 9.3 Tahap Analisis dan Pelaporan

Setelah melakukan penelitian, yang dapat dilakukan adalah menganalisis seluruh data yang diperoleh. Setelah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistic deskriptif dan inferensial. Setelah melaksanakan tahap analisis, peneliti melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **10 Instrumen Penelitian**

### **10.1 Tes Hasil Belajar**

Peneliti diharuskan membuat instrument yaitu tes hasil belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan mendapat bimbingan dari dosen pembimbing. Bentuk dari tes yang digunakan adalah bentuk uraian. Sebelum itu, terlebih dahulu harus membuat kisi-kisi agar setiap materi dapat terwakilkan secara proporsional dalam tes.

### **10.2 Lembar Observasi Keterampilan Proses/ Aktivitas Siswa**

Instrumen ini dibuat untuk mendapatkan data tentang semua aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Komponen penilaian instrument ini memuat tentang aktivitas siswa, perhatian, kesungguhan, kedisiplinan, keterampilan siswa dan proses pembelajaran.

#### **10.2.1 Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran**

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam penggunaan metode pada saat pembelajaran. Butir instrument ini mengacu kepada tahap-tahap pembelajaran yang telah disesuaikan dengan RPP. Pengamatan dilakukan mulai dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup yang dibantu oleh observer. Kategori skor keterlaksanaan pembelajaran terdiri atas 4 a.kategori, yaitu (1) tidak terlaksana dengan baik, (2)

kurang terlaksana, (3) terlaksana dengan baik, (4) terlaksana dengan baik.

### 10.3 Angket Respon Siswa

Angket respon siswa dirancang untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Aspek respon siswa menyangkut suasana kelas, minat mengikuti pembelajaran berikutnya, cara-cara guru mengajar dan saran-saran.

## 11 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

5. Data tentang hasil belajar siswa diambil dengan menggunakan tes hasil belajar yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan.
6. Data tentang aktivitas siswa selama penelitian berlangsung diambil dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa pada saat pemberian perlakuan melalui pengamatan pada kelas eksperimen.
7. Data tentang keterlaksanaan pembelajaran selama penelitian berlangsung diambil dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran pada saat perlakuan.
8. Data tentang tanggapan siswa diambil dengan menggunakan angket respon siswa yang dibagikan setelah perlakuan diberikan.

Data yang terkumpul merupakan skor untuk masing-masing individu dalam setiap kelompok.

## **12 Teknik Analisis Data**

### **12.1 Analisis Statistika Deskriptif**

Analisis statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik skor dari sampel penelitian untuk masing-masing variabel.

### **12.2 Analisis Statistika Inferensial**

Analisis statistika inferensial guna untuk menguji hipotesis penelitian. Ini bertujuan untuk melakukan generalisasi yang meliputi estimasi (perkiraan) dengan pengujian hipotesis berdasarkan suatu data.

## **13. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **13.1 Hasil Penelitian**

Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia

- 1.** Rata-rata nilai kemampuan awal siswa kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar sebelum proses pembelajaran melalui penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah 67,08 dari nilai ideal 100 yang mungkin dicapai siswa dengan deviasi standar 8,81. nilai yang dicapai siswa dari nilai terendah 40 sampai dengan nilai tertinggi 80 dengan rentang nilai 40, maka rata-rata skor kemampuan awal siswa kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar sebelum



diajar dengan menerapkan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berada pada kategori **kurang**..

Gambar 13.1 Statistik Skor Kemampuan Awal Siswa Kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar Sebelum Pembelajaran Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

<b>Statistic</b>	<b>Nilai</b>
nilai Ideal	100
nilai Tertinggi	80
nilai Terendah	40
Rentang nilai	40
Rata-Rata Skor	67,08
Deviasi Standar	8,81

Gambar 1 Statistik Skor Kemampuan Awal Siswa Kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar Sebelum Pembelajaran Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

2. Data hasil belajar bahasa Indonesia setelah diberikan perlakuan (*Posttest*).

Rata-rata skor hasil belajar siswa kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Sare* (TPS) adalah 89,75 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh siswa dengan

deviasi standar 7,80. Skor yang dicapai oleh siswa tersebut dari skor terendah 75 sampai dengan skor tertinggi 100 dengan rentang skor 25, maka rata-rata skor hasil bahasa Indonesia siswa kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar setelah diajar melalui penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berada pada kategori baik..

Gambar 13.2 Statistika Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar setelah Pembelajaran Melalui Penerapan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Statistik	Nilai
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	75
Rentang nilai	25
Rata-rata nilai	89,75
Deviasi standar	7,80

Gambar 2 Statistika Nilai hasil belajar bahasa Indonesia kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar setelah pembelajaran melalui penerapan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar setelah diterapkan model Koopertaif tipe *Think Pair Share* (TPS) telah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

3. Deskripsi Klasifikasi Gain Ternormalisasi atau Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Rata-rata nilai gain ternormalisasi atau nilai rata-rata peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia setelah penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah 0,66 dengan deviasi standar 0,22 dan rentang skor 0,6.

Gambar 13.3 Statistik Skor Gain Ternormalisasi atau Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Setelah Diterapkan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	36
Rentang Skor	0,6
Rata-Rata Skor	0,66
Standar Deviasi	0,22

Gambar 3 Statistik Skor Gain Ternormalisasi atau Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Setelah Diterapkan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

Berdasar pada tabel 4.5 rata-rata skor gain ternormalisasi siswa adalah  $g > 0,7$ . Hal ini berarti peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar setelah diterapkan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berada pada kategori tinggi.

#### 4. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

rata-rata persentasi aktivitas siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah sebesar 89,32%.

Hasil observasi di atas diperoleh dari rata-rata persentasi setiap aspek atau aktivitas positif siswa yang diamati pada pertemuan II sampai dengan pertemuan V seperti yang ditunjukkan pada:

- 9) Persentase rata-rata siswa yang memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung sebesar 97,22%
- 10) Persentase rata-rata siswa yang memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung sebesar 91,67%
- 11) Persentase rata-rata siswa yang aktif dalam belajar dan mengerjakan tugas kelompok sebesar 88,89%
- 12) Persentase rata-rata siswa yang aktif melakukan kegiatan berpikir (*Thinking*) sebesar 89,86%
- 13) Persentase rata-rata siswa yang aktif mengikuti arahan dan mencari pasangannya (*Pairing*) sebesar 98,62%
- 14) Persentase rata-rata siswa yang aktif meminta bimbingan/bantuan dalam mengerjakan soal-soal latihan LKS sebesar 98,62%

- 15) Persentase rata-rata siswa yang bisa berbagi (*Sharing*) mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas sebesar 61,12%
- 16) Persentase rata-rata siswa yang melakukan kegiatan lain di luar kegiatan pembelajaran sebesar 6,25%

Sesuai dengan indikator aktivitas siswa yaitu aktivitas siswa dikatakan berhasil jika rata-rata persentase sekurang-kurangnya 70% siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan dari hasil observasi rata-rata persentase siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu 89,32% maka aktivitas siswa mencapai kriteria efektif.

#### Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi rata-rata keterlaksanaan pembelajaran melalui penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu 3,18. Dalam kriteria keterlaksanaan pembelajaran yang telah dipaparkan pada bab III, nilai rata-rata yang diperoleh berada pada interval  $2,50 < \bar{x} \leq 3,50$  yang artinya keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori terlaksanakan dengan baik sehingga dapat dikatakan efektif.

#### f. Deskripsi respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran

Untuk memperoleh data respon siswa digunakan instrumen angket respon siswa. Hasil analisis data respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang diisi oleh 36 siswa dinyatakan dalam persentase yang dapat dilihat pada lampiran

g. Deskripsi respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa dapat dilihat bahwa rata-rata persentase respon positif siswa terhadap proses pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah 95,83%. Oleh karena itu, respon siswa dapat dikatakan efektif karena rata-rata jawaban siswa terhadap pernyataan aspek positif telah mencapai persentase  $\geq 80\%$ .

### 13.2 Hasil Analisis Statistika Inferensial

Analisis statistika inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dan sebelum melakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji normalisasi, uji gain, dan pengujian hipotesis. **Uji Normalitas**, dengan menggunakan bantuan program *statistical produk and servise solusion* (SPSS) versi 16 dengan diuji *kolmogrov-Smirnov*. hasil rata-rata skor untuk *pretest* menunjukkan nilai  $P_{value} > \alpha$   $0,148 > 0,05$  dan rata-rata skor untuk *posttest* menunjukkan  $P_{value} > \alpha$  yaitu  $0,107 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor *pretest* dan *posttest* termasuk kategori normal, **Uji Gain** dari hasil pengujian *normalized gain* yang dapat dilihat pada lampiran D,  $P_{value}$  untuk data gain ternormalisasi adalah  $0,029 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data gain ternormalisasi berdistribusi normal dan rata-rata nilai data gain ternormalisasi yaitu  $0,22$ . Hal ini berarti berada pada interval  $g \geq 0,7$ . Dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi, dan **Uji Hipotesis**

13.2.1 Rata-rata hasil belajar siswa, berdasarkan kriteria uji  $H_o$  diterima jika signifikansi  $P_{\text{value}} \geq 0.05$  dan sebaliknya. Dapat kita lihat bahwa nilai (*sig(2-tailed)*) adalah  $0,000 < 0,05$  bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa setelah diajar melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih dari atau sama dengan 75. ini berarti bahwa  $H_o$  ditolak dan  $H_i$  diterima yakni rata-rata skor hasil belajar posttest siswa kelas VII A1 lebih dari atau sama dengan KKM.

13.2.2 Berdasarkan hasil analisis (lampiran D) tampak bahwa nilai p (*sign.(2-tailed)*) adalah  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi pada siswa kelas VII A1 lebih dari atau sama dengan 0,3. Ini berarti bahwa  $H_o$  ditolak dan  $H_i$  diterima yakni nilai gain ternormalisasi hasil belajar siswa berada pada kategori baik.

#### **14 Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil analisis statistika deskriptif dan statistika inferensial yang diperoleh cukup mendukung teori yang dikemukakan pada kajian pustaka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Pembelajaran Bahasa Indonesia efektif melalui penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas VII A1 SMP Negeri 7 Makassar mengacu pada Hasil analisis data kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan bahwa hanya terdapat 3 atau 8,33% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKN), sedangkan siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal

(KKN) 33 orang atau 91,66% dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sangat rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal, Hasil penelitian hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan ada 34 siswa (94,45%). Yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKN) sedangkan siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKN) 2 atau (5,55%) sehingga dapat kita simpulkan bahwa setelah pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berada pada kategori baik, analisis data observasi yang menunjukkan rata-rata persentase siswa yang aktif dalam proses pembelajaran yaitu 73,06% dari kriteria keberhasilan yang ditetapkan sekurang-kurangnya siswa yang terlihat aktif yaitu 70%, Hasil analisis data observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dari pertemuan II sampai pertemuan V menunjukkan rata-rata skor 3,18. Nilai rata-rata yang diperoleh pada interval  $2,50 < \leq 3,50$  yang artinya berbeda pada kategori terlaksana dengan baik sehingga dapat dikatakan efektif, analisis respon siswa di peroleh hasil 91,31% yang memberikan respon positif terhadap pembelajaran bahasa indonesia melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) telah mencapai indikator efektivitas yang dijadikan tolak ukur, dimana respon positif minimal 80% dari keseluruhan responden, dan Hasil analisis statistika inferensial menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe



*Think Pair Share* (TPS) nilai  $p$  (*sig. 2 tailed*) adalah  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa lebih dari atau sama dengan 75 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima. Hasil analisis statistika inferensial juga menunjukkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi pada siswa kelas VII A1 lebih dari atau sama dengan 0,3. Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima yakni gain ternormalisasi hasil belajar siswa berada pada kategori baik.

## **15. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.
- Arsyadana,. 2010. *Definisi Full Day School*. <http://eprints.ums.ac.id/34442/5/04.%20BAB%201.pdf>. Diakses pada tanggal 22 Mei 2017.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gagne, dalam Sanjaya. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gagne dan Briggs. 1979. *Pengertian Pembelajaran*. (<http://www.scribd.com/doc/50015294/13/B-Pengertian-pembelajaranmenurut-beberapa-ahli>) diakses pada tanggal. 22 Mei 2017.
- Ikhzan. 2013. *Peningkatan Hasil belajar Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Sungguminasa Gowa*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. *Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3*. Balai Pustaka, Jakarta. Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lie, Anita. 2004. Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas. Eprint. <http://edutaka.blogspot.co.id/2015/03/pembelajaran-cooperative-learning-tipe-think-pair-share.html>. 28 Desember 2017.

- Marliana, Maya. 2015. *Penerapan Model Cooperative Learning tipe Think Pair Share dalam Pembelajaran Teks Prosedur Kompleks Menggunakan media Audio-Visual, pada Siswa kelas X SMK Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi Diterbitkan. Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Muhyadi, 1989. *Organisasi, Teori, Struktur, dan Proses*. LPTK. Depdikbud. Jakarta.
- Nico, 2012. *Efektivitas Pembelajaran*. (<http://elnicovengence.wordpress.com/author/elnicovengence>, diakses Tanggal 15 Mei 2017). Online.
- Mutmainna, Andi. 2015. *Komparasi Hasil Belajar Matematika Siswa Antara yang Diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan yang Diajar dengan Model Pembelajaran Creative Problem Solving pada kelas VII SMP Negeri 7 Makassar*.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Riyanto, Yatim 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2014. *Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Rutoto, Sabar. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian*. FKIP: Universitas Muria Kudus.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011 : 117-118). *Definisi Populasi Menurut Para Ahli*. <http://www.lintasjari.com/626/definisi-atau-pengertian-populasi-menurut-para-tokoh/> diakses pada tanggal 16 Juli 2017).
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara

Syamsuri, Andi Sukri 2013. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Dasar Umum*. Makassar: Pustaka Lontara.

Tim Penyusun FKIP. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press.

Trianto.2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta:Prestasi Pustaka.

Trianto. 2009. *Mendesign Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana.

Wulan Kencana, Candra. 2015. *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Siswa Kelas X MIA 6 SMA Negeri 1 Sungguminas*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Yulia, S. 2012. *Pengertian Hasil Belajar*. (Artikel Online. <http://eprints.uny.ac.id/9829/2/bab2.pdf> diakses pada tanggal 29 Juli 2017).

Lie, Anita. 2004. Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas. Eprint. <http://edutaka.blogspot.co.id/2015/03/pembelajaran-cooperative-learning-tipe-think-pair-share.html>. 28 Desember 2017.

